

Allah Tuhanku

اندونيسي



www.with-allah.com



DR.Muhammad Sarrar al Yami
DR.Abdullah Salim Bahammam



Allah Tuhanku

Muhammad Sarrar al Yami
DR.Abdullah Salim Bahammam



Daftar Isi

Allah Tuhanku

Ketika Iman kepada Allah sirna	7	Allah 'Azza wa Jalla	10
Manusia butuh kepada Allah yang		Allah Maha Mulia dan Jaya	10
Maha Kaya	8	Hamba butuh kepada Allah Ta'ala	11
Wahai hamba-Ku	8	Kemuliaan ilmu tentang Allah:	11
Jagalah Allah maka Ia akan		Dalam segala sesuatu ada tanda	
menjagamu	9	kebesaran-Nya:	12

Iman kepada Allah

Arti dan esensi iman kepada Allah	17	Kedua: Iman kepada hari	
Urgensi keimanan	18	kebangkitan	33
Buah keimanan:	19	Ketiga: Iman kepada tanda-tanda	
Dampak keimanan:	22	hari kiamat	34
Iman kepada Rasul Allah	26	Keempat: Iman kepada peristiwa hari	
Iman kepada perjumpaan dengan		kiamat, seperti:	36
Allah	30	Kelima: Iman kepada perhitungan	
Cakupan iman kepada hari akhirat	31	dan pembalasan	39
Pertama: Iman kepada apa setelah		Keenam: Iman kepada Surga dan	
mati	31	Neraka:	41

Kenalilah Allah Sang Maha Pencipta

Pertama: Allah Tuhanku	49	Dasar dari syariat:	53
1. Arti Tuhan:	49	Bukti dari indera	54
2. Bukti keberadaan Tuhan:	50	3. Dampak Tauhid Rububiyah pada	
Bukti fitrah:	51	hamba yang bertauhid	55
Bukti dari akal sehat:	52	4. Atheisme dan bahayanya	59

Daftar Isi

Kenali Allah

Kedua: Kenali Allah yang tiada sesembahan haq kecuali Dia:	63	Bagian pertama: Dampak dari sisi ibadah terhadap hati:	74
Arti ilah (sesembahan):	63	1. Cinta:	74
Arti "Laa ilaaha illallah"	63	2. Harapan:	86
Keutamaan "Laa ilaaha illallah"	64	3. Takut	93
Syarat sah Laa ilaaha illallah	64	Bagian dua: Dampak dari sisi ibadah terhadap perbuatan dan sikap:	103
Pembatal laa ilaaha illallah	66	Pertama: dampak pada pribadi:	103
Dampak syahadat "لا إله إلا الله" pada seorang yang bertauhid:	74	Kedua: dampak umum antara masyarakat:	112

Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Ketiga. Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya:	119	Kaidah-kaidah dan hal yang perlu diperhatikan dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah:	127
a. Arti " Hanya milik Allah asmaa-ul husna":	119	Pengaruh iman dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah bagi seorang hamba	130
b. Arti " maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu":	121	Hidup bersama Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya.	134
c. Arti "dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya"	121	A. Dia lah Allah	134
Urgensi ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya:	121	Pengaruh Nama-nama Allah bagi alam semesta	172

Penutup: Mengajak Pada keimanan yang murni

Arti Keikhlasan	179	Bagaimana anda menjadi seorang yang ikhlas?	181
Kedudukan ikhlas:	180	Buah dari keikhlasan	183

Allah Tuhanku

Iman kepada Allah titik tolak perubahan dalam kehidupan manusia dari penghambaan berbilang kepada penghambaan hanya kepada zat yang berhak disembah

Allah Tuhanku

Ketika Iman kepada Allah sirna

Iman kepada Allah titik tolak perubahan dalam kehidupan manusia dari penghambaan berbilang kepada penghambaan hanya kepada zat yang berhak disembah

Ketika kunci iman sirna dari kehidupan mayoritas makhluk, kesengsaraan dan kesempitan menjadai keniscayaan; membuat sebagian komunitas masyarakat sangat kreatif dan inovatif dalam membuat sarana bunuh diri untuk bebas dari kesengsaraan dan kesempitan hidup, segala puji bagi Allah atas nikmat Islam, dan cukuplah dia sebagai nikmat, mari menyimak berita ini:

Cara baru untuk keluar dari dunia:

Philip Nitschke, pelopor euthanasia (kematian bahagia) di Australia, berkata: "Alat bunuh diri yang diistilahkan tas bepergian, telah banyak permintaan melalui pos dari Kanada telah banyak terjual.

Harga alat ini mencapai 30 dollar Amerika, disertai tas khusus terbuat dari plastik digunakan untuk menghilangkan nyawa melalui cekikan.

Dan dalam pernyataan Nitschke pada ABC news Australia bahwa alat tersebut kelihatan buruk tapi sangat efektif untuk menghilangkan nyawa.

"Barang itu sangat banyak digunakan", tambahnya. Setiap hari banyak yang konsultasi dengannya tentang alat tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Di sisi lain, seorang wanita Inggris, yang menderita penyakit yang menyerang sistem sarafnya sehingga tidak mampu bergerak lagi, mengadakan permintaan kepada pengadilan tinggi di London agar mendapatkan izin bagi suaminya agar membantunya untuk mengakhiri hidupnya.

Radio London memberitakan bahwa Diane Peretti yang berumur 42 tahun menderita penyakit yang sama sejak dua tahun lalu, ia mengambil jalan hukum ketika pihak berwenang menolak memberikan jaminan untuk tidak menangkap suaminya jika membantunya untuk bunuh diri.

Tuhan yang Maha Agung berfirman:

"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit" (Q.S. Thaha:124)



Manusia butuh kepada Allah yang Maha Kaya

Wahai hamba-Ku

Allah berfirman dalam hadits qudsi: Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezholiman atas diri-Ku dan Aku menjadikan kezholiman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk, maka hendaklah kalian minta petunjuk kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, kalian semua adalah orang yang lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka hendaklah kalian minta makan kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, kalian semua asalnya telanjang, kecuali yang telah Aku beri pakaian, maka hendaklah kalian minta pakaian kepada-Ku, pasti Aku memberinya.

Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji (Q.S. Fathir:15)

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian berbuat dosa di waktu siang dan malam, dan Aku mengampuni dosa-dosa itu semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku, pasti Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan dapat memudharatkan-Ku dan kalian tak akan dapat memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, kalau orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu bertaqwa seperti orang yang paling bertaqwa di antara kalian, tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Jika orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu berhati jahat seperti orang yang paling jahat di antara kalian, tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun juga. Wahai hamba-Ku, jika orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin berkumpul di satu tempat lalu meminta kepada-Ku, lalu Aku memenuhi seluruh permintaan mereka, tidaklah hal itu mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali sebagaimana sebatang jarum yang dimasukkan ke laut. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya inilah amal perbuatan kalian. Aku catat semuanya untuk kalian, kemudian Kami akan membalasnya. Maka barang siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah dan barang siapa mendapatkan selain dari itu, maka janganlah sekali-kali ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri (H.R.Muslim)



Jagalah Allah maka Ia akan menjagamu

Dari Abdullah bin Abbas berkata: "pada suatu hari aku dibonceng oleh Rasulullah, lalu bersabda: "Wahai anak muda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat : Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjaga kamu. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapati Dia di hadapanmu. Jika kamu minta, mintalah kepada Allah. Jika kamu minta tolong, mintalah tolong

juga kepada Allah. Ketahuilah, sekiranya semua umat berkumpul untuk memberikan kepadamu sesuatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang sudah Allah tetapkan untuk dirimu. Sekiranya mereka pun berkumpul untuk melakukan sesuatu yang membahayakan kamu, niscaya tidak akan membahayakan kamu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Segenap pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering" (H.R. Tirmidzi)

Allah 'Azza wa Jalla

Siapa yang lebih mengenal Allah maka ia akan lebih takut pada-Nya.

Allah Maha Mulia dan Jaya

Allah maha Mulia.. Sembahan yang terpuji

Langit beserta isinya dan bumi beserta isinya bertasbih kepada-Nya..

Malam dan apa yang diselimutinya, siang dan apa yang diteranginya, darat dan lautan, semuanya turut bertasbih dengan memuji-Nya dan mengagungkan-Nya.

Allah berfirman: "Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka" (Q.S. al Isra':44).

Allah zat yang paling dikenal, tidak perlu diperkenalkan... setiap hati mengenalnya dan setiap jiwa luluh untuk mengenalnya

Allah disembah oleh hati, jiwa mengharapakan pengampunan-Nya dan seluruh makhluk terhibur dengan mengingat-Nya.

Allah menjadikan hati manusia kusut, berberai dan miskin secara fitrah, tidak dapat disatukan dan menjadikannya kaya kecuali jika hamba bersandar kepada-Nya.

Allah adalah nama dari zat yang disembah, memiliki seluruh sifat indah



Hamba butuh kepada Allah Ta'ala

Seorang hamba butuh kepada tempat berlindung untuk melindunginya dari segala kesulitan, dan ia difitrahkan seperti itu; oleh karena itu ia butuh kepada Tuhannya dalam segala kondisi, senantiasa mencari ridha-Nya; karena ia akan berjumpa dengan-Nya

Jika hamba butuh kepada Allah dan telah menjalankan tugas-tugasnya, yakin dengan apa yang ada di sisi Allah dan bersabar, Allah akan menjadikannya pemimpin makhluk, pemimpin yang diikuti:

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami (Q.S. as Sajadah:24)

Dengan demikian Allah menjadikan sabar dan yakin sebab meraih kepemimpinan dalam agama.

Segala bekal selain iman akan sirna dan segala sandaran dan bantuan selain Allah akan runtuh.

Kemuliaan ilmu tentang Allah:

Kemuliaan ilmu tergantung pada kemuliaan apa yang dipelajari, dan tidak ada yang lebih mulia dari Allah Jalla wa 'Azza, mengenal sifat dan nama-nama-Nya dan konsekuensi hikmah dan hak-Nya terhadap makhluk, oleh karena itu tauhid adalah inti agama, hampir sepertiga al Qur'an menjelaskan dengan gamblang tentang tauhid.

Merupakan kemurahan Allah terhadap hamba-Nya bahwa Ia memudahkannya untuk mengenal-Nya



Dalam segala sesuatu ada tanda kebesaran-Nya:

Mari sejenak kita memperhatikan sebagian ayat al Qur'an bagi orang yang berakal, mengajak mereka untuk beriman kepada Allah yang maha Esa yang bergantung pada-Nya segala sesuatu, Dia berfirman: Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (Q.S. az Zariyat:20-21)

Dan firman-Nya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi" (Q.S. Yunus:101)

Dan firman-Nya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-

Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?. Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulangnya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka. Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya



kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya)

bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Yunus:3-6)

Dan firman-Nya Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S. Ali Imran:190-191)

Dia juga berfirman: Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini (Q.S. al Jatsiah:4)

Dan firman-Nya: maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? (Q.S. al Hajj:46)



Dan firman-Nya: Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? (Q.S. Qaf:6)

Dan firman-Nya: (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu (Q.S. an Naml:88)

Dan firman-Nya: Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal (Q.S. Thaha:54)





Evaluasi

1. Apa akibatnya jika keimanan sirna dari kehidupan manusia?
2. Apakah Allah butuh hamba-Nya menyembah-Nya atau bertaubat kepada-Nya?
3. Apa yang dibutuhkan hamba kepada Allah? Dan apa dalil tentang hal tersebut?
4. Sebutkan tanda kebesaran Allah yang sangat berkesan bagimu yang engkau saksikan dalam hidupmu.

Iman kepada Allah

Iman yang benar adalah sumber kehidupan jiwa
dan medan kebahagiaan



Iman kepada Allah

Arti dan esensi iman kepada Allah

Iman yang benar adalah sumber kehidupan jiwa dan medan kebahagiaan

Jiwa tidak dapat tenang kecuali dengan iman kepada Allah Jalla wa 'Azza, dan jiwa yang tidak beriman akan senantiasa takut, sesat dan lemah, tidak memiliki ketenangan. Dan iman yang dapat menyelamatkan adalah iman kepada Allah, yaitu keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Tuhan, Raja dan Pencipta segala sesuatu, hanya Dia satu-satunya yang berhak disembah berupa shalat, puasa, doa, harapan, rasa takut, tunduk dan patuh, dan Dia memiliki seluruh sifat-sifat sempurna yang terbebas dari segala kekurangan dan aib.

Iman kepada Allah mencakup iman kepada malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhirat dan Takdir-Nya yang baik dan buruk, iman ini adalah pokok kebahagiaan manusia, bahkan ia adalah surga dunia bagi seorang yang beriman dan ditutup dengan surga akhirat insya Allah

Menurut tinjauan syariat iman adalah: keyakinan hati dan ucapan lisan.

Jika hal ini dipahami, maka hendaklah diketahui bahwa pokok diterimanya amalan di sisi Allah adalah keimanan, berdasarkan firman-Nya: **Dan Barang siapa yang beramal saleh dan ia dalam keadaan beriman (Q.S. al Anbiyaa:94)**

Iman kepada Allah cahaya menuju keadilan, cahaya menuju kebebasan, cahaya menuju ilmu pengetahuan, cahaya menuju petunjuk, dan cahaya menuju ketenangan dan keamanan rohani.

Urgensi keimanan

Amalan terbaik dan terbersih di sisi Allah adalah keimanan, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dzar -radhiyallahu anhu- ketika beliau bertanya kepada

Rasulullah ﷺ : "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang terbaik? Beliau menjawab: Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya" (H.R. Muslim).

Dia adalah sebab mendapatkan petunjuk dan Kebahagiaan dunia akhirat, sebagaimana firman-Nya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam (Q.S. al An'am:125)

Keimanan akan memalingkan seorang beriman dari kemaksiatan, sebagaimana firman-Nya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya (Q.S. al A'raf:201)



Iman adalah syarat diterimanya sebuah amalan, Allah Ta'ala berfirman: Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi (Q.S. az Zumar:65)

Maka dengan Iman yang murni Allah akan memberkahi amalan dan mengabulkan doa. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S. az Zumar:65)

Maka dengan Iman yang murni Allah akan memberkahi amalan dan mengabulkan doa.

Buah keimanan:

Allah Jalla wa 'Azza berfirman: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. (Q.S. Ibrahim:24-25)

Di antara buah keimanan:

1. Iman yang benar menanamkan ketenangan jiwa dan kelapangan dada, ini bukti firman-Nya: Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih (Q.S. Yunus:62)
2. Kebersamaan Allah bagi orang beriman, yaitu Dia mengeluarkannya dari kegelapan kufur dan akibatnya kepada cahaya iman dan janjarnya.
3. Mendapatkan ridha Allah berupa surga yang Ia siapkan bagi siapa saja yang beriman dan membenarkan-Nya, Ia berfirman: Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar (Q.S. at Taubah:72)
4. Pembelaan Allah bagi wali-wali, partai dan kekasih-Nya yang beriman: Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman (Q.S. al Hajj:38)

Di antaranya: Allah membela Nabi-Nya Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- ketika berhijrah, dan membela kekasihnya, Ibrahim -alahis salam- ketika dilempar ke dalam api.

5. Kedudukan tinggi dan kepemimpinan dalam agama, Dia berfirman: Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar (Q.S. as Sajadah:24)

Iman kepada Allah
penghubung
antara hamba
lemah dan
Tuhannya,
sebagaimana
kekuatan diminta
dari yang Maha
Kuat.

Buktinya adalah kepemimpinan orang yang beragama dan yakin kepada Allah, Allah mengabadikan nama dan peninggalannya sementara mereka berada dalam kuburnya, jasmani mereka sudah hilang namun peninggalan dan berita mereka tetap ada dalam kehidupan.

6. Kecintaan Allah bagi orang-orang beriman, Dia berfirman: **Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya.** (Q.S. al Maidah:54)

**Kehidupan tanpa iman adalah kematian...
Bola mata tanpa iman buta...
Lidah tanpa iman bisu...
Tangan tanpa iman lumpuh...**

Dan firman-Nya: **Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan**

menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang (Q.S. Maryam:96).

7. Kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, Allah berfirman: **Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan** (Q.S. an Nahl:97),

Di mana orang-orang yang mencari kehidupan bahagia?!!

8. Kecintaan Allah kepada orang beriman dan kecintaan orang beriman kepada Allah, Dia berfirman: **Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya.** (Q.S. al Maidah:54)

Yaitu: Dia mencintainya dan menjadikan manusia mencintainya.

9. Kabar gembira bagi orang beriman berupa karomah dari Allah untuknya, Allah berfirman: **Berilah kabar gembira bagi orang-orang beriman** (Q.S. at Taubah:112)

Tidak dikatakan kabar gembira kecuali pada hal yang agung sehingga berdampak pada kulit, itulah sebabnya dinamakan kabar gembira. Dan tidak ada yang lebih agung dari rahmat, ridha dan surga Allah Jalla wa 'Azza, Dia berfirman: **Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya** (Q.S. al Baqarah:25)

10. Iman adalah sebab keteguhan, Dia berfirman: (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung" (Q.S. al Baqarah:173)

Bukti keteguhan ini adalah pengorbanan yang tercatat dalam sejarah para Nabi, sahabat, tabi'in dan orang yang mengikuti metodennya

11. Peringatan berguna baginya, Allah berfirman: Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. azd Dzariyat:55)

Hanya orang beriman yang berguna baginya peringatan.

12. Semua kondisi baik bagi orang beriman; dalam kondisi lapang dan sempit baik baginya, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sangat indah urusan orang beriman, semua urusannya baik baginya, dan itu hanya bagi orang beriman, jika ia mendapatkan kesenangan ia bersukur, dan itu baik baginya, jika ia tertimpa kesulitan ia bersabar dan itu baik baginya" (H.R.Muslim),

Iman membawa pelakunya untuk bersabar ketika sulit dan bersyukur ketika senang.

13. Orang beriman terjaga dari perbuatan dosa besar, disebutkan dalam hadits shahih sabda Rasulullah ﷺ: "Pezina tidak beriman ketika ia berzina.." (H.R.Bukhari).

Inilah buah agung dari keimanan, di mana orang-orang yang mencari kebahagiaan dan ketenangan jiwa?!



Dampak keimanan:

Di antara dampak keimanan dalam kehidupan orang beriman:

1. Menambah semangat orang beriman untuk patuh kepada syariat yang suci ini, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: **Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung** (Q.S. an Nur:51).

Iman membawa pelakunya untuk bersegera menjalankan dan patuh terhadap perintah Allah Jalla wa 'Azza.

Iman kepada Allah adalah kehidupannya dan hidup bersama Allah adalah keimanan.

(pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam

hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya (Q.S. an Nisa:65)

Bahkan iman membawa pelakunya untuk berserah diri dan ridha terhadap perintah Allah Jalla wa 'Azza.

2. Allah menjaga hambanya dari perbuatan syirik, yang nampak maupun tersembunyi, di antaranya tidak berdoa, minta tolong dan istigatsah kepada selain Allah Jalla wa 'Azza; yang memberi manfaat dan mudharat hanyalah Allah Jalla wa 'Azza. **Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri** (Q.S. al An'am:17).
3. Cinta dan benci karena Allah, dan itu adalah tali iman yang kuat, Allah Jalla wa 'Azza berfirman: **Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara** (Q.S. al Hujurat:10),

Buktinya adalah persaudaraan antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin, mereka saling member jiwa dan hartanya, Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia senang bagi saudaranya apa yang ia senang bagi dirinya" (H.R.Bukhari).

"Wahai orang-orang beriman, berimanlah kalian", Allah memanggilnya dengan nama iman dan mengajak untuk beriman karena keagungan kedudukannya.

4. Sabar dalam jihad di jalan Allah, mengorbankan segala harta yang berharga agar Allah ridha, Allah Ta'ala berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar (Q.S. al Hujurat:15).
5. Ketergantungan hati kepada Allah dan janji-Nya serta bergembira dengannya; surga dunia menurut dia adalah keimanan dan ketaatan kepada yang maha Pemurah, mereka mengharap surga akhirat yang merupakan janji Allah untuknya, dan mengharap ganjaran dari Allah ketika menghadapi kesulitan dan kesusahan lalu ditulis pada buku amalnya, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik, dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. at Taubah:120-121), Semua ini bagi orang beriman kepada-Nya dan jujur dalam berinteraksi dengan-Nya.
6. Meraih pertolongan Allah dan Rasul-Nya, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Sesungguhnya wali (penolong) kalian adalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman (Q.S. al Maidah:55).



Pertolongan Allah mencakup: cinta-Nya, pertolongan terhadap agamanya, cinta para wali-Nya dan berlepas diri dari siapa yang Berlawanan dengannya, yaitu musuh-musuh Allah, Dia berfirman: **Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung** (Q.S. al Mujadilah:22),

Orang beriman menjadikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman sebagai wali (penolong)nya, dan tidak akan mengangkat orang-orang kafir sebagai walinya, Allah berfirman: **janganlah orang-orang beriman menjadikan orang-orang kafir sebagai wali dengan meninggalkan orang-orang beriman** (Q.S. Ali Imran:28).

7. Memperoleh akhlak mulia. Terdapat dalam hadits Nabi shallallahu alahi wa sallam beliau bersabda: **"Sifat malu dan iman dikaitkan bersama, jika salah satunya diangkat maka yang lainpun ikut terangkat"** (H.R.Baihaqi),

Sifat malu termasuk akhlak yang paling mulia, orang beriman berakhlakmulia terhadap saudara-saudaranya agar merasakan kenikmatan hidup di dunia, tanpa ada masalah, perpecahan dan perselisihan... semua itu karena ia orang beriman, itu hanyalah dimiliki oleh orang beriman.

8. Kebahagiaan hakiki dan ketenangan jiwa; membuat ia merasakan bahwa ia berada di surga dunia dikarenakan bahagia dan jiwa yang tenang; karena ia hanya memiliki satu Tuhan, yaitu Allah Jalla wa 'Azza, dan satu Nabi, yaitu Muhammad bin Abdullah ﷺ, satu konsep yaitu mencari ridha Allah dan satu tujuan yaitu surga yang seluas langit dan bumi.

Engkau melihat kiri dan kanan, kau dapati klinik psikiater penuh dengan pasien, lalu kau dengarkan berbagai keluhan, kegundahan, kesedihan, susah tidur, gelisah, mimpi buruk; dengannya kau yakin bahwa semua itu karena jauh dari iman yang benar kepada Allah Jalla wa 'Azza, karena bersandar dan bergantung hanya pada dunia, materi telah menguasai sisi ruhani, padahal manusia sangat butuh sisi rohani yang cukup, dan itu tidak terpenuhi kecuali dengan iman yang benar kepada Allah, bergantung kepada-Nya dan senantiasa mengingat-Nya, beriman kepada Malaikat, Kitab suci, Rasul, hari akhirat dan takdir yang baik dan yang buruk, yang manis dan yang pahit yang datang dari Allah Jalla wa 'Azza.

Kesimpulannya, bahwa kebanyakan orang lalai dari obat hati, penenang jiwa, surga dunia, hanya karena memburu harta dunia yang fana, pada akhirnya ia tidak mendapatkan apa yang ia inginkan dan juga tidak tenang sejak awal perjalanan.

Kebutuhan rohani tidak akan terpenuhi kecuali dengan iman, karena ruh berasal dari Allah, jasmani Allah ciptakan dari tanah, maka setiap kali engkau memenuhi kebutuhan rohanimu, jiwamu akan semakin tinggi, tenang dan jauh dari perkara-perkara sepele, sebaliknya, semakin engkau mengabaikan sisi ini, jiwamu akan jatuh kepada tabiat binatang yang memperturutkan hawa nafsu, semakin sempit dan sengsara dan dunia menjadi gelap gulita di hadapan matanya.



Iman kepada Rasul Allah

Allah tidak menciptakan hambanya sia-sia dan tidak membiarkannya begitu saja, oleh karena itu Ia mengutus para Rasul untuk memperkenalkan mereka Tuhannya, keagungan dan kesempurnaan-Nya, memperkenalkan mereka syariat-Nya, Ia telah mengutus manusia terbaik, Ia telah mengutus banyak Rasul, di antaranya Nuh, Ibrahim, Musa, Isa alahimussalam, dan menutup kerasulan dengan Rasul terbaik, Muhammad ﷺ, Ia memberikan semua Rasul mukjizat yang menjadi bukti kebenarannya, mereka telah menjalankan amanah dan menunaikan risalah serta memperkenalkan manusia kepada Tuhan dan Penciptanya, siapa yang tidak beriman dan membenarkan risalahnya maka ia belum beriman kepada Allah, Ia berfirman: **Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya (Q.S. al Baqarah:285);** Karena mereka utusan dari-Nya dan yang menyampaikan wahyu-Nya, kita mengimani mereka semua, Dia berfirman: **(Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya" (Q.S. al Baqarah:285);** Dan Allah mengutus para Rasul dengan kitab suci sebagai cahaya bagi manusia, Dia mengutus Ibrahim dengan Suhuf, Daud dengan Zabur, Musa dengan Taurat, Isa dengan Injil dan Muhammad dengan Kitab mukjizat, al Qur'an al Majid, Dia berfirman: **(inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu (Q.S. Hud:1)**

Dia menjadikannya sebagai petunjuk, cahaya, berkah dan bukti, Dia berfirman: **Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat (Q.S. al An'am:155),**

Dan firman-Nya: **Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran (Q.S. an Nisa:174).**

Allah menjadikan iman kepada penutup para Nabi dan Rasul dan manusia terbaik, Muhammad ﷺ, dan agama yang dibawanya berpasangan dengan iman kepada keEsaan-Nya dalam kalimat syahadat "Aku bersaksi bahwa

tiada sembah yang hak disembah kecuali Allah dan Muhammada adalah utusan Allah", Dia mengutusnyanya sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, dengannya Dia mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, dari kebodohan menuju ilmu, dan dari kesesatan menuju petunjuk, ia telah menunaikan amanah dan menasehati ummat, beliau sangat memperhatikan ummatnya

Dia berfirman: **Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin (Q.S. at Taubah:128)**

Allah memberikan Nabi dan Rasulnya, Muhammad ﷺ hak-hak yang patut ia dapatkan, beliau adalah manusia terbaik dan pemimpinnya, beliau bersabda: **Aku adalah pemimpin anak cucu Adam, tanpa membanggakan diri (H.R.Ibnu Majah)**

Di antara hak-hak beliau adalah:

1. Mengimani bahwa dia adalah hamba dan Rasul-Nya, dan Allah Ta'ala mengutusnyanya sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, beliau telah menyampaikan amanah dan menunaikan risalah, Dia berfirman: **Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Quran) yang telah Kami turunkan. (Q.S. at Tagabun:8),**

Dan beliau bersabda: **Demi zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, siapa yang telah mendengarkan tentang aku dari ummat ini, baik Yahudi atau Nasrani kemudian ia mati dan belum beriman kepada apa (agama) yang aku diutus dengannya maka ia akan termasuk penghuni neraka (H.R. Muslim).**

2. Menerima dan membenarkan apa yang dibawa oleh Rasulullah dari Tuhannya serta yakin bahwa ia adalah benar, telah sampai kepada beliau dari Allah Ta'ala tanpa ada keraguan, Ia berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu (Q.S. al Hujurat:15),**

Dan firman-Nya: **Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.(Q.S. an Nisa:65).**

3. Mencintainya; Allah berfirman: Katakanlah: "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik (Q.S. at Taubah:24),

Beliau bersabda: Tidak beriman seorang di antara kalian sampai aku lebih ia cintai daripada ayah, anak dan seluruh manusia (H.R.Bukhari).

4. Menghormati dan mengagungkannya; Allah berfirman: supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan, dan menghormatinya (Q.S. al Fath:9)

Ia juga berfirman: Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. al A'raf:157).

5. Mencintai dan menghormati ahlul bait (keluarga)nya yang beragama Islam dan mengikuti sunnahnya serta memahami wasiat Nabi Muhammad ﷺ yang berbunyi: "Aku ingatkan kalian -atas nama Allah- ahlul baitku, Aku ingatkan kalian -atas nama Allah- ahlul baitku, Aku ingatkan kalian -atas nama Allah- ahlul baitku" (H.R.Muslim)

Dan ahlul bait (keluarga) beliau adalah orang yang paling mulia, seperti isteri-isteri, keturunan dan kerabatnya yang tidak boleh mengambil harta zakat, tidak boleh mencela mereka sebagaimana tidak boleh meyakini kemaksuman mereka atau berdoa kepadanya selain Allah.



6. Mencintai sahabat-sahabatnya yang beriman dan membenarkannya, tidak memperbincangkan mereka dengan kejelekan karena Allah Ta'ala telah memuji mereka.
7. Tidak memperbincangkan dengan kejelekan tentang sejarah sahabat-sahabatnya yang telah beriman dan membenarkannya, mereka telah dipuji oleh Allah Ta'ala, Dia berfirman: **Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud (Q.S. al Fath:29)**

Dan Rasulullah ﷺ bersabda **Jangan kalian mencela sahabat-sahabatku, Jangan kalian mencela sahabat-sahabatku, demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika seorang di antara kalian berinfak emas sebanyak gunung Uhud, itu tidak setara dengan satu mud (segenggam) salah seorang di antara mereka bahkan tidak setara dengan setengahnya. (H.R.Muslim)**

Sahabat yang paling utama adalah Khulafaur Rasyidun: Abu Bakr kemudian Umar kemudian Utsman kemudian Ali -semoga Allah ridha kepada mereka dan seluruh sahabat-, Allah Ta'ala berfirman: **Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar(Q.S. at Taubah:100)**

Mereka semua telah menyampaikan ilmu dan agama dari Rasulullah ﷺ hingga sampai pada kita.

Iman kepada perjumpaan dengan Allah

Semua makhluk akan kembali kepada Allah, kepadanya tempat kembali, ini adalah rukun mendasar dari iman kepada Allah, ia termasuk rukun iman, di antara rukun iman: iman kepada hari akhir, Nabi kita pernah ditanya oleh Jibril -alahissalam-, di hadapan para sahabatnya ketika mengajar mereka, tentang rukun iman, beliau menjawabnya: **"Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk (H.R.Muslim).**

Dinamakan hari akhir karena tidak ada lagi hari setelahnya, ketika penduduk surga telah menetap di tempatnya dan penduduk neraka telah menetap di tempatnya, terdapat banyak nama-namanya dalam al Qur'an yang menunjukkan kedudukan dan keagungannya serta kejadian yang terjadi pada saat itu, di antaranya: al waqi'ah karena ia pasti akan terjadi; al Khafidhah dan ar Rafi'ah karena ia akan mengangkat derajat sebagian orang di surga dan menjatuhkan yang lain di neraka; hari perhitungan dan pembalasan, hari al haqqah yang terbukti di hari itu apa yang telah Allah Ta'ala beritakan, ath Thammah yang berarti menaklukkan sesuatu, ash shakhhah karena akan ditiup sangkakala yang menulikan telinga, hari ancaman karena akan dijatuhkan ancaman itu kepada orang-orang kafir, hari penyesalan, hari perjumpaan karena seluruh makhluk akan saling bertemu di satu tempat, hari dekat karena hari itu sangat dekat, hari saling memanggil karena akan terjadi saling memanggil, penduduk surga memanggil penduduk neraka dan penduduk neraka memanggil penduduk surga, hari mandul karena ia adalah hari yang terakhir tidak melahirkan hari berikutnya, kampung akhirat, kampung menetap, al gasyiah karena ia akan meliputi manusia... dan selainnya.



Cakupan iman kepada hari akhirat

Pertama: Iman kepada apa setelah mati

Pertanyaan di kubur:

Yaitu pertanyaan kepada mayat setelah dikubur tentang Tuhan, agama dan Nabinya, Allah akan memberikan keteguhan kepada orang-orang beriman berupa jawaban kokoh, ia akan menjawab: "Tuhanku Allah, agamaku Islam dan Nabiku Muhammad", dan Allah menyesatkan orang-orang zalim, orang kafir akan menjawab: "ah.. ah.. aku tidak tahu", orang munafik atau ragu menjawab: "aku tidak tahu, aku mendengarkan orang mengatakan sesuatu lalu aku ikut mengucapkannya".

Azab dan nikmat kubur:

Azab kubur bagi orang-orang zalim, munafik dan kafir serta sebagian pelaku maksiat dari kalangan orang beriman, Allah Ta'ala berfirman: **Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu"** Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya (Q.S. al An'am:93),

Dan Ia berfirman tentang golongan Firaun: **Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat):**



"Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras" (Q.S. Gafir:46),

Dalam hadits Zaid bin Tsabit dari Nabi ﷺ bersabda:

"Seandainya kalian tidak akan saling menguburkan, tentulah aku memohon kepada Allah agar memperdengarkan kepada kalian dari siksa kubur yang aku dengar." Lalu beliau menghadap kepada kami dan bersabda: "Berlindunglah kepada Allah dari azab kubur", maka kami mengucapkan: "Kami berlindung kepada Allah dari azab kubur", lalu beliau berkata: "Berlindunglah kepada Allah dari azab neraka", maka kami mengucapkan: "Kami berlindung kepada Allah dari azab neraka", lalu beliau berkata: "Berlindunglah kepada Allah dari ujian yang nampak maupun tersembunyi", maka kami mengucapkan: "Kami berlindung kepada Allah dari ujian yang nampak maupun tersembunyi", lalu beliau berkata: "Berlindunglah kepada Allah dari ujian Dajjal" (H.R.Muslim).

Dan nikmat kubur bagi orang-orang beriman lagi jujur, Allah ta'ala berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Q.S. Fushshilat:30).

Allah Ta'ala berfirman: Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar? adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta jannah kenikmatan. Dan adapun jika dia termasuk golongan

kanan, maka keselamatanlah bagimu karena kamu dari golongan kanan. Dan adapun jika dia termasuk golongan yang mendustakan lagi sesat, maka dia mendapat hidangan air yang mendidih, dan dibakar di dalam jahannam. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha Besar (Q.S. al Waq'ah:83-96),

Dan Rasulullah bersabda tentang seorang beriman jika menjawab pertanyaan dua malaikat dalam kuburnya: Maka terdengar seruan dari langit: "Hambaku telah membenarkan." Maka dibentangkanlah surga baginya, dipakaikan baju dari surga, dibukakakan pintu menuju ke surga, didatangkan kepadanya aroma surga dan diluaskan makamnya sejauh mata memandang (H.R.Ahmad dan Abu Daud dalam hadits yang panjang)

Kedua: Iman kepada hari kebangkitan

Yaitu hari dihidupkan kembali orang mati ketika ditiup sangkakala pada kali kedua, seluruh manusia bangkit kepada Tuhan semesta alam, mereka dalam kondisi tidak memakai alas kaki, telanjang tidak berpakaian, tidak terkhitan, Allah Ta'ala berfirman:

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya (Q.S. al Anbiya':104).

Dan kebangkitan adalah kebenaran yang pasti, telah disebutkan dalam al Qur'an, hadits dan ijma' umat Islam. Allah Ta'ala berfirman: Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. (Q.S. al Mukminun:15-16),

Ketika Utsman berdiri di samping kuburan beliau menangis hingga membasahi janggutnya, maka beliau ditanya: "Surga dan neraka disebut-sebut dan anda tidak menangis lalu anda menagis karena (kuburan) ini? Maka beliau menjawab: s e s u n g g u h n y a Rasulullah ﷺ bersabda: "Kubur adalah tahapan pertama dari tahapan-tahapan hari akhirat, siapa yang selamat darinya maka yang setelahnya lebih ringandarnya, dan jika tidak selamat darinya maka yang setelahnya akan lebih berat" beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku tidak melihat pemandangan yang lebih mengerikan dari kuburan" (H.R.Ahmad).

Dan Nabi bersabda ﷺ: "Manusia dibangkitkan pada hari kiamat dalam kondisi tidak beralas kaki dan tidak terkhitan" (Muttafaq alahi),

Umat Islam berijma' (sepakat) tentang kebenarannya, dan itu sesuai dengan hikmah, karena yang sesuai dengan hikmah adalah Allah menjadikan hari kembali bagi makhluk untuk membalas mereka di sana terhadap apa yang dibebankan kepada mereka melalui lisan Rasul-Nya. Allah Ta'ala berfirman: Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (Q.S. al Mukminun:115),

Dan Allah berfirman kepada Nabi-Nya: Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. (Q.S. al Qashash:85)

Ketiga: Iman kepada tanda-tanda hari kiamat

Yaitu kejadian-kejadian yang mendahului hari kiamat, menunjukkan hari kiamat sangat dekat, terbagi menjadi tanda besar dan tanda kecil

Tanda-tanda kecil:

Yaitu kejadian-kejadian yang mendahului hari kiamat dalam waktu lama –mayoritasnya-, ada yang telah terjadi dan berlalu –dan bisa terjadi ulang-, ada yang sedang terjadi dan berurut, dan ada yang belum terjadi hingga sekarang, namun akan terjadi sebagaimana berita Rasulullah ﷺ yang jujur dan dibenarkan, seperti: pengangkatan beliau sebagai Nabi, kematiannya, penaklukan baitul maqdis, datangnya fitnah (ujian), diabaikannya amanah, diangkatnya ilmu dan kebodohan merajalela, merajalelanya praktek zina dan riba, tersebarnya alat musik, banyak orang meminum khamar, penggembala kambing menjadi kaya dan berlomba-



lomba mendirikan bangunan, banyaknya kasus durhaka kepada ibu hingga diperlakukan bagaikan budak, banyak pembunuhan dan gempa, fenomena longsor, wajah berubah dan tuduhan selingkuh, wanita berpakaian tapi telanjang, banyaknya persaksian palsu dan menyembunyikan kebenaran dan banyak lagi yang telah disebutkan dalam al Qur'an dan hadits Nabi ﷺ.

Tanda-tanda besar:

Yaitu kejadian besar yang menunjuk-kan semakin dekatnya hari kiamat dan sebentar lagi terjadi hari yang agung itu, dan tanda ini ada sepuluh: munculnya Dajjal, turunnya Isa bin Mar-yam, datangnya Ya'juj dan Ma'juj, tiga longsor besar, di negeri timur, barat dan semenanjung arab, asap tebal, matahari terbit dari barat, hewan yang berbicara, Api yang menggiring manusia ke tempat berkumpulnya. Dan kejadian-kejadian ini terjadi secara bersambung, jika kajadaian pertama muncul maka yang lainnya datang silih berganti.



Keempat: Iman kepada peristiwa hari kiamat, seperti:

1. Meletusnya gunung-gunung megah hingga menjadi tanah dan rata dengan bumi. Allah berfirman: **Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan** (Q.S. an Naml:88),
Dan firman-Nya: **Dan gunung-gunung dihancur luluh-kan seluruh-luluhnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan** (Q.S. al Waqiah:5-6)
Dan firman-Nya: **Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan)** (Q.S. al Ma'arij:9),
Dan firman-Nya: **Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya. maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi** (Q.S. Thaha:105-107).
2. Air laut meledak hingga menyemburkan api; lautan yang menutupi sebagian besar bumi kita akan meleddak pada hari itu, Allah Ta'ala berfirman: **Dan apabila lautan diledakkan** (Q.S. al Infithar:3), **Dan apabila lautan dinyalakan** (Q.S. at Takwir:6)
3. Bumi dan langit diganti, lalu manusia dibangkitkan di atas bumi baru yang mereka tidak kenal dan tidak ada bekas, Allah berfirman: (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa (Q.S. Ibrahim:48)

RAsulullah bersabda:

" Pada hari Kiamat, manusia dikumpulkan di atas tanah putih yang rata seperti roti putih yang bundar dan pipih; tidak ada tanda untuk seorangpun (Muttafaqun alahi)

Bumi menjadi putih dan tidak bertanda





4. Manusia akan melihat hal-hal baru; mereka akan melihat matahari dan bulan berkumpul, sehingga jiwa semakin takut dan gelisah, Allah berfirman: **Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?"** (Q.S. al Qiyamah:7-10)

5. Ditiupnya sangkakala, dan itu akhir kehidupan dunia; ketika hari itu telah datang maka akan ditiup sangkakala, tiupan ini akan mengakhiri kehidupan di bumi dan langit **Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah** (Q.S. az Zumar:67),

Dia adalah tiupan hebat lagi memusnahkan, ketika seorang mendengarnya ia tidak mampu lagi berpesan dan tidak mampu kembali ke keluarga dan sahabatnya **Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya** (Q.S. Yasin:49-50),

Dan Rasulullah ﷺ bersabda: **"Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tidak ada seorangpun yang mendengarnya kecuali akan mengarahkan pendengarannya dan menjulurkan lehernya (untuk memerhatikannya). Lalu beliau berkata- dan orang pertama yang mendengarnya ada seorang lelaki yang mengecat penampung air minum untanya- beliau berkata- lalu ia mati dan manusia pun ikut mati."** (H.R.Muslim)

6. Berkumpulnya seluruh makhluk, dari makhluk pertama hingga makhluk terakhir di padang mahsyar, maka mereka semua berkumpul di padang mahsyar, baik manusia, jin maupun hewan-hewan, Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)** (Q.S. Hud:103).

- Dan firman-Nya: Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal (Q.S. al Waqiah:49-50)
7. Manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang sebagaimana Allah menciptakannya, namun mereka tidak saling menoleh karena dahsyatnya kondisi pada saat itu, Ummul mukminin, Aisyah -radhiyallahu anha- heran dengan hal itu; dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah bersabda: "Kalian akan dikumpulkan (pada hari kiamat) dalam keadaan telanjang dan tidak terkhitan", Aisyah berkata: AKu berkata: Wahai Rasulullah, laki-laki dan wanita akan saling melihat? Maka beliau bersabda: "Kondisi pada hari itu lebih dahsyat daripada mementingkan itu" (H.R.Bukhari)
 8. Orang terzalimi akan membalas orang yang menzaliminya, hingga hewan-hewan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian akan mengembalikan hak kepada orangnya pada hari kiamat, hingga kambing bertanduk akan dibalas oleh kambing tak bertanduk (H.R.Muslim), Dan beliau bersabda: "Siapa yang pernah menzalimi saudaranya pada kehormatan atau barangnya, hendaklah ia meminta dihalalkan pada hari ini sebelum datang hari yang tidak Berguna dinar dan dirham, jika ia memiliki pahala amal shalih maka akan diambil darinya sebanyak kezalimannya, jika ia tidak memiliki pahala amalan shalih maka ia akan mengambil dosa orang yang dizaliminya dan ia akan menanggungnya (H.R.Bukhari)
 9. Matahari rendah dan dekat dari manusia sehingga mereka tenggelam dalam keringatnya sesuai amal perbuatannya, Rasulullah ﷺ bersabda: "Matahari didekatkan kepada makhluk pada hari kiamata sehingga berjarak satu mil dari mereka", Sulaiman bin Amir berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan satu mil, apakah jarak bumi atau mil yang dipakai untuk mencelak mata". Beliau lanjut bersabda: "Keringat manusia tergantung tingkat amalannya, di antara mereka ada yang keringatnya sampai ke dua mata kakinya, di antara mereka ada yang sampai ke lututnya, di antara mereka ada yang sampai ke pinggangnya dan ada di antara mereka yang tercekik dengan keringatnya" ia berkata: "Rasulullah menunjuk ke mulutnya" (H.R.Muslim)
 10. Ada manusia yang menerima buku catatan amalannya dengan tangan kanan dan ada yang menerima dengan tangan kiri, manusia dalam kondisi bingung dan takut; sampai setiap orang menerima buku catatannya, maka

orang-orang beriman berbahagia akan dekatnya keselamatan ketika menerima buku catatan dengan tangan kanan, sementara orang-orang kafir dan munafik semakin bersedih ketika menerima buku catatan dengan tangan kirinya sebagai balasan setimpal, Allah Ta'ala berfirman: Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)". Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu". Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku daripadaku"

(Q.S. al Haqqah:19-29)

11. Manusia kaget dan ketakutan sehingga seorang tidak sempat menanyakan tentang orang lain, ia tidak mementingkan kecuali dirinya sendiri, Allah berfirman: Hari dimana tidak berguna harta dan keturunan (Q.S. asy Syu'ara:88),

Dan firman-Nya: pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya (Q.S. Abasa:34-37)

Kelima: Iman kepada perhitungan dan pembalasan

Seorang hamba akan dihitung amalan perbuatannya dan dibalas sesuai dengannya, Allah Ta'ala berfirman: Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka (Q.S. al Gasyiah:25-26).

Dan Ia berfirman: Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan) (Q.S. al An'am:160).

Dan firman-Nya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan (Q.S. al Anbiya:47),

Dari Ibnu Umar -radhiyallahu anhu- bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya (pada hari kiamat) Allah akan mendekatkan seorang mukmin, lalu Allah meletakkan tabir dan menutupinya. Lalu Allah berfirman, "Apakah kamu mengetahui dosa ini? Apakah engkau tahu dosa itu?" Dia menjawab, "Ia, betul saya tahu wahai Rabbku." Hingga ketika Allah telah membuat dia mengakui semua dosanya dan dia mengira dirinya akan binasa,, Allah berfirman kepadanya, "Aku telah menutupi dosa-dosa ini di dunia, maka pada hari ini Aku mengampuni dosa-dosamu itu." Lalu diberikanlah padanya catatan kebaikan-kebaikannya, adapun orang kafir dan munafik mereka dipanggil di hadapan seluruh makhluk". Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim (Q.S. Hud:18 (Muttafuqun alahi),

Hasan Bashri ditanya: "kami menyaksikan kalangan tabi'in lebih banyak ibadahnya dibandingkan kalangan sahabat, apa yang membuat para sahabat mengungguli mereka?" Beliau menjawab: "Mereka (Tabi'in) beribadah sementara dunia berada di hatinya dan sahabat beribadah sementara akhirat dihatinya".

Dalam hadits shahih dari Nabi meriwayatkan dari Tuhannya yang maha Suci dan maha Tinggi berfirman: Sesungguhnya Allah telah menulis kebaikan dan dosa lalu menjelaskannya; siapa yang berniat melakukan kebaikan namun ia belum melaksanakannya maka Allah menulisnya di sisi-Nya sebagai satu pahala sempurna, jika ia berniat melakukannya lalu ia lakukan maka Allah mencatatnya di sisi-Nya sepuluh pahala hingga tujuh ratus lipat ganda

hingga lipatan ganda yang banyak, dan jika ia berniat melakukan satu dosa lalu ia tidak jadi mengamalkannya maka Allah mencatatnya di sisi-Nya sebagai satu pahala sempurna, dan jika ia meniatkannya lalu mengerjakannya maka Allah mencatatnya di sisi-Nya sebagai satu dosa. (Muttafuqun alahi)





Umat Islam sepakat akan adanya perhitungan dan pembalasan terhadap amalan, ini sesuai hikmah karena Allah menurunkan kitab suci, mengutus para rasul, mewajibkan hamba-Nya untuk beriman dan taat kepada-Nya, mengancam siapa yang tidak taat dan beriman kepada-Nya serta tidak taat kepada para rasul-Nya dengan ancaman keras dan azab pedih, jika tidak ada perhitungan dan balasan maka semua itu sia-sia dan Allah maha Suci dari hal itu, Allah telah menyatakan hal itu dalam firman-Nya: **Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami). maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka) (Q.S. al A'raf:6-7).**

Keenam: Iman kepada Surga dan Neraka:

Keduanya adalah tempat kembali abadi bagi makhluk, surga adalah tempat tinggal yang penuh dengan kenikmatan, Allah siapkan bagi orang-orang beriman dan bertakwa yang beriman kepada apa yang Allah wajibkan kepada mereka untuk diimani, mereka mentaati Allah dan rasul-Nya dengan senantiasa ikhlas kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya. Di dalamnya terdapat banyak jenis kenikmatan yang belum pernah disaksikan mata, belum pernah

didengar telinga dan tidak pernah terlintas dalam pikiran manusia. Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya** (Q.S. al Bayyinah:7-8).

Dan firman-Nya: **Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan** (Q.S. as Sajadah:17),

Kenikmatan tertinggi adalah memandang Wajah Allah Ta'ala di surga, la berfirman: **Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat** (Q.S. al Qiyamah:22-23),

Allah Azza wa Jalla berfirman: **Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya** (Q.S. Yunus:26)

Pahala terbaik adalah surga dan tambahan adalah memandang Wajah Allah yang mulia, sebagaimana sabda Nabi ﷺ: **Jika penduduk surga telah masuk surga, Allah yang Maha Suci berfirman: Apakah kalian ingin Aku tambahkan sesuatu?", mereka menjawab: "Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami, bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan membebaskan kami dari neraka?", beliau berkata: "Kemudian Allah menyingkap tirai, mereka tidak diberikan sesuatu yang lebih mereka senangi lebih dari memandang wajah Tuhannya, lalu Rasulullah membaca ayat ini: Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya** (Q.S. Yunus:26) (H.R.Muslim).

Dan neraka adalah negeri azab yang Allah Ta'ala siapkan bagi orang-orang kafir dan zalim, yang mengingkari dan menyelisihi rasul-Nya, di dalamnya terdapat bermacam-macam azab dan siksaan yang belum terlintas di pikiran. Allah Ta'ala berfirman: **Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir** (Q.S. Ali Imran:131).

Dan firman-Nya: **Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek** (Q.S. al Kahfi:29).

Dan firman-Nya: **Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun**

dan tidak (pula) seorang penolong. Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul"(Q.S. al Ahzab:64-66),

Orang yang paling ringan siksaannya -semoga Allah melindungi kita darinya- adalah yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya: Sesungguhnya penduduk neraka yang paling ringan siksaannya di hari kiamat adalah seorang yang diletakkan pada telapak kakinya bara api yang menyebabkan otaknya mendidih (H.R.Bukhari)



Buah iman kepada hari akhirat:

1. Realisasi dari salah satu rukun iman, karena iman kepada Allah tidak terpenuhi kecuali dengan mengimani hari akhirat, jadi ia termasuk rukun iman, oleh karena itu Allah mewajibkan kepada kita memerangi orang yang tidak mengimaninya, Allah berfirman: **Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari akhir** (Q.S. at Taubah:29).
2. Rasa aman di dunia dan akhirat dan janji berupa pahala yang besar, Allah berfirman: **Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati** (Q.S. Yunus:62).
3. Pahala yang besar, Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati** (Q.S. al Baqarah:62)
4. Memotivasi untuk melakukan kebaikan, Allah Ta'ala berfirman: **Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya** (Q.S. an Nisa:59)

Dan firman-Nya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian (Q.S. at Taubah:18)

Dan Ia juga berfirman: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al Ahzab:21)

Dan firman-Nya: Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian (Q.S. al Mumtahanah:6)

Ummul mukminin Aisyah berkata kepada seorang wanita: "Perbanyaklah mengingat mati maka hatimu akan lembut"

- Dan firman-Nya: Dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberikan pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. (Q.S. ath Thalq:2)
5. Mencegah perbuatan kemungkaran, Allah Ta'ala berfirman: Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat (Q.S. al Baqarah:228)



Dan firman-Nya: Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian (Q.S. alBaqarah:232)

Dan firman-Nya: Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya. (Q.S. at Taubah:44-45)

Oleh karena itu, siapa yang tidak beriman kepada hari tersebut maka ia tidak segan-segan dan tidak malu untuk melakukan perbuatan haram. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (Q.S. al Ma'un:1-3).

6. Hiburan bagi seorang beriman terhadap apa yang ia tidak dapatkan dari dunia dengan apa yang ia harapkan dari kenikmatan dan pahala akhirat, surga adalah kemenangan besar, dan kehidupan dunia hanyalah perhiasan yang memperdayakan. Allah Ta'ala berfirman: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa

dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan (Q.S. Ali Imran:185)

Dan firman-Nya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku", Barang siapa yang dijauhkan azab dari padanya pada hari itu, maka sungguh Allah telah memberikan rahmat kepadanya. Dan itulah keberuntungan yang nyata (Q.S. al An'am:15-16)

Dan firman-Nya: Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal (Q.S. al A'la:17)

Hasan -radhiyallahu anhu- berkata: "siapa yang mengenal kematian maka ringan baginya musibah-musibah dunia"

Hati tidak akan baik, beruntung, senang, nikmat, enak dan tenang kecuali dengan beribadah kepada Tuhannya, cinta dan kembali kepada-Nya.

Syaikhul Islam



Evaluasi

1. jelaskan hubungan antara agama dan Iman dengan rasa tenang dan nyaman.
2. Sebutkan pengertian iman, dan sebutkan juga dampak positifnya terhadap masyarakat.
3. Apakah yang menjadi konsekuensi iman kepada Allah Ta'ala?
4. Amalan apakah yang paling baik dan suci di sisi Allah Ta'ala?
5. Sebutkan dampak positif iman kepada Allah yang kamu rasakan terhadap diri, keluarga dan masyarakatmu.
6. Apakah konsekuensi iman kepada para Rasul?
7. Mengapa cinta sahabat Rasulullah ﷺ termasuk iman kepadanya?
8. Sebutkan kejadian dan kedahsyatan hari kiamat yang engkau ketahui secara berurutan, mulai dari tanda-tanda kecilnya hingga penduduk surga masuk ke dalam surga dan penduduk neraka masuk ke dalam neraka.
9. Amalan apakah yang paling penting yang dapat memasukkan seorang hamba ke dalam surga dan menyelamatkannya dari neraka?
10. Jelaskan buah keimananmu kepada hari akhirat terhadap ibadah dan kekhusyuanmu serta cintamu kepada Allah.
11. Sebutkan kenikmatan surga yang paling besar! Dan siksaan apakah yang paling ringan di neraka?

Kenalilah Allah Sang Maha Pencipta



Allah.. nama yang manis lafalnya, enak maknanya, berasal dari arti cinta, bergantung, pengesaan, penyembahan dan ikhlas... betapa agungnya nama ini!

Kenalilah Allah Sang Maha Pencipta

Allah.. nama yang manis lafalnya, enak maknanya, berasal dari arti cinta, bergantung, pengesaan, penyembahan dan ikhlas... betapa agungnya nama ini!

Pertama: Allah Tuhanku

Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa (Q.S. al Hasyr:24)

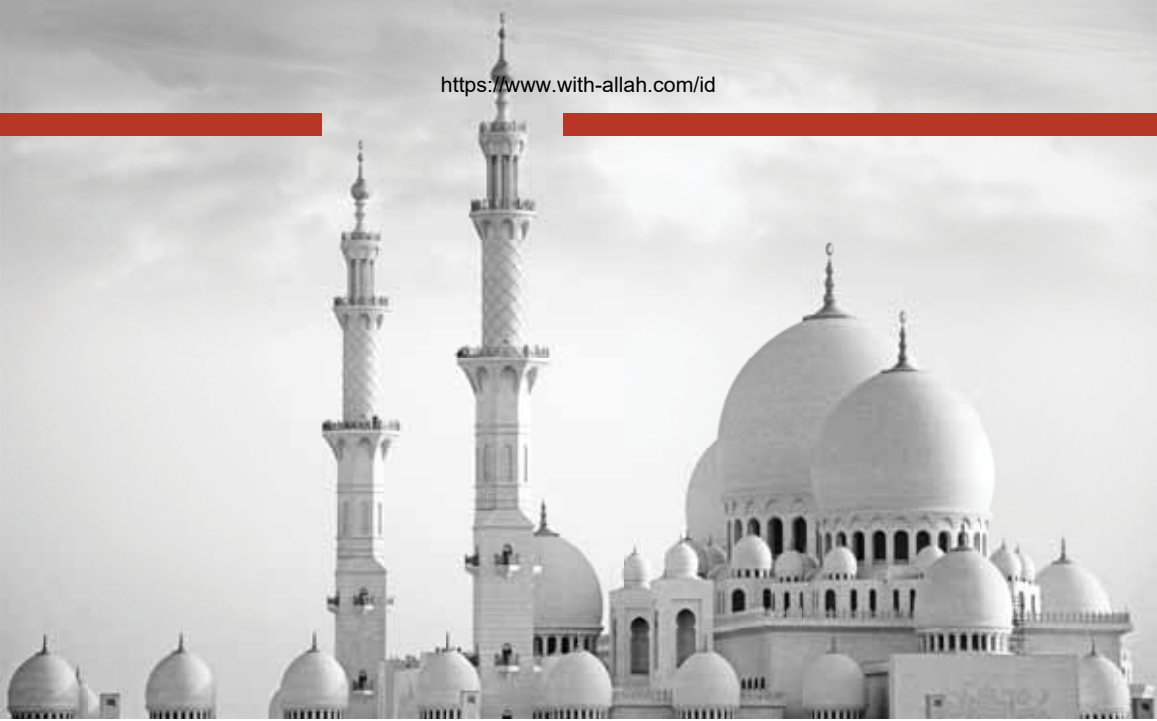
Dialah Allah yang maha Pencipta, Mengadakan dan Membentuk rupa, yang menciptakan seluruh apa yang ada, mengadakan dan menyempurnakannya dengan hikmahnya, membentuknya dengan pujian dan hikmah-Nya, dan Dia senantiasa berada dalam sifat yang agung ini.

1. Arti Tuhan:

Tuhan adalah Tuan yang tidak adaandingannya, Pembaru perkara makhluknya dengan nikmat yang dianugerahkan kepadanya dan Raja yang memiliki hak cipta dan perintah. Kata Tuhan tidak diberikan kepada makhluk manapun, ia hanya milik Allah semata.

Karena pengetahuan manusia tentang kebutuhannya kepada Tuhannya lebih dahulu dari pengetahuannya tentang kebutuhannya kepada Sembahannya serta mendahulukan kebutuhan yang mendesak dari kebutuhan masadepan maka mereka lebih dulu mengakui Ketuhanan Allah sebelum mengakui penghambaan kepada-Nya,

Allah adalah Tuhan yang memelihara seluruh hambanya dengan mengaturnya dan memberinya berbagai macam kenikmatan, dan yang lebih khusus lagi bimbingannya terhadap hamba-hamba pilihan-Nya dengan membuat hati, jiwa dan perilakunya baik, oleh karena itu mereka banyak berdoa kepada-Nya dengan nama yang mulia ini, karena mereka memohon kepada-Nya bimbingan khusus tersebut.



dan memohon, meminta tolong dan bergantung kepada-Nya lebih banyak daripada beribadah dan kembali kepada-Nya.

Tuhan dan ketuhanan mengandung arti yang agung, di antaranya: bertindak, memberi rezki, kesehatan, taufik dan bimbingan, Allah Ta'ala berfirman: dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali) (Q.S. asy Syu'ara:79-81)

2. Bukti keberadaan Tuhan:

Seluruh alam semesta mengakui, membenarkan, percaya dan mengucapkan akan keberadaan Allah Jalla wa 'Azza, Dia berfirman: Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menanggihkan

Orang beriman adalah orang yang yakin bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan yang maha Kuasa dan meyakini bahwa Dia adalah Sembahan yang Esa.

Engkau akan memuji-Nya dengan karunia dan kenikmatan-Nya, dan engkau butuh kepada-Nya dalam kedua hal itu.

(siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata" (Q.S. Ibrahim:10)

Bagaimana mungkin diminta bukti akan zat yang menjadi bukti keberadaan segala sesuatu.

Kalau kita ingin memaparkan bukti akan keberadaan Tuhan, maka kita dapatkan di antaranya sebagai berikut:

Bukti fitrah:

Seluruh makhluk difitrahkan untuk beriman kepada Penciptanya, ia tidak akan bergeser dari fitrah ini kecuali orang yang telah ditutup hati dan akalnya oleh Allah. Bukti yang paling nyata bahwa fitrah mengakui keberadaan Allah Ta'ala adalah sabda Rasulullah ﷺ: "setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikan dia yahudi atau nasrani atau majusi, seperti hewan yang melahirkan hewan (sempurna tanpa cacat) juga, apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R.Bukhari)

Setiap makhluk secara fitrah mengakui keEsaan Allah, Ia berfirman: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. ar Rum:30),

Ini adalah bukti fitrah tentang keberadaan Allah yang Maha Suci dan Mulia.

Bukti fitrah akan keberadaan Allah lebih kuat dari seluruh bukti selama syaitan belum memalingkannya, oleh karena itu Allah Ta'ala berfirman: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu (Q.S. ar Rum:30)

Setelah firman-Nya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Q.S. ar Rum:30)

Fitrah yang bersih akan menyaksikan keberadaan Allah dan siapa yang dipalingkan oleh syaitan bias jadi ia dihalangi dari bukti ini sehingga ia merasa butuh kepadanya, jika ia dalam kesulitan, secara spontan dengan fitrahnya ia hadapkan kedua tangan, mata dan hatinya ke langit meminta pertolongan dan bantuan dari Tuhannya.

Allah... nama yang digoreskan pada fitrah sehingga tidak butuh bukti yang lebih nyata.

Bukti dari akal sehat:

Bukti yang sangat kuat di antara bukti-bukti akan keberadaan Sang Pencipta adalah bukti dari akal sehat yang tidak dapat dipungkiri oleh seorang pun, di antaranya:

1. Setiap ciptaan pasti ada yang menciptakannya, karena ciptaan-ciptaan tersebut -baik yang lalu maupun yang akan datang- pasti ada penciptanya yang mengadakannya; karena tidak mungkin ia menciptakan dirinya sendiri dan juga tidak mungkin ada secara spontan; mustahil sesuatu menciptakan dirinya sendiri karena sebelumnya ia tidak ada, bagaimana bisa ia menjadi pencipta?!; karena segala kejadian pasti ada yang melakukannya, dan keberadaannya dengan teratur rapih dan indah, tersusun baik dan saling berkaitan, serasi antara sebab dan musababnya antara satu dan yang lainnya sangat tidak mungkin terjadi secara spontanitas; setiap cipataan ada penciptanya, jika ia tidak mungkin ciptaan ini menciptakan dirinya sendiri dan tidak ada secara spontan, maka pasti ada penciptanya, Dialah Allah Tuhan semesta alam, Allah Jalla wa 'Azza telah menyebutkan bukti akal dan pasti ini dalam firman-Nya **Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?** (Q.S. ath Thur:35)

yaitu: mereka tidak mungkin diciptakan tanpa pencipta dan mereka juga tidak dapat menciptakan dirinya sendiri, maka pasti yang ciptakan mereka adalah Allah yang maha Suci dan maha Tinggi, oleh karena itu ketika Jubair bin Muth'im -radhiyallahu anhu- mendengarkan Rasulullah ﷺ membaca surah ath Thur dan sampai pada ayat: **Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa?** (Q.S. ath Thur:35-37)

Pada saat itu Jubair masih sebagai orang musyrik, ia berkata: "Hampir saja hatiku melayang" (H.R.Bukhari).



- 
2. Tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di alam semesta dan ciptaan-Nya, Allah Jalla wa 'Azza berfirman: **Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi"** (Q.S. Yunus:101); Karena dengan memperhatikan langit dan bumi akan menjelaskan bahwa Allah adalah Pencipta dan menguatkan Ketuhan-Nya. Ketika seorang Arab badui ditanya: "Bagaimana engkau mengenal Tuhanmu?", ia menjawab: "jejak menunjukkan jalan yang dilewati dan kotoran unta menandakan ada unta, langit memiliki bintang-bintang dan bumi memiliki jalan-jalan luas serta laut memiliki ombak-ombak, Bukankah semua itu membuktikan adanya Zat yang maha Mendengar dan maha Melihat?!

Manusia terhenti di hadapan tirai gaib, tidak mampu menembusnya walau memiliki ilmu pengetahuan yang bersifat materi, hanya iman kepada Allah yang mampu mengatasi kelemahan ini.

3. Keteraturan dan kesempurnaan alam semesta, ini membuktikan bahwa yang mengaturnya Sembahan yang satu, Raja yang satu, Tuhan yang satu, makhluk tidak memiliki Sembahan dan Tuhan selain-Nya, sebagaimana mustahil terdapat dua Tuhan, dua pencipta yang sepadan bagi alam semesta, demikian juga mustahil terdapat dua Sembahan, ilmu tentang adanya dua pencipta yang serupa bagi alam semesta adalah suatu hal yang mustahil, fitrah dan akal sehat menolaknya, dengan demikian adanya dua sembahsan tertolak.

Dasar dari syariat:

Seluruh ajaran agama menyatakan adanya Pencipta yang memiliki kesempurnaan ilmu, hikmah dan rahmat-Nya; karena ajaran-ajaran ini pasti ada pembuatnya, dan yang membuat ajaran-ajaran agama ini adalah Allah 'Azza wa Jalla, Ia berfirman: **Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia**

menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui (Q.S. al Baqarah:21-22),

Seluruh kitab suci samawi menyatakan itu.

Bukti dari indera

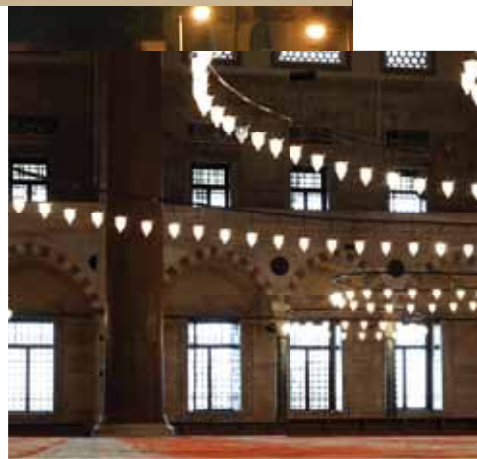
Bukti yang sangat nampak dan jelas akan adanya Pencipta adalah bukti dari indera yang dapat dirasakan setiap orang yang memiliki pandangan dan pengetahuan; di antaranya:

1. Dikabulkannya doa: manusia berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla, ia berseru: "Wahai Tuhanku.." ia meminta sesuatu lalu dikabulkan, ini bukti indera akan adanya Tuhan, ia tidak meminta kecuali kepada Allah, dan Allah Ta'ala mengabulkan permintaannya dan ia saksikan itu dengan mata kepalanya, demikian juga kita telah banyak mendengar tentang hal yang serupa dari orang-orang terdahulu dan di zaman kita bahwa Allah Ta'ala mengabulkan permintaan mereka, ini adalah realita yang membuktikan berdasarkan indera adanya Pencipta, di dalam al Qur'an sangat banyak disebutkan hal ini, di antaranya: dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu (Q.S. al Anbiya':83-84)

Dan ayat-ayat lain sangat banyak menyebutkan hal itu



Atheisme adalah penyakit yang menyerang akal dan cacat dalam pemikiran.



2. Naluri makhluk yang terbimbing kepada apa yang menjadi kelangsungan hidupnya, siapa yang membimbing manusia untuk menyusui dari ibunya ketika ia dilahirkan?! Siapa yang membimbing burung Hud-hud (Hoopoe) hingga ia dapat melihat sumber air dalam tanah dan hewan lain tidak melihatnya?! Dia adalah Allah yang berfirman: **Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk (Q.S. Thaha:50)**
3. Mukjizat yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul: mukjizat yang Allah jadikan sebagai penguat bagi para Rasul dan Nabi-Nya, Ia memilih mereka disertai mukjizat dari sekian banyak manusia, Allah mengutus setiap Nabi dengan mukjizat kepada kaumnya untuk menegaskan bahwa misi yang dibawa oleh Nabi tersebut berasal dari sisi Sembahan dan Pencipta yang satu, tidak ada Tuhan dan sembahan selain-Nya.

Atheisme adalah penyakit yang menyerang akal, cacat dalam pemikiran, kegelapan di hati dan sesat dalam kehidupan.

3. Dampak Tauhid Rububiyah pada hamba yang bertauhid

1. Terhindar dari kebingungan dan keraguan: bagaimana bisa bingung dan ragu orang yang tahu bahwa ia memiliki Tuhan yang menguasai segala sesuatu, Dia yang menciptakannya lalu menyempurnakannya, Dia memuliakannya dan memberinya karunia, menjadikannya sebagai pemimpin di muka bumi, menundukkan untuknya segala apa yang terdapat di langit dan bumi, mengucurkan baginya kenikmatan yang lahir dan batin sehingga ia merasa tenang kepada Tuhannya dan berlingung di sisi-Nya, ia tahu bahwa kehidupan sangat singkat dan tercampur di dalamnya kebaikan dan keburukan, keadilan dan kezaliman, kesenangan dan kesusahan.

Adapun orang-orang yang mengingkari Ketuhanan Allah yang ragu dengan perjumpaan dengan-Nya, maka kehidupannya tidak memiliki arti dan rasa, segalanya kegelisahan, kebingungan dan serentetan tanda tanya yang tidak terjawab,



mereka tidak memiliki sandaran untuk bersandar padanya, sehingga akal mereka hidup -secerdas apapun mereka- dalam kebingungan, keraguan, keguncangan dan keresahan, dan ini adalah bentuk siksaan dan azab dunia yang melanda hatinya siang malam.

2. Ketenangan jiwa: ketenangan jiwa hanya bersumber dari satu sumber yaitu iman

kepada Allah dan hari akhir... keimanan yang benar dan mantap yang tidak dinodai oleh keraguan dan tidak dirusak oleh kemunafikan. Ini disaksikan oleh realita dan didukung oleh setumpukan sejarah, dan dirasakan oleh setiap manusia cerdas dan obyektif terhadap diri dan lingkungannya. Kita telah ketahui bahwa orang yang paling

resah, merasa sempit, gundah, merasa rendah dan kehilangan adalah orang yang terhalangi dari nikmat iman dan yakin, kehidupannya terasa hambar walaupun memiliki banyak kesenangan dan hiburan duniawi, karena mereka tidak mengetahui hakikat dan tujuan kehidupan, tidak mengetahui rahasia kehidupan, bagaimana bisa dengan begitu mereka mendapatkan ketenangan jiwa dan kelapangan dada?! Ketenangan jiwa adalah buah dari keimanan, bertauhid adalah pohon yang bagus, menghasilkan buah sepanjang waktu dengan izin Tuhannya; ia adalah aroma sejuk dari langit yang Allah turunkan dalam hati orang-orang beriman agar tetap tegar ketika orang-orang guncang, ridha ketika orang-orang tidak puas, yakin ketika orang-orang ragu, bersabar ketika orang-orang kesal, santun ketika orang-orang sembrono. Ketenangan inilah yang memenuhi hati Rasulullah ﷺ ketika hijrah, tidak merasa susah dan sedih, tidak diliputi rasa takut dan khawatir, keraguan

Iman adalah perahu keselamatan

Siapa yang merasa cukup dengan Allah maka manusia akan butuh kepadanya.

Semakin lemah hubunganmu dengan Allah maka engkau akan semakin rentan terpengaruh dan dikuasai oleh godaan syaitan.



dan kegelisahan tidak merasuk dadanya, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita" (Q.S. at Taubah:40).

Sahabat beliau, Abu Bakr ash shiddiq -radhiyallahu anhu- dikuasai rasa sedih dan prihatin terhadap diri dan kehidupannya, terlebih lagi terhadap Rasulullah ﷺ dan dakwah tauhid hingga ia berkata -ketika para musuh memandang ke gua-: "Wahai Rasulullah, jika salah seorang dari mereka melihat Ke arah dua kakinya niscaya mereka akan melihat kita", maka Rasulullah ﷺ menenangkan jiwanya sambil berkata: "Wahai Abu Bakr, bagaimana menurutmu terhadap dua orang yang Allah jadi ketiganya?! (H.R.Muslim),

3. Yakin dengan Allah: segala sesuatu berada di Tangan Allah 'Azza wa Jalla, termasuk manfaat dan mudharat, Allah yang maha Pencipta, Pemberi rezeki, Raja dan Pengatur, milik-Nya kunci-kunci pembendaharaan langit dan bumi, oleh karena itu jika seorang beriman tahu bahwa ia tidak akan dapat kecuali yang telah Allah takdirkan baginya berupa kebaikan atau keburukan, manfaat atau mudharat, dan bahwasanya walaupun seluruh makhluk bersatu menggagalkan apa yang telah Ia takdirkan maka itu tidak akan berguna, dengan demikian ia tahu bahwa Allah satu-satunya yang dapat memberi manfaat dan mudharat, yang memberi dan menahan; hal ini semakin menambah percaya kepada Allah Jalla wa 'Azza dan mengagungkan tauhid





Di dalam hati terdapat kegalauan yang hanya dapat diperbaiki dengan menghadap kepada Allah, terdapat kesepian yang tidak dapat dihilangkan kecuali dengan menyendiri dengan-Nya, terdapat kesedihan yang tidak dapat diobati kecuali dengan gembira mengenal-Nya dan jujur berinteraksi dengan-Nya

kepada-Nya, oleh karena itu Allah mencela orang yang menyembah sesuatu yang tidak dapat Memberi manfaat atau mudharat serta tidak dapat memberikan kecukupan sedikitpun kepada orang yang menyembah nya, maha Suci Allah yang berfirman: **Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi (Q.S. az Zumar:63).**

4. Pengagungan kepada Allah: dampak ini sangat nyata dalam kehidupan seorang beriman kepada Allah Ta'ala, yang mengesakan-Nya dalam ibadah, tujuan, permintaan dan keinginan, ketika seorang beriman memperhatikan milik Allah berupa kerajaan langit dan bumi, ia tidak dapat ucapkan kecuali dengan berkata: **Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu (Q.S. al An'am:80)**

Dan berkata: **tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau (Q.S. Ali Imran:191),**



Semua ini menunjukkan ketergantungan hati kepada Tuhannya yang maha Pencipta, dan hendaknya mengerahkan segala kemampuan untuk meraih ridha-Nya, berusaha mengagungkan syariat dan perintah-Nya, tidak melakukan kesyirikan kepada-Nya dengan sesuatu yang tidak dapat menguasai dirinya dan selainnya sedikitpun di bumi dan di langit, semua ini adalah bentuk pengagungan kepada Allah, dan ini adalah dampak tauhid Rububiyah terhadap seorang beriman.

4. Atheisme dan bahayanya

Atheisme adalah mengingkari keberadaan sang Pencipta, baik disebabkan karena pemikiran yang rusak atau pandangan yang keliru atau karena sekedar berpaling, menentang dan keras kepala, dia adalah penyakit pada akal dan kerusakan pada pemikiran serta kegelapan dalam hati yang menjadikan seorang atheis lemah pandangan, gelap hati sehingga tidak mampu melihat dan tau kecuali hal-hal nyata dan materil, lalu pemikiran paham materil menguasai manusia dan keyakinannya sehingga ia celaka dan sesat, serta meyakini bahwa manusia hanyalah fisik yang diberlakukan padanya hukum-hukum materil alami.

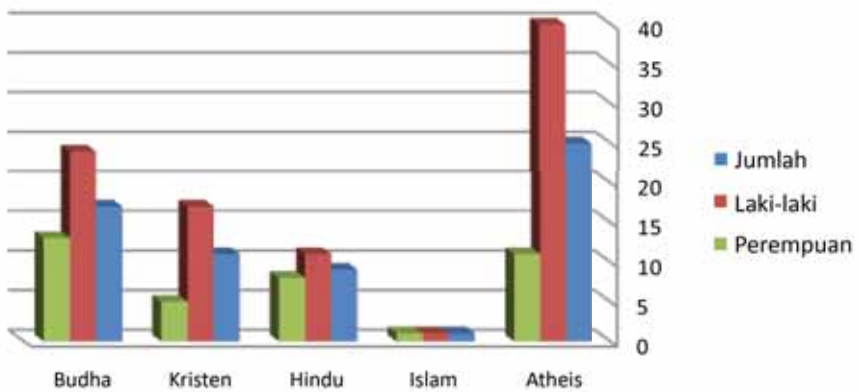
Semua ini menjadi ancaman bagi manusia yang membuat mereka cenderung hanya kepada materi dan pemikiran kaku dan hampa dari kebahagiaan ruh. Seorang atheis yang tidak meyakini adanya sembah akan melakukan apa saja yang ia inginkan dan kapan saja tanpa ada rasa takut dari azab dan tanpa ketakwaan kepada Sang Sembahan, ini menyebabkan rusak dan binasanya fitrah manusia di samping ia adalah kekufuran kepada Allah Jalla wa 'Azza dan memalingkan hak Allah kepada selain-Nya; Akibatnya banyak terjadi kasus bunuh diri dalam sejarah penganut paham atheis dari kalangan pemikir, cendekiawan dan sastrawan, dalam catatan sejarah terdapat banyak yang seperti ini dan survei membuktikan hal itu, pada hasil survey WHO yang dilakukan oleh dua orang ahli: DR.Jose Manuel dan Alessandra Fleishman menjelaskan hubungan erat antara



agama dan bunuh diri dan menegaskan bahwa orang yang paling banyak bunuh diri adalah dari kalangan atheis. Ini dapat dengan jelas dilihat melalui table berikut:



Rata-rata angka kasus bunuh diri menurut agama per 100.000



Iman kepada Allah adalah amalan yang memiliki derajat tertinggi, tingkatan termulia, dan balasan yang terbaik

Imam Syafi'i

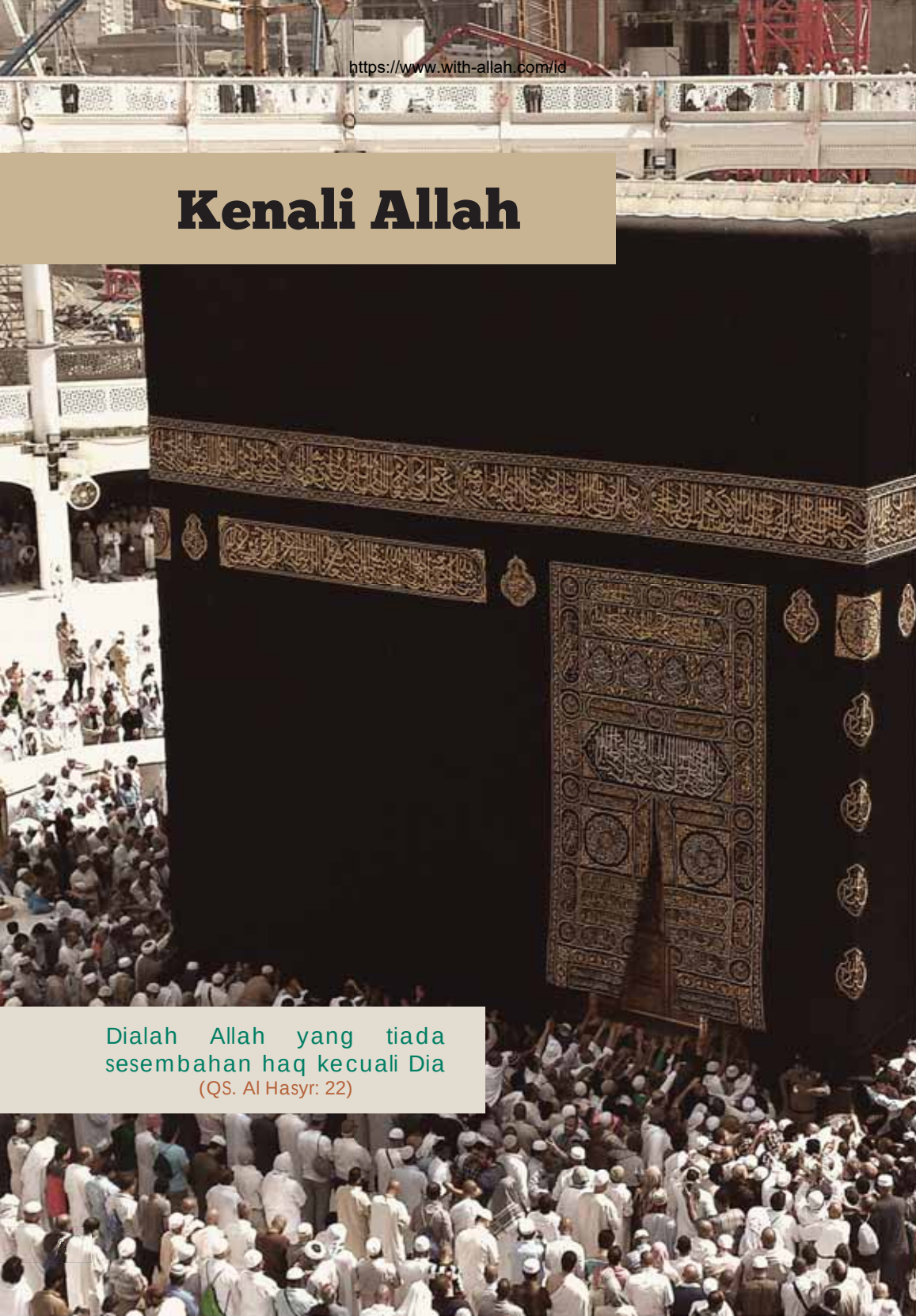


Evaluasi

1. Jika bukti adanya Allah sangat jelas, akal, indra, fitrah, dan syariat pun mengakuinya, lalu mengapa masih ada orang yang tak beragama (atheis)?
2. Mengapa manusia merasakan rububiyah Allah sebelum mereka merasakan uluhiyahNya?
3. Sebutkan beberapa dalil atau bukti akan adanya Allah yang anda saksikan setiap hari!
4. Sebutkan beberapa arti rububiyah Allah!
5. Terangkan hubungan antara atheisme dan kasus bunuh diri! Dan mengapa atheisme menyebabkan kasus tersebut?

Kenali Allah

Dialah Allah yang tiada
sesembahan haq kecuali Dia
(QS. Al Hasyr: 22)



Kenali Allah

Kedua: Kenali Allah yang tiada sesembahan haq kecuali Dia:

Dialah Allah yang tiada sesembahan haq kecuali Dia (QS. Al Hasyr: 22)

Tiada sesembahan yang haq kecuali Allah: Ia adalah kalimat tauhid yang murni, kewajiban terbesar yang diperintahkan Allah, dan ia di dalam Islam ibarat kepala di dalam tubuh.

Arti ilah (sesembahan):

Ilah (sesembahan):

Yaitu yang disembah dan yang ditaati; yang berhak untuk disembah Sembahlah Allah dan jangan sekutukan sesuatu denganNya (QS. An Nisa: 36)

Arti "Laa ilaaha illallah"

Yaitu: tiada sesembahan yang haq kecuali Allah.

Kalimat ini terdiri atas dua rukun yang sangat mendasar

Pertama: menafikan sesembahan yang sebenarnya dari selain Allah

Kedua: menetapkan sesembahan yang benar hanya untuk Allah tanpa yang lain



Keutamaan "Laa ilaaha illallah"

Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam dibangun di atas lima (tiang): persaksian bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa di bulan Ramadhan" (HR. Bukhari)

Beliau juga bersabda: "Sebaik-baik kata yang aku dan nabi-nabi sebelumku ucapkan adalah: Tiada sesembahan yang haq kecuali Allah tiada sekutu bagiNya, milikNya segala puji dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu" (HR. Tirmidzi)

Beliau juga bersabda:
"Sesungguhnya Nabi Nuh ketika akan meninggal dunia berkata kepada anaknya: Aku memerintahkanmu dengan Laa ilaaha illallah, karena tujuh langit dan tujuh bumi jika diletakkan di wadah timbangan dan Laa ilaaha illallah di wadah timbangan lainnya maka akan lebih berat Laa ilaaha illallah, jika tujuh lapis langit dan tujuh lapis

bumi menjadi berupa lingkaran yang tertutup, maka kalimat Laa ilaaha illallah akan memecahkannya" (HR. Bukhari dalam kitab Al adabul Mufrad)

Demi Laa ilaaha illallah Allah menghiasi surga, menyalakan neraka, pasar kebaikan dan kejahatan pun beroperasi

Syarat sah Laa ilaaha illallah

1. Mengetahui artinya

Yakni, orang yang mengucapkan kalimat ini hendaknya mengetahui arti dan kandungannya berupa penafian sesembahan haq dari selain Allah dan penetapannya hanya untuk Allah. Allah berfirman: "Maka ketahuilah (wahai Muhammad) bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Allah." QS. Muhammad: 19)

2. Yakin

Artinya, tidak terdetik dalam hatinya keraguan terhadap kalimat ini dan kandungannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya kaum mukmin adalah orang-orang yang beriman kepada



Allah dan RasulNya kemudian mereka tidak ragu dan berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, mereka itu adalah orang-orang yang jujur."(QS. Al Hujurat: 15)

Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Allah dan aku adalah utusan Allah, tidaklah seorang hamba menemui Allah dengan dua kalimat itu tanpa keraguan di dalamnya kecuali ia akan masuk surga."(HR. Muslim)

3. Menerima apapun tuntutan kalimat ini, baik dengan hati maupun lisan

Yang dimaksud dengan menerima di sini adalah lawan kata menolak dan menyombongkan diri. Allah berfirman: "Demikianlah Kami perlakukan orang-orang pendosa, dahulu (ketika di dunia) jika dikatakan kepada mereka laa ilaaha illallah mereka menyombongkan diri."(QS. Ash Shaffat: 34-35)

4. Ketundukan

Yakni, hendaknya seorang hamba mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan

menjauhi apa yang dilarangnya. Allah berfirman: "Barang siapa yang menyerahkan wajahnya kepada Allah dalam keadaan berbuat baik (ihsan) maka ia telah berpegang teguh dengan tali yang kuat, dan kepada Allahlah akhir dari segala urusan."(QS. Luqman: 22)

Perbudakan yang sebenarnya adalah perbudakan hati, apapun yang dapat menjadikan hati sebagai budaknya maka ia telah menjadi budaknya.



5. Kejujuran

Yakni, hendaknya orang mengucapkan kalimat ini dengan penuh kejujuran dari dalam hatinya, hatinya sama Persis dengan lisannya. Allah berfirman: "Di antara manusia ada orang yang berkata: Kami

beriman kepada Allah dan hari akhir, namun mereka bukan orang mukmin. Mereka membohongi Allah dan orang beriman, tidaklah mereka membohongi kecuali diri mereka sendiri namun mereka tidak merasa." (QS. Al Baqarah: 8-9)

6. Keikhlasan

Yakni hanya menginginkan wajah Allah saja dengan kalimat ini. Allah berfirman: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam keadaan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al Bayyinah: 5)

7. Kecintaan terhadap kalimat ini dan orang-orang yang mengamalkannya dan melaksanakan syarat-syaratnya, serta membenci apapun yang dapat membatalkannya. Allah berfirman: "Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah." (QS. Al Baqarah: 165)

Ini adalah makna laa ilaaha illallah dan syarat-syaratnya yang akan menjadi sebab keselamatan di sisi Allah. Dikatakan kepada Hasan Al Bashri: Orang-orang berkata: Barang siapa mengatakan laa ilaaha illallah maka ia akan masuk surga. Beliau berkata: Barang siapa mengatakan laa ilaaha illallah dan menunaikan hak dan kewajibannya maka ia akan masuk surga.

Laa ilaaha illallah tidak akan bermanfaat untuk pengucapnya kecuali bila dia mengamalkannya dan menunaikan syaratnya. Adapun orang yang melafalkannya namun tidak mengamalkan tuntutanannya maka ucapannya itu tidak bermanfaat untuknya sampai ia sertakan amal dalam ucapannya.

Pembatal laa ilaaha illallah

1. Syirik, yaitu:

Syirik akbar yang dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam dan tidak akan diampuni oleh Allah jika mati dalam keadaan ini. Yakni mengangkat sekutu bersama Allah dalam hak ibadah, ketuhanan (rububiyah), serta nama dan sifatNya. Allah berfirman:

Setiap kali hati bertambah cintanya kepada Allah maka akan bertambah pula ibadahnya dan bebas dirinya dari selain Allah.



"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya." (QS. An Nisa': 116)

Allah juga berfirman: "Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugur amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang

Tidak pantas bagi seseorang berdoa kepada Allah kecuali hanya untukNya. Doa yang diperintahkan dan diperbolehkan adalah apa yang disebutkan dalam firmanNya: "Hanya milik Allah asmaa-ul husna (nama-nama yang baik nan agung), maka berdoalah kepada Allah dengannya, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya, nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al A'raf: 180)

Imam Abu Hanifah

merugi. Karena itu, maka hendaklah Allah saja yang kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. Az Zumar: 65-66)

2. Barang siapa mengangkat perantara antara dirinya dan Allah, berdoa kepadanya, meminta syafaat kepadanya, bertawakkal kepadanya, dan mendekatkan diri kepadanya dengan ibadah maka ia telah membatalkan laa ilaaha illallah.

3. Barang siapa tidak meng kafirkan orang-orang musyrik, ragu akan kekufuran mereka, atau membenarkan jalan mereka maka ia telah kafir. Karena dengan demikian ia berarti ragu dengan Islam yang dianutnya. Siapapun yang ragu akan kekufuran orang yang menyembah selain Allah atau memperuntukkan ibadah kepadanya, atau ragu akan kekufuran orang Yahudi, Nashrani, dan penyembah berhala, ragu bahwa mereka di neraka, atau membenarkan sesuatu dari cara beragama orang musyrik dan amalan mereka yang dihukumi oleh dalil sebagai kekufuran, maka ia telah kafir.

4. Barang siapa meyakini bahwa selain ajaran Nabi Muhammad ﷺ lebih sempurna daripada ajarannya, atau meyakini bahwa hukum selainnya lebih baik daripada hukumnya maka ia telah kafir. Hal ini seperti orang yang



mendahulukan hukum undang-undang atau hukum adat istiadat daripada hukum syariah Islam. Atau meyakini bolehnya ber hukum dengan itu, atau hukum itu setara dengan syariat Islam maka ia telah kafir. Allah berfirman: "**Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.**" (QS. Al Maidah: 44)

Allah juga berfirman: "**Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu sebagai hakim untuk perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.**" (QS. An Nisa': 65)

5. Barang siapa membenci sesuatu dari ajaran Rasulullah ﷺ meski ia mengamalkannya maka ia telah kafir. Siapapun yang membenci shalat maka ia telah kafir meski ia mengamalkannya karena ia tidak menyukai perintah Allah, padahal salah satu syarat laa ilaaha illallah adalah kecintaan terhadap apa yang datang dari Allah. Orang yang membenci ajaran Rasulullah ﷺ tidak mewujudkan makna persaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah karena tuntutan syahadat ini adalah kepasrahan dan lapang dada terhadap ajaran Rasulullah ﷺ.

6. Barang siapa menghina bagian dari agama Allah, atau pahala dan siksaNya maka ia telah kafir, karena ia tidak menghormati agama ini serta pembawanya dengan semestinya. Allah juga telah menghukumi orang yang dahulunya mukmin dengan kufur ketika mereka menghina Rasulullah ﷺ dan shahabatnya. Mereka berkata: Kami tidak pernah melihat orang seperti para pembaca Quran kita ini, mereka paling rakus perutnya, paling bohong lidahnya, dan paling pengecut ketika bertemu musuh. Maka Allah menurunkan ayat: "**Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, 'Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja.'**" Katakanlah: "**Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?**" Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman." (QS. At Taubah: 65-66)

Allah telah menghukumi mereka sebagai kafir padahal sebelumnya mereka orang mukmin. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah: "**Kamu telah kafir sesudah beriman.**" (QS. At Taubah: 66)

Ayat di atas menetapkan keimanan mereka sebelum mereka mengatakan perkataan itu, namun Allah tetap mengkafirkan mereka meski mereka mengatakannya

dalam rangka bergurau dan main-main sekedar untuk melepas lelahnya perjalanan.

7. Sihir: Yaitu, jimat, mantra, dan buhul yang berefek pada hati dan tubuh, serta bisa berdampak pada kematian dan perceraian suami istri. Sihir adalah kekufuran, Allah berfirman: **Dan, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat (QS. Al Baqarah: 102)**

Maksudnya: bagian, sebelumnya Allah berfirman: sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir" (QS. Al Baqarah: 102)

Rasulullah ﷺ bersabda: "Hindari oleh kalian tujuh perkara yang menghancurkan!" Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau menjawab, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat peperangan, dan menuduh zina wanita baik yang lengah lagi beriman." (HR. Bukhari)



Beliau juga bersabda: "Barang siapa mengikat suatu ikatan buhul kemudian meniupnya maka ia telah berbuat sihir, barang siapa berbuat sihir maka ia telah musyrik, dan barang siapa bergantung pada sesuatu maka ia akan diserahkan padanya." (HR. Nasai)

Di antara bentuk sihir adalah zodiak (perbintangan) dan menjadikan fenomena langit sebagai tanda peristiwa-peristiwa di bumi. Dalilnya hadits riwayat Abu Dawud dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barang siapa mengambil suatu ilmu dari bintang maka ia telah mengambil bagian dari sihir, semakin bertambah maka bertambah pula (kadar sihirnya)." (HR. Baihaqi)

Allah berfirman: Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang (QS, Thaha: 69)

Di antara bentuk sihir juga ilmu pelet. Yaitu memisahkan antara dua kekasih atau membuat salah satunya mencintai yang lain.

8. Mendukung orang-orang musyrik dan menolong mereka dalam melawan kaum muslimin. Ini adalah bentuk loyalitas yang disebut dalam firman Allah: **Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka** (QS. Al Maidah:51)

Kata tawalli artinya beda dengan muwalat; muwalat di sini berarti condong, berkawan, cinta, dan ia adalah dosa besar tapi tidak sampai kepada tingkat kufur,

Ilmu yang bermanfaat adalah apa yang dapat mengantarkan seorang hamba kepada tauhid Allah dan yang mengiringinya seperti layanan kemanusiaan dan berbuat baik. Adapun ilmu yang berbahaya adalah ilmu yang membawa hamba menuju perbuatan syirik serta membahayakan kehidupan manusia dan berbuat jahat.



sedangkan tawalli adalah membantu orang kafir dan membuat makar bersama mereka untuk memerangi umat Islam, sebagaimana kondisi orang-orang munafik, jika ia lakukan hal itu karena kepentingan dunia maka ia berada dalam bahaya besar.

9. Barang siapa mengira bahwa ada seseorang yang boleh keluar dari syariat Nabi Muhammad ﷺ maka ia telah kafir. Karena syariat Islam yang dibawa oleh beliau telah mencakup seluruh syariat sebelumnya dan telah menghapusnya, Allah pun tidak akan menerima kecuali apa yang datang dari Islam. Allah berfirman: "Sesungguhnya agama yang ada di sisi Allah adalah Islam." (QS. Ali Imran: 19)

Allah juga berfirman: Barang siapa mencari selain Islam sebagai agama maka tidak akan diterima darinya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Ali Imran: 85)

Allah juga berfirman: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir" (QS. Ali Imran: 31-32)

Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, tidaklah seseorang mendengar tentang aku dari umat ini baik Yahudi maupun Nashrani, kemudian ia mati dan belum beriman kepada apa yang aku bawa kecuali ia termasuk dari penghuni neraka." (HR. Muslim)



Di antara contoh poin ini adalah apa yang diyakini oleh sebagian orang jahil tentang keluarnya para wali -menurut sangkaan mereka- dari syariat Nabi Muhammad ﷺ. Keyakinan ini adalah kekufuran nyata dan murtad dari Islam.

10. Barang siapa berpaling dari agama Allah secara global dan tidak mengamalkannya maka ia telah kafir. Barang siapa tidak mau mengamalkan agama ini secara keseluruhan dan mencukupkan diri dengan kekufurannya dan jika diajak untuk belajar Islam ia menolak, atau ia telah mengetahuinya namun enggan mengamalkan dan menerimanya maka ia telah kafir.

Pembatal-pembatal ini tidak ada bedanya dilakukan secara sungguh-sungguh, main-main, atau dalam keadaan takut jika dilakukan atas dasar ilmu dan dengan sengaja, kecuali orang yang dipaksa dengan paksaan yang berat, maka boleh baginya menjawab dengan lisannya saja. Allah berfirman: **kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.** (Q.S. an Nahl:106)

Siapa yang dipaksa melakukan kekufuran lalu ia melakukannya dengan rela maka ia telah kafir, karena ia lapang dada terhadapnya, dan siapa yang melakukannya untuk menolak ancaman mati dari dirinya sementara hatinya tetap beriman maka ia selamat dari kekufuran dan ia tidak berdosa, sebagaimana firman Allah: **Kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka** (Q.S. Ali Imran:28)

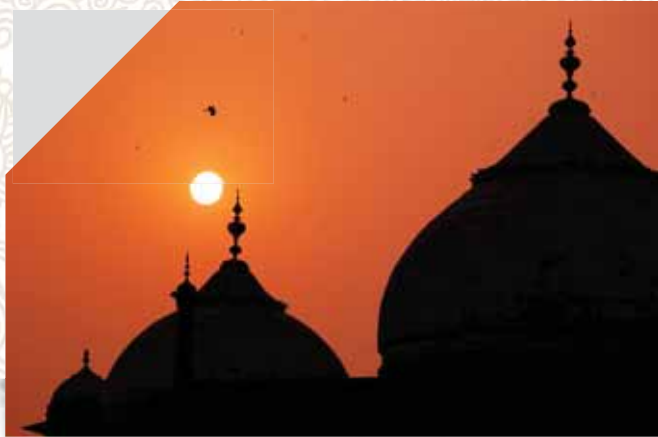
Jika hati tidak lurus dan tidak menghadap kepada Allah, tidak pula berpaling dari selainNya maka ia telah berbuat syirik.

Ilmu adalah pohon yang membuahkan segala akhlak indah, amal shaleh dan sifat terpuji. Dan kebodohan adalah pohon yang membuahkan segala akhlak buruk dan sifat tercela



Evaluasi

1. Apa arti kalimat tauhid "لا إله إلا الله" ? dan apa rukun-rukunnya? Dan apa syarat-syaratnya?
2. Sebutkan sebagian sikap yang bertentangan dengan "لا إله إلا الله", dan mungkin saja terdapat dalam kehidupan masyarakatmu



Dampak syahadat "لا إله إلا الله" pada seorang yang bertauhid:

Persaksian bahwa "Tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah" bermanfaat bagi seorang yang bertauhid dan membersihkan serta menyucikannya, membuahkan dalam hatinya amalan-amalan hati seperti cinta, takut, harapan, tawakkal dan selainnya, juga pada prilaku dan perbuatan-perbuatannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Persaksian bahwa "Tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah" membentuk ulang diri, cara berfikir, prilaku dan hatinya agar menjadi ikhlas hanya kepada Allah, agar merealisasikan arti ibadah kepada Allah. Ibadah adalah sebuah nama yang mengumpulkan segala apa yang dicintai dan diridhai Allah berupa perkataan dan perbuatan baik yang lahir maupun batin, yang lahir pada prilaku dan perbuatannya dan yang batin pada hatinya. Dan penjelasan dampak ini sebagai berikut:

Bagian pertama: Dampak dari sisi ibadah terhadap hati:

Untuk menjelaskan arti ibadah hati dan keutamaannya kami beri contoh ibadah-ibadah hati yang merupakan salah satu dampak dari persaksian bahwa "Tiada sembah yang berhak disembah kecuali Allah", di antaranya:

Siapa yang mengenal Allah maka ia akan mencintai-Nya

1. Cinta:

Arti cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah

Yaitu ketenangan dan kecondongan hati kepada Allah, melaksanakan segala apa yang diinginkan-Nya dan dzikir kepada Allah mendominasi hatinya.

Hakikat cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah adalah cinta ibadah, pengagungan dan merasa hina di hadapan-Nya, yaitu terdapat dalam hatinya pengagungan kepada Allah yang mendorongnya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya, cinta ini adalah pokok keimanan dan tauhid, dan membuahkan banyak kebaikan yang tidak terhitung banyaknya. Termasuk cinta kepada Allah, cinta kepada apa yang dicintai Allah berupa tempat, waktu, person, amalan, ucapan dan selainnya.

Sebagaimana cinta kepada Allah harus dengan ikhlas hanya untuk Allah semata, dan itu tidak bertentangan dengan cinta alami, seperti cinta seorang anak terhadap ayahnya, cinta seorang ayah terhadap anaknya, cinta seorang murid terhadap gurunya, juga cinta kepada makanan, minuman, menikah, pakaian, kawan-kawan dan lainnya.

Adapun cinta yang haram adalah seperti syirik dalam cinta kepada Allah, seperti cintanya orang-orang musyrik kepada berhala-berhala dan wali-walinya atau mendahulukan apa yang disenangi hati terhadap apa yang disenangi Allah atau mencintai apa yang tidak dicintai Allah berupa waku, tempat, person, perbuatan dan perkataan, dan keharamannya bertingkat-tingkat, Allah Ta'ala berfirman:

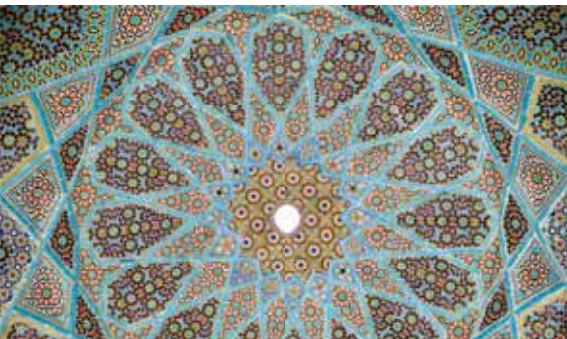
Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah (Q.S. al Baqarah:165)

Di antara keutamaan cinta kepada Allah:

1. Ia adalah pokok tauhid, dan ruh tauhid adalah mengikhlaskan cinta hanya untuk Allah semata, bahkan ia adalah hakikat tauhid, tauhid tidak sempurna hingga kecintaan hamba kepada Tuhannya sempurna dan mendahului dan mengalahkan segala apa yang ia cintai serta ia menjadi penentu terhadapnya, yaitu seluruh yang dicintainya mengikut pada cintanya kepada Allah yang merupakan sebab kebahagiaan dan keberuntungannya.
2. Penghibur ketika musibah menimpa, ia merasakan kenikmatan cinta yang membuatnya lupa terhadap musibah dan meringankan kesulitan

Allah tidak disembah dengan sesuatu yang lebih baik dari cinta, takut dan harapan

Rindu kepada Allah dan perjumpaan dengan-Nya adalah angin segar yang bertiup pada hati untuk menerpa gemerlap dunia



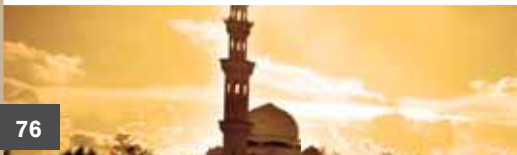
3. Kenikmatan sempurna dan puncak kebahagiaan: dan itu tidak didapatkan kecuali dengan cinta kepada Allah Jalla wa 'Azza, hati tidak dapat cukup dan tidak dapat mengganjal dan mengenyangkan laparnya kecuali dengan cinta kepada-Nya dan menghadap-Nya. walaupun ia dapatkan segala kenikmatan namun ia tidak dapat tenang kecuali dengan cinta kepada Allah, cinta kepada Allah adalah kenikmatan bagi jiwa. Tidak ada yang lebih manis, nikmat, baik dan bahagia bagi hati yang sehat, ruh yang baik dan akal yang bersih lebih dari cinta kepada-Nya dan rindu berjumpa dengan-Nya. Manis yang didapatkan orang beriman dalam hatinya lebih dari segala yang manis, kenikmatan yang didupakannya lebih sempurna dari segala kenikmatan, kelezatan yang didupakannya lebih tinggi dari segala kelezatan "Tiga perkara yang siapa terdapat padanya ketiganya maka ia akan merasakan manisnya iman: Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selainnya, ia cinta kepada seseorang karena Allah dan ia benci kembali kepada kekifiran setelah Allah menyelamatkannya darinya sebagaimana ia benci dilempar ke dalam neraka" (H.R.Bukhari, Muslim dan Nasa'i)

Tidak ada yang lebih celaka di permukaan bumi lebih dari orang yang tidak mendapatkan ketenangan dengan Allah 'Azza wa Jalla

Perkara yang mendatangkan cinta kepada Allah:

Tuhan kita cinta orang yang mencintai-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya, perkara pertama yang dapat mendatangkan cinta kepada Allah Ta'ala adalah seorang cinta kepada Tuhannya dengan cinta yang melebihi cinta kepada siapa pun. Dan rincian perkara yang mendatangkan cinta kepada Allah sebagai berikut:

1. Membaca dan merenungi al Qur'an serta berusaha memahami arti dan tujuannya, siapa yang sibuk dengan al Qur'an dan mengamalkannya maka hatinya akan dipenuhi dengan cinta kepada Allah.
2. Mendekatkan diri Kepada Allah dengan amalan-amalan wajib dan sunnat



"Hamba-Ku senantias mendekatkan diri kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnat hingga Aku mencintainya, jika Aku mencintainya Aku menjadi pendengarannya yang ia mendengar dengannya, pandangannya yang ia memandang dengannya, tangannya yang ia memegang dengannya dan kakinya yang ia benjalan dengannya, jika ia meminta kepada-Ku niscaya Aku akan berikan dan jika ia berlingdung kepada-Ku niscaya Aku akan lindungi" (Hadist qudsi, riwayat Bukhari)

3. Selalu mengingat Allah pada setiap keadaan dengan lisan, hati, perbuatan dan kondisi.
4. Mendahulukan apa yang dicintai Allah terhadap apa yang disenangi hati berupa keinginan dan syahwat.

Mereka cinta kepada-Nya dan Dia cinta kepadanya
(Q.S. al Maidah:54)

5. Hati melihat nama-nama dan sifat-sifat Allah dan mengenalnya
6. Menyaksikan kebaikan, nikmat dan karunia-Nya baik lahir maupun yang batin
7. Hati sepenuhnya luluh di hadapan Allah 'Azza wa Jalla
8. Menyendiri dengan Allah di sepertiga akhir malam ketika Tuhan kita turun ke langit bumi, ia menyendiri dengan Allah memohon kepada-Nya dan membaca kitab suci-Nya serta

beradab di hadapan-Nya, berdiri melaksanakan shalat kemudian menutupnya dengan memohon ampun dan taubat.

9. Berkumpul dengan orang-orang yang cinta kepada-Nya lagi jujur dan mengambil hal terbaik dari ucapannya sebagaimana ia memetik buah yang baik, tidak berbicara kecuali bila lebih banyak manfaatnya dan jelas menambah kebaikan pada diri dan orang lain.
10. Menjauhi segala hal yang dapat menghalangi hati dari Allah Jalla wa 'Azza.

Manfaat cinta Allah kepada hamba:

- Siapa yang Allah cintai maka Ia akan memberinya petunjuk dan mendekatkannya. Nabi ﷺ bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku, Aku bersamanya selama ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam hatinya maka Aku mengingatnya dalam diri-ku, jika ia mengingat-Ku di depan khalayak maka Aku mengingatnya di khalayak yang lebih baik darinya, jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekat kepada-Ku sehasta maka Aku mendekat kepadanya sedepah, jika ia datang kepada-Ku berjalan maka Aku datang kepadanya berlari" (H.R.Bukhari)

Setiap kali hamba bertakwa kepada Tuhannya maka ia akan naik kepada hidayah berikutnya, setiap ia cinta kepada Allah maka Ia Tambahkan hidayah untuknya dan setiap ia mendapatkan petunjuk maka semakin bertambah ketakwaan-nya.

- Siapa yang Allah cintai maka Ia menjadikan manusia menerimanya di bumi

Maksudnya: hamba yang dicintai Allah akan diterima, cenderung dan ridha kepadanya, pujian untuknya dan segala sesuatu cinta kepadanya kecuali orang kafir karena ia menolak untuk cinta kepada Allah Jalla wa 'Azza, bagaimana bisa ia cinta kekasih-kekasih Allah?! Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika Allah cinta kepada seorang hamba Ia memanggil Jibril dan berkata: "Sungguh Aku mencintai si fulan maka cintailah dia" belaiu berkata: "Maka jibril pun mencintainya, kemudian ia menyeru di langit dan berkata: Sesungguhnya Allah mencintai si fulan maka cintailah dia. Maka penduduk langit pun mencintainya", beliau berkata: "Kemudian diletakkan baginya penerimaan di muak bumi" (H.R.Muslim)

Demikianlah, jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia meliputinya dengan penjagaan dan pemeliharaan, menjadikan segalanya dalam rangka taat kepada-Nya dan meringankan baginya urusan dunia, sehingga ia tidak merasa payah dan susah. Allah Ta'ala berfirman:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. (Q.S. Maryam:96)

- Siapa yang Allah cintai maka Ia akan bersamanya: jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia akan bersamanya, Ia memelihara dan memperhatikannya, Ia tidak menjadikan orang lain menguasainya, menyakiti dan membahayakannya. Dalam hadits qudsi Rasulullah ﷺ bersabda:

Allah berfirman: "Barang siapa memusuhi wali-Ku, maka sesungguhnya Aku menyatakan perang terhadapnya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan suatu (perbuatan) yang Aku sukai dari yang Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka jadilah Aku sebagai pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, sebagai penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, sebagai tangannya yang ia gunakan untuk memegang, sebagai kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti akan Aku berikan kepadanya. Dan aku tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang Aku menjadi pelakunya sendiri

sebagaimana keragu-raguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin yang ia benci terhadap kematian itu, dan Aku sendiri tidak senang ia merasakan kepedihan sakitnya." (H.R.Bukhari)

Iman yang benar menghidupkan ruh dan menjadi lapangan untuk bersuka ria, sebagaimana kekufuran kepada Allah adalah kematian bagi ruh sebelum mati sesungguhnya dan lapangan untuk bersedih

- Siapa yang Allah cintai maka Ia akan mengabulkan permintaannya: bagian dari bukti cinta Allah kepada hamba-Nya yang beriman adalah dengan mengabulkan permintaannya, memberinya kenikmatan hanya dengan mengangkat tangannya ke langit dan menyeru: "Wahai Tuhanku", Allah Ta'ala berfirman:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Q.S. al Baqarah:186)

Dari Salman al Farisy berkata: bersabda Rasulullah ﷺ: "Sungguh Allah Maha Pemalu dan Maha Mulia, Ia malu jika seorang hamba mengangkat tangannya kepada-Nya lalu ia kembalikan keduanya dalam keadaan kosong" (H.R.Tirmidzi)

Jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia menjadikan malaikat memintakan ampun baginya: Malaikat memintakan ampun bagi siapa yang Allah cintai, mereka meminta dari Allah rahmat untuknya. Allah berfirman: (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala (Q.S. Gafir:7)



Dan Ia berfirman: Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhan-Nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Penayang (Q.S. asy Syura:5).

Jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia mencabut nyawanya dalam keadaan melaksanakan amal shaleh: Rasulullah bersabda ﷺ: "Jika Allah 'Azza wa Jalla menginginkan kebaikan kepada seorang hamba maka Ia mengharumkan pujiannya", Beliau ditanya: bagaimana itu? Beliau menjawab: "Allah 'Azza wa Jalla membukakan baginya pintu beramal shaleh sebelum kematiannya kemudian Ia mencabut nyawanya dalam amalan itu" (H.R.Ahmad)

- Jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia akan memberinya rasa aman ketika menghadapi kematian: jika Allah mencintai seorang hamba maka Ia akan memberinya rasa aman di dunia dan mengaruniainya rasa aman dan ketegaran ketika menghadapi kematian, Ia akan mengirimkan malaikat-Nya untuk mencabut nyawanya dengan lembut, meneguhkannya ketika mati dan memberinya kabar gembira berupa surga, Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah"** kemudian

mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Q.S. Fushshilat:30)

Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba maka Ia mengekalkannya di surga:

Siapa yang Allah cintai maka ia di akhirat berada di surga-Nya, kedermawanan Allah Ta'ala bagi orang yang dicintainya di akhirat tidak terbayangkan di benak seorangpun, Allah Jalla wa 'Azza menjanjikan kekasih-kekasih-Nya surga yang di dalamnya terdapat segala yang diinginkan hati, sebagaimana dalam hadits qudsi Rasulullah ﷺ bersabda: Allah berfirman: "Aku siapkan bagi hamba-Ku yang shaleh sesuatu yang belum pernah di lihat oleh mata, belum didengar oleh telinga dan belum terlintas dalam pikiran manusia", bacalah jika kalian mau: **Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang** (H.R.Bukhari)



Dunia tidak terasa enak tanpa cinta dan ta'at kepada-Nya, surga tidak terasa nikmat tanpa melihat dan menyaksikan-Nya

Buah kecintaan Allah kepada hamba-Nya: hamba akan memandang Allah Ta'ala; Allah Ta'ala akan menampakkan diri kepada hamba-hambanya yang Ia cintai dengan cahaya-Nya; mereka sekali-kali tidak memandang sesuatu yang lebih mereka cintai lebih dari-Nya, Sebagaimana yang diriwayatkan bahwa Nabi memandang ke bulan pada malam purnama, lalu beliau ﷺ bersabda: "Sungguh kalian akan melihat Tuhan kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini, kalian tidak terhalangi dari melihat-Nya, jika kalian mampu tidak dikalahkan untuk mengerjakan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum tenggelam maka lakukanlah, lalu beliau membaca: Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya) (Shahih Bukhari)



Hukum dan catatan yang perlu diperhatikan dalam perkara cinta:

1. Kecintaan Allah kepada hamba tidak menghalang musibah terhadapnya: Rasulullah bersabda ﷺ: "Sesungguhnya besarnya pahala tergantung dari beratnya ujian, dan sesungguhnya jika Allah mencintai sekelompok orang, maka Ia mengujinya, siapa yang tulus maka baginya keridhaan dan siapa yang tidak puas maka baginya kemurkaan" (H.R.Tirmidzi),

Allah menguji seorang hamba dengan beragam ujian hingga Ia membersihkannya dari dosa-dosa, dan mengosongkan hatinya dari kesibukan terhadap dunia, Allah Ta'ala berfirman: **Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu** (Q.S. Muhammad:31),

Dan Ia berfirman: **Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang**

apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. al Baqarah:155-157).

2. Kemaksiatan hamba kepada Tuhannya akan mengurangi cinta dan menyebabkan ia tidak sempurna, kecintaan seperti iman, ada dasarnya dan ada tingkat kesempurnaannya, kesempurnaannya berkurang sebatas kemaksiatan, jika seorang sampai ke tingkatkan ragu dan nifak besar maka dasarnya akan hilang, tercabut dan habis; orang yang tidak ada kecintaan kepada Allah di hatinya adalah orang kafir, murtad dan munafik dengan kenifakan besar, tidak memiliki agama sedikitpun, adapun orang-orang yang bermaksiat tidak bisa kita katakan bahwa mereka tidak memiliki kecintaan kepada Allah, tapi kecintaannya kepada Allah kurang, atas dasar ini mereka diperlakukan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya kalian tidak berbuat dosa niscaya Allah Ta'ala akan menciptakan orang-orang yang berdosa lalu Ia mengampuninya (H.R. Ahmad)



"Kebebasan yang sesungguhnya adalah kebebasan hati dari kesyirikan, syahwat dan syubhat dan penghambaan yang sesungguhnya adalah penghambaan hati dan tidak diberikan kepada selain Allah"

3. Kecintaan kepada Allah tidak menafikan cinta alami yang diinginkan oleh jiwa, misalnya makanan, minuman dan selainnya, Rasulullah bersabda ﷺ:

"Aku dijadikan senang kepada wanita dan wewangian dari perkara duniawi (H.R. Ahmad);

Jadi, ada beberapa hal dari perkara dunia yang tidak termasuk syirik jika dicintai; karena Nabi ﷺ mencintainya, oleh karena itu boleh bagi manusia untuk menyenangkan perkara-perkara duniawi selama tidak diharamkan.

4. Siapa yang cinta kepada seseorang sebagaimana cintanya kepada Allah maka itu adalah syirik; Allah Ta'ala berfirman:

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu

mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (Q.S. al Baqarah:165).

Dalam ayat ini terdapat ancaman keras bagi orang yang menyamakan kecintaannya kepada seseorang dengan kecintaannya kepada Allah dalam ibadah dan pengagungan,

Rasulullah ﷺ bersabda: "Perbuatan yang sangat dicintai Allah 'Azza wa Jalla adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah (H.R. Ahmad).



Allah Ta'ala berfirman: Katakanlah: "jika Bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya" (Q.S. at Taubah:24),

Dalam ayat ini terdapat anacaman keras bagi siapa yang lebih ia cintai delapan jenis ini daripada Allah, dari Anas bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian tidak beriman hingga aku lebih ia cintai daripada anak, orang tuanya serta seluruh manusia" (H.R.Ibnu Majah).

5. Loyalitas dan cinta kepada orang-orang musyrik bertentangan dengan cinta kepada Allah karena kesyirikan dan agama orang musyrik, cinta dan benci karena Allah adalah prinsip dasar yang agung dari prinsip-prinsip dasar keimanan, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka (Q.S. Ali Imran:28)

Allah melarang orang-orang beriman loyal kepada orang-orang kafir, dan Ia tegaskan bahwa siapa yang melakukan itu maka Allah tidak akan menolongnya, loyal kepada Allah dan loyal kepada musuh-Nya adalah dua hal yang saling bertentangan kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka (Q.S. Ali Imran:28)

Allah memberikan keringanan untuk loyal kepada mereka jika takut kepada mereka di mana mereka tidak berlaku baik kepada mereka kecuali dengan begitu, pada saat itu boleh berinteraksi dengan mereka secara lahiriah sementara hatinya tetap beriman dan benci kepada orang-orang kafir; sebagaimana firman Allah Jalla wa 'Azza: kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa) (Q.S. an Nahl:106).

Cahaya keimanan

Ketika Nabi kita diberikan pilihan antara kehidupan dunia dan pertemuan dengan Allah Jalla wa 'Azza belia berkata: "Bersama Pendamping yang maha Tinggi" (H.R.Ahmad)

Beliau memilih cinta Allah 'Azza wa Jalla dan perjumpaan dengan-Nya serta keutamaannya, dan mendahulukannya dari cinta dunia dengan berbagai kenikmatannya.

Tanda cinta kepada Allah adalah dengan banyak berdzikir kepada-Nya dan rindu berjumpa dengan-Nya, siapa yang cinta kepada sesuatu maka banyak menyebutnya dan senang berjumpa dengannya.

Rabi' bin Anas

Evaluasi

1. Sebutkan pengertian cinta
2. Sebutkan dampak cintamu kepada Allah Ta'ala terhadap diri dan kehidupanmu
3. Apakah bisa menyembah Allah hanya dengan rasa cinta tanpa rasa takut dan harap? Sebutkan alasan dari jawabanmu berdasarkan kondisi para Nabi.
4. Apa yang akan didapatkan oleh seorang hamba jika Allah mencintainya?
5. Jelaskan hubungan antara nama-nama dan sifat Allah yang engkau ketahui dengan cinta kepada-Nya.



2. Harapan:

Definisinya:

Harapan adalah:

Merasakan keberadaan Allah, karunia dan rahmat-Nya, dan merasa tenang dengan melihat kemuliaan dan pemberian-Nya serta yakin dengannya, ia adalah penuntun yang menuntun hati menuju Allah dan surga-Nya, Allah Jalla wa 'Azza berfirman:

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S.an Nisa:110)

Rasulullah ﷺ bersabda: "Mudahkanlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari" (H.R.Bukhari)

Jenis-jenisnya:

Harapan ada tiga macam, dua yang terpuji dan satu tercela:

1. Harapan orang yang melaksanakan ketaatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah yang mengharap ganjaran dari Allah.
2. Harapan orang yang berdosa kemudian bertaubat darinya dengan mengharap pengampunan Allah, dihapuskan dosa dan dimaafkan darinya serta ditutupinya.
3. Harapan orang yang larut dalam kelalaian, dosa dan kesalahan lalu mengharap rahmat dan pengampunan dari Tuhannya tanpa disertai amalan! Ini adalah tipuan dan angan-angan serta harapan pendusta, sama sekali tidak dianggap sebagai harapan terpuji, harapan orang-orang beriman adalah harapan yang disertai dengan amal perbuatan; Allah 'Azza wa Jalla berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang** (Q.S. al Baqarah:218).

Tingkatannya:

Harapan memiliki tingkatan-tingkatan yang meninggikan seseorang dari yang lain, tingkatan-tingkatan itu adalah:

1. Harapan yang memotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam ibadah, melahirkan kenikmatan bagi pelakunya ketika melaksanakan ibadah walaupun berat dan susah membuatnya terhindar dari maksiat dan kemungkaran.

2. Harapan orang-orang yang berusaha meninggalkan apa saja yang disenangi hati dan kebiasaannya serta apa saja yang memalingkannya dari perintah Tuhan dan Penciptanya menyatukan hatinya kepada-Nya
3. Harapan raja-raja hati: yaitu harapan berjumpa dengan Sang Pencipta yang lahir bersama kerinduan kepada Allah dan ketergantungan hati hanya kepada-Nya, harapan ini adalah jenis harapan terbaik dan tertinggi, Allah Ta'ala berfirman: **Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya" (Q.S. al Kahfi:110)**

Dan Ia berfirman: **Barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S. al 'Ankabut:5)**

Hubungannya dengan mengenal Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya:

Orang yang berharap kepada Tuhannya adalah orang yang menekuni ketaatan, menjalankan tuntutan keimanan, ia mengharap kepada Allah 'Azza wa Jalla untuk tidak menyesatkannya, menerima amalannya dan tidak menolaknya, memberinya ganjaran dan melipat gandakan pahalanya, ia berusaha semampunya, mengharapkan rahmat Tuhannya; karena ia mengenal Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, ia tahu bahwa ia berinteraksi dengan zat yang Maha Penyayang, Maha Menyukuri, Maha Mulia, Maha Pemberi, Maha Pengampun dan Maha Halus, ia khawatir di dunia ini sehingga ia mengharapkan rasa aman jika bertemu dengan Tuhannya Jalla wa 'Azza.

Siapa yang mengharapkan sesuatu maka ia akan mencarinya



Buah dari berharap kepada Allah:

1. Menumbuhkan sikap bersungguh-sungguh bagi pelakunya dalam melaksanakan amalan ketaatan.
2. Membiasakan pelakunya untuk melaksanakan ketaatan; dalam kondisi apapun.
3. Membiasakan pelakunya untuk senantiasa terhubung dengan Allah, meminta kepada-Nya dan bersikap lembut dalam berdoa kepada-Nya
4. Menampakkan penghambaan dan ketergantungan hamba kepada Tuhannya dan ia tidak dapat terlepas sesaat pun dari karunia dan kebaikan-Nya
5. Ilmu dan keyakinan akan kemurahan dan kedermawanan-Nya, ia adalah yang paling derma ketika diminta dan yang paling luas pemberian-Nya, dan ia senang hamba-Nya senantiasa meminta dan berharap kepada-Nya.
6. Berharap kepada Allah mengantarkan hamba ke pintu cinta Allah Ta'ala dan menyampaikannya kepada cinta yang sempurna, semakin kuat harapannya dan ia mendapatkan apa yang ia harapkan maka semakin bertambah cintanya kepada Tuhannya dan semakin bertambah rasa syukur dan ridha kepada-Nya, dan ini adalah konsekuensi dan rukun ibadah.

Orang yang berharap kepada Allah akan senantiasa memiliki rasa antusias dan cemas serta harapan kepada karunia Tuhannya, selalu berprasangka baik kepada-Nya

Orang beriman berbaik sangka kepada Tuhan-Nya maka ia beramal dengan baik dan orang durhaka berburuk sangka kepada Tuhannya maka ia berbuat jelek

Termasuk prasangka baik kepada Allah adalah engkau tahu bahwa Allah tidak akan menyalahkannya orang yang berlindung kepada-Nya.

7. Mendorong hamba untuk bersyukur; karena ia memotivasinya untuk sampai kepada tingkat syukur terhadap nikmat, dan itu adalah inti peribadatan.
8. Mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah, ia adalah yang Maha Penyayang, Maha Mulia, Maha Pemurah, Maha Mengabulkan doa, Maha Indah, Maha Kaya, Maha Suci Dia, betapa Agungnya Dia!
9. Penyebab seorang hamba mendapatkan apa yang ia harapkan, dan ketika ia dapat apa yang ia cari maka akan membantunya untuk

semakin banyak meminta dan berhubungan dengan Allah, demikianlah seorang hamba akan selalu bertambah keimanannya dan bertambah dekat dengan Sang Maha Pengasih.

10. Kebahagiaan orang-orang beriman pada hari kiamat dengan mendapatkan apa yang mereka harapkan berupa ridha Tuhannya dan surga serta memandang wajah-Nya tergantung pada kadar harapan hamba dan takutnya kepada-Nya di dunia.



Hukum dan catatan penting yang perlu diperhatikan:

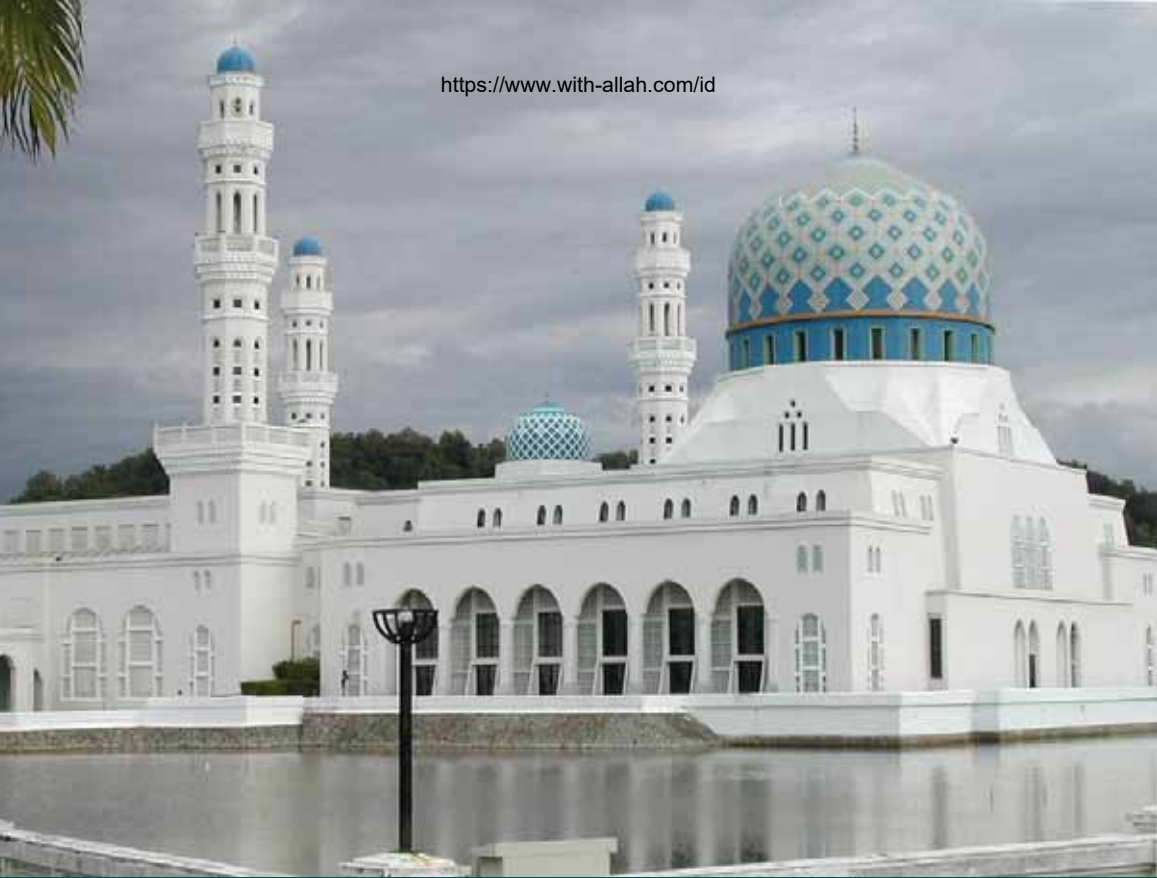
1. Konsekuensi rasa takut adalah rasa harap demikian juga sebaliknya bagi orang beriman, oleh karena itu rasa harap dapat terjadi pada kondisi-kondisi di mana rasa takut terjadi di dalamnya **Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?** (Q.S. Nuh:13)

Dan firman-Nya: **Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah** (Q.S. al Jatsiyah:14);

Maksudnya: mereka tidak takut hukuman Allah kepada mereka sebagaimana yang terjadi pada umat-umat terdahulu berupa kehancuran dan kebinasaan.

2. Harapan adalah obat yang kita butuhkan ketika:
 - Rasa putus asa menguasai jiwa yang menyebabkan ibadah ditinggalkan
 - Rasa takut menguasai diri sehingga merugikan diri dan keluarga, lalu rasa takutnya melampaui batas yang dibolehkan syariat, maka di saat itu harus diluruskan dan diimbangi dengan rasa harapan yang merupakan kondisi normal bagi seorang beriman.
3. Harapan lawan dari putus asa, dan putus asa adalah sangkaan bahwa rahmat Allah telah berlalu dan hati terhalangi untuk meraihnya, dan ini adalah penyebab kesesatan dan kekufuran, Allah Ta'ala berfirman: **dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir** (Q.S. Yusuf:87).

Jika ditimbang antara harapan seorang beriman dan rasa takutnya maka akan sama berat



Aku tidak ingin perhitungan amalanku diserahkan kepada ayahku, Tuhanku lebih baik bagiku daripada ayahku.

Imam Sufyan ats Tsauri

Ibadah tidak sempurna kecuali dengan rasa takut dan harapan, dengan rasa takut ia akan menahan diri dari perbuatan yang dilarang dan dengan harapan ia akan memperbanyak ketaatan.

Imam Ibnu Katsir

Evaluasi

1. Apakah berharap kepada Allah memotivasi untuk beramal? Jelaskan hal itu berdasarkan firman Allah Ta'ala: **Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"** (Q.S. al Kahfi: 110)
2. Apakah rasa harapan kepada Allah berarti tidak takut kepada-Nya? Ataupun rasa takut kepada-Nya menuntut rasa berharap kepada-Nya?
3. Sebutkan nama-nama dan sifat-sifat Allah yang melahirkan rasa harapan kepada-Nya



3. Takut

Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya (Q.S. Ali Imran:30)

Pengertiannya:

Rasa takut kepada Allah termasuk ibadah hati yang agung, Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman (Q.S. Ali Imran:175)**

Ayat ini menunjukkan wajibnya takut hanya kepada Allah semata dan penegasan bahwa itu adalah konsekuensi keimanan, kadar rasa takut seorang hamba kepada Allah tergantung pada kadar keimanannya.

Dari ummul mukminin, Aisyah -radhiyallahu anha- berkata: **Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang ayat ini: Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut Apakah mereka adalah orang-orang yang meminum khamar dan mencuri? Beliau menjawab: "Bukan wahai anak ash shiddiq, tapi mereka adalah orang-orang yang berpuasa, shalat dan bersedekah, lalu mereka takut amalan mereka tidak diterima" (H.R.Tirmidzi)**

Penyebab rasa takut kepada Allah:

1. Pengagungan kepada Allah Jalla wa 'Azza, karena mereka mengenal-Nya dan mengetahui nama-nama dan sifat-sifat-Nya **Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka (Q.S. an Nahl:50)**
2. Rasa takut mendapatkan hal yang tidak disenangi di kemudian hari berupa azab yang pedih di neraka, dan itu adalah tempat kembali yang sangat buruk.
3. Merasa bahwa ia masih lalai terhadap kewajiban-kewajibannya sementara ia tahu bahwa Allah Maha Tahu dan Melihatnya serta Menguasainya, ia tidak memandang kecilnya kemaksiatan tapi memandang Kebesaran Siapa yang dimaksiati.
4. Merenungi firman Allah Ta'ala yang penuh dengan ancaman bagi orang yang bermaksiat kepada Allah dan berpaling dari syariatnyaserta meninggalkan cahaya yang diutus kepadanya.
5. Memperhatikan firman Allah dan sabda Rasulullah ﷺ serta mempelajari perjalanan hidupnya.
6. Merenungkan Kebesaran Allah 'Azza wa Jalla, karena siapa yang melakukan itu ia akan melihat sifat-sifat Allah dan Kebesaran-Nya, dan siapa yang hatinya menyaksikan Kebesaran Allah Ta'ala maka ia akan waspada

terhadap-Nya sehingga ia pasti takut pada-Nya, Ia berfirman: Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya (Q.S. Ali Imran:30)

Dan Ia berfirman: Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.(Q.S. az Zumar:67)

Rasa takut kepada Allah melahirkan ilmu tentang Allah, dan ilmu tentang Allah melahirkan rasa takut kepada-Nya, dan rasa takut kepada-Nya melahirkan ketaatan kepada-Nya.

7. Merenungi sulitnya kematian dan tidak dapat lari darinya: Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu (Q.S. al Jumua'ah:8)

Ini mendatangkan rasa takut kepada Allah, Rasulullah bersabda ﷺ: Perbanyaklah mengingat sesuatu yang merusak kenikmatan (yaitu kematian), karena seorang tidak mengingatnya ketika menghadapi kesulitan hidup kecuali akan merasa lapang atau ketika lapang maka akan merasa sempit (H.R.Thabarani)

8. Merenungkan apa setelah kematian, alam kubur dan peristiwa-peristiwa yang mengerikan, Rasulullah ﷺ bersabda: Dahulu aku melarang kalian untuk menziarahi kuburan, maka sekarang ziarahilah kuburan, karena hal itu akan membuat kalian zuhud terhadap dunia dan mengingat akhirat (H.R.Ibnu Majah),

Dan dari Bara' berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ menguburkan jenazah, kemudian beliau duduk di pinggir liang lahad dan menangis hingga membasahi tanah, lalu ia bersabda: "Wahai saudara-saudaraku, persiapkanlah untuk seperti ini" (H.R.Ibnu Majah),

Allah Ta'ala berfirman: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah (Q.S. Luqman:33)



9. Merenungkan akibat dosa yang dianggap remeh oleh manusia, Rasulullah telah memperumpamakannya dengan sekelompok orang yang singgah di sebuah lembah, kemudian setiap orang datang membawa sepotong kayu hingga mereka mengumpulkan kayu bakar yang dapat membuat masak roti mereka, ada hubungan erat antara kumpulan kayu bakar dan pembakaran api dengan dosa-dosa dan apa yang menyebabkan kulit pelaku-pelaku maksiat dibakar hingga matang: **Setiap kali kulit-kulit mereka matang** (Q.S. an Nisa:56)

10. Seorang hamba hendaknya tahu bahwa bisa jadi dia terhalangi dari taubat akibat mati mendadak, dan penyesalan tidak lagi bermanfaat di saat itu, Allah Ta'ala berfirman: **(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia)** (Q.S. al Mukminun:99),

Dan firman-Nya: **Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan** (Q.S. Maryam:39)

11. Merenungi kematian buruk, Dia berfirman: **malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka** (Q.S. al Anfal:50)



12. Berkawan dengan orang-orang yang dapat membuatmu takut kepada Allah, Dia berfirman: Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap Wajah-Nya (Q.S. al Kahfi:28).

Rasa takut kepada Allah berkaitan dengan dua perkara:

a. Takut terhadap siksa-Nya:

Yang la siapkan bagi orang yang berbuat syirik kepada-Nya dan bermaksiat kepada-Nya serta tidak bertakwa dan taat kepada-Nya.

b. Takut terhadap Allah:

Yaitu takutnya para ulama dan orang-orang yang mengenal-Nya: dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya (Q.S. Ali Imran:28),

Semakin bertambah Pengenalan kepada Allah maka semakin bertambah rasa takut kepada-Nya, Allah Ta'ala berfirman: Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (Q.S.Fathir:28);

Karena semakin sempurna pengenalannya terhadap Tuhannya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya maka ia mendahulukan rasa takut kemudian berdampak pada hati dan tampak pada anggota tubuhnya.

Jika rasa takut tinggal di dalam hati maka ia akan membakar syahwat dan mengusir dunia darinya.

Di antara buah dari rasa takut kepada Allah:

a. Di dunia:

1. Penyebab kemenangan di muka bumi dan pertambahan iman dan ketenangan; karena jika engkau mendapatkan sesuatu yang dijanjikan maka engkau semakin yakin, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu. dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadapi) kehadiran-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku" (Q.S. Ibrahim:13-14)



2. Memotivasi beramal shaleh dan ikhlas dalam menjalankannya serta tidak menuntut balasan di dunia; sehingga tidak berkurang ganjarannya di akhirat, Allah berfirman: **Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan** (Q.S. al Insan:9-10),

Dan Dia berfirman: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang (Q.S. an Nur:36-37);

Maksudnya: hati menjadi guncang dan bergejolak, ini yang mendorongnya untuk beramal, mereka menginginkan keselamatan, khawatir terhadap kebinasaan dan takut kalau diberikan buku amalannya dengan tangan kiri.



Siapa yang takut kepada Allah maka rasa takut itu akan membimbingnya kepada seluruh kebaikan.

b. Di akhirat:

1. Hamba akan mendapatkan naungan 'Arsy pada hari kiamat, Rasulullah ﷺ bersabda: "Dan seorang lelaki yang diminta oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan untuk berzina lalu ia berkata: Aku takut kepada Allah.." (H.R.Bukhari);

Tekstual hadits menunjukkan bahwa ia mengucapkannya dengan lisannya agar wanita itu menahan diri untuk melakukannya dan mengingatkan dirinya, dan konsisten dengan sikapnya serta tidak bergeser dari prinsip yang telah ia kemukakan "...dan seorang lelaki yang mengingat Allah dengan menyendiri lalu air matanya mengalir.." (H.R.Bukhari);

Takut yang menyebabkan air mata berlinang akan membuat api neraka tidak dapat menyentuhnya pada hari kiamat.

2. Ia adalah penyebab dihapuskan dosa, yang menunjukkan hal itu adalah hadits Nabi ﷺ: "Ada seorang yang Allah karuniai harta, lalu ia berkata kepada anak-anaknya ketika ajalnya menjemput: "Bagaimana dulu aku menjadi ayah bagi kalian?",

mereka menjawab: "Ayah terbaik", ia berkata: "Namun aku belum pernah melakukan satu kebaikan pun, jika aku mati maka bakarlah aku kemudian jadikanlah aku abu dan taburlah aku di waktu badai datang", kemudian mereka melaksanakannya, lalu Allah 'Azza wa Jalla berkata kepadanya: "Apa yang membuatmu melakukan itu?" ia menjawab: "Karena takut kepada-Mu", kemudian Allah merahmatinya!!" (H.R.Bukhari)

Allah maaafkan ketidak tauannya dan rasa takutnya kepada Tuhannya menolongnya, padahal orang yang mengingkari hari kebangkitan terancam kafir.

3. Akan membawa pelakunya masuk surga, karena Nabi ﷺ bersabda: "Siapa yang takut ia akan bersegera jalan di malam hari, dan siapa yang bersegera jalan di malam hari maka ia akan sampai rumah, ketahuilah bahwa barang dagangan Allah mahal, ketahuilah bahwa barang dagangan Allah adalah surga: (H.R.Tirmidzi)



4. Rasa aman pada hari kiamat. Allah Ta'ala berfirman dalam hadits qudsi: "Demi kejayaan-Ku, Aku tidak akan mengumpulkan dua rasa takut dan dua rasa aman pada hamba-Ku, jika ia takut pada-Ku di dunia Aku akan memberinya rasa aman di hari kiamat dan jika ia merasa aman dari-Ku di dunia Aku akan berikan ia rasa takut pada hari kiamat (H.R.Baihaqi)
5. Masuk dalam golongan orang-orang beriman yang Allah Ta'ala sebutkan dalam firman-Nya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya (Q.S. al Ahzab:35)

Semuanya adalah gelar-gelar mulia yang diusahakan untuk diraih

Allah Ta'ala berfirman: Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan

apa apa rezeki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan (Q.S. as Sajadah:16-17)

Dan firman-Nya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. az Zumar:9)

Dan firman-Nya: dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya. Karena sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya). (Q.S. al Ma'arij:27-28),

Dan Allah memuji hamba-hamba terdekat-Nya, yaitu para Nabi, karena rasa takutnya kepada-Nya Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami (Q.S. al Anbiya:90)

Bahkan malaikat pun takut kepada Tuhan-Nya, Allah Ta'ala berfirman: Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka) (Q.S. an Nahl:50).

6. Ridha terhadap Allah Ta'ala: Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya (Q.S. al Bayyinah:8)

Takutnya orang-orang yang mengenal Allah

Orang yang mengenal Allah memiliki amalan dan harapan yang baik kepada Allah 'Azza wa Jalla, hanya saja mereka memiliki rasa takut kepada Allah yang lebih, di antara contohnya:

- Tangisan Rasulullah ﷺ ketika shalat hingga terdengar dari dadanya seperti suara air mendidih dalam periuk karena tangisan (H.R.Ahmad, Abu Daud dan Nasai).
- Abu Bakr -radhiyallahu anhu- memegang lidahnya dan berkata: Inilah yang menggiringku kepada kebinasaan

Dan ia juga berkata: Aduhai, Andaikan aku hanyalah pohon yang dimakan

- Umar bin Khatthab -radhiyallahu anhu- berkata:

Aduhai, andaikan aku tidak ada, andaikan ibuku tidak melahirkanku

Dan ia berkata: Jika seekor unta tersesat di pinggir sungai efraat, aku khawatir Allah memintaku pertanggung jawaban darinya pada hari kiamat

Ia juga berkata: Jika ada panggilan dari langit: wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian akan masuk surga kecuali satu orang maka aku khawatir aku orangnya!!"

- Utsman -radhiyallahu anhu- berkata: Aku ingin jika aku mati aku tidak dibangkitkan

Dialah yang menghabiskan waktu malamnya dengan banyak bertasbih dan shalat.

- Ummul mukminin, Aisyah -radhiyallahu anha- membaca firman Allah ta'ala:

Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka (Q.S. ath Thur:27)

Dalam sahalatnya lalu ia menangis dan menangis..

Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. al Maidah:118).

Hukum-hukum dan catatan penting kaitannya dengan rasa takut:

1. Rasa takut yang didasari dengan ilmu tentang Allah lebih khusus dari takut biasa: **Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Q.S. Fathir:28),**

Takut yang didasari dengan pengetahuan tentang Allah, Ketahuilah bahwa aku adalah orang yang paling bertakwa dan takut kepada-Nya (H.R.Muslim),

Besarnya rasa takut kepada Allah tergantung dari kadar ilmu dan pengetahuan tentang Allah, nama-nama, sifat-sifat, kesempurnaan, keagungang-Nya.

2. Rasa takut akan bermanfaat jika memotivasi untuk bersungguh-sungguh beramal dan taubat yang diiringi dengan penyesalan berhenti dari maksiat, rasa takut lahir dari pengetahuan tentang buruknya perbuatan dosa dan keyakinan akan janji Allah serta pengetahuan tentang Allah yang Maha Besar, Maha Agung dan Maha Mulia, tidak mungkin ada rasa takut kepada Allah yang tidak mendorong untuk bersungguh-sungguh beramal dan bertaubat.

3. Takut kepada Allah adalah salah satu kewajiban yang menjadi konsekuensi keimanan, dan ia termasuk tingkatan termulia dan bermanfaat bagi hati, ia adalah suatu yang wajib bagi setiap manusia, dan manusia terhalangi darinya oleh perbuatan maksiat, cinta dunia, kawan buruk, lalai dan mati rasa.

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Q.S. Fathir:28)

Siapa yang takut kepada Allah maka tidak seorang pun yang dapat merugikannya dan siapa yang takut kepada selain-Nya maka tidak seorangpun yang dapat memberinya manfaat.

Fudhail bin 'Iyadh





Evaluasi

1. Sebutkan apa saja yang menambah rasa takutmu kepada Allah Ta'ala.
2. Sebutkan nama-nama dan sifat-sifat Allah yang mendatangkan rasa takut kepada-Nya.
3. Apa yang hendaknya dilakukan oleh orang yang takut kepada Allah?



Bagian dua: Dampak dari sisi ibadah terhadap perbuatan dan sikap:

Tauhid kepada Allah akan nampak dalam sikap dan perbuatan manusia, sebagaimana nampak dalam hati dan ketakwaannya juga nampak pada sikap pribadinya dan sikapnya terhadap manusia; kehidupan adalah salah satu dampak dari dampak keimanan dan tauhid serta ibadah, Allah Ta'ala berfirman: **Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku** (Q.S. adz Dzariyat:56)

Di antara dampak nyata dalam sikap pribadi manusia:

Pertama: dampak pada pribadi:

Kesucian:

Tauhid kepada Allah adalah sebab utama kesucian seorang beriman, oleh karena itu Allah mencintainya, Ia berfirman: **Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri** (Q.S. al Baqarah:222)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda:

Bersuci adalah sebagian dari iman (H.R.Muslim),

Bersuci adalah bagian dari keimanan karena ia adalah salah satu bentuknya yang terpenting, dan Allah senang seluruh bentuk kesucian, baik itu:

1. Suci batin:

Yang dimaksud adalah penyucian jiwa dari bekas-bekas dosa, maksiat dan syirik kepada Allah, yaitu dengan taubat yang benar, membersihkan hati dari kotoran syirik, ragu, iri, dengki, benci dan sombong, dan penyucian itu tidak terwujud kecuali dengan ikhlas kepada Allah, cinta kebaikan, sikap santun, rendah hati, jujur dan hanya mengharapkan wajah Allah ketika beramal.

2. Suci lahiriah

Yaitu dengan membersihkan najis dan mengangkat hadats:

- Membersihkan najis:

Caranya dengan menghilangkan segala najis -dengan menggunakan air suci- yang terdapat pada pakaian, badan dan tempat serta yang sejenisanya.

- Mengangkat hadats:

Yaitu dengan berwudhu, mandi dan tayammum, agar dapat melaksanakan shalat, membaca al Qur'an, tawaf di baitullah. Dzikir kepada Allah dan selainnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:
"Bersuci adalah sebagian dari keimanan"

Shalat:

Tauhid kepada Allah nampak pada shalat yang merupakan penghubung antara hamba dan Tuhannya, hamba menampakkan pada Tuhannya ketaatan, cinta, tunduk dan lemah, oleh karena itu ia adalah rukun islam terbesar setelah syahadat, ia adalah tiang agama dan cahaya keyakinan, di dalamnya hati enak, dada lapang dan hati tenang, ia menahan dari perbuatan mungkar dan penyebab dosa dihapuskan, ia adalah amalan khusus yang dilakukan pada waktu tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam.

Orang yang meninggalkan shalat karena menolak kewajibannya adalah orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya dan menolak al Qur'an, dan ini sangat bertentangan dengan pokok keimanan, adapun orang yang tahu kewajiban shalat lalu ia meninggalkannya karena malas maka ia memposisikan dirinya pada bahaya besar dan ancaman keras, Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya, batas antara seseorang dengan syirik dan kekufuran adalah meninggalkan shalat."** (H.R.Muslim),

Pendapat lain bahwa ia kafir, namun bukan kafir besar, apapun juga ia berada antara kafir yang menyebabkan keluar dari islam dan dosa terbesar dan sangat membinasakan.

Shalat memiliki dampak positif yang besar, di antaranya:

Rasulullah ﷺ bersabda:
"Shalat adalah cahaya"
(H.R.Baihaqi).

1. Dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar; Allah Ta'ala berfirman: **Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).** Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al Ankabut:45)
2. Ia adalah amalan terbaik setelah dua kalimat syahadat; berdasarkan hadits Abdullah bin Mas'ud -radhiyallahu anhu- yang berkata: **Aku bertanya kepada Rasulullah tentang amalan yang terbaik, beliau menjawab: "Shalat pada waktunya", ia berkata: lalu aku kembali bertanya: kemudian apa lagi setelahnya?, beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua", ia berkata: aku bertanya lagi:**



Kemudian apa lagi?, beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah" (H.R.Muslim);

Ia adalah amalan terbaik seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

3. Shalat mencuci dosa-dosa; berdasarkan hadits Jabir bin Abdullah -radhiyallahu anhu-, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

Perumpamaan shalat lima waktu adalah seperti sungai mengalir dekat pintu rumah salah seorang di antara kalian, ia mandi padanya setiap hari lima kali" (H.R.Muslim).

4. Shalat adalah cahaya bagi pelakunya di dunia dan akhirat: Rasulullah ﷺ bersabda tentang shalat: "Siapa yang menjaganya maka ia akan menjadi cahaya, petunjuk dan keselamatan baginya pada hari kiamat, dan siapa yang tidak menjaganya maka tidak akan mendapatkan cahaya, petunjuk dan keselamatan baginya dan pada hari kiamat ia akan bersama Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubai bin Khalaf" (H.R.Ahmad)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat adalah cahaya" (H.R.Baihaqi).

5. Shalat adalah penyebab Allah mengangkat derajat dan menggugurkan dosa, berdasarkan hadits Tsauban, budak Rasulullah, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

"Perbanyaklah sujud, karena ketika engkau sujud sekali kepada Allah maka Allah akan mengangkatmu dengannya satu derajat dan menggugurkan darimu satu dosa" (H.R.Muslim).

6. Shalat adalah penyebab terbesar masuk surga bersama Nabi ﷺ; berdasarkan hadits Rabi'ah bin Ka'ab al Aslami -radhiyallahu anhu-, ia berkata: Aku pernah bermalam bersama Rasulullah ﷺ, aku membawakan air wudhu dan kebutuhannya, kemudian ia berkata kepadaku: "mintalah", maka aku berkata: aku minta dapat bersamamu di surga, beliau berkata: "Apakah ada yang lain?", aku menjawab: hanya itu, beliau bersabda: "Bantulah aku untuk permintaanmu dengan banyak sujud" (H.R.Muslim).

Ia adalah penghubung antara Allah yang Maha Kuat dengan hamba yang lemah agar orang lemah menjadi kuat dengan kekuatan yang Maha Kuat dan Maha Kokoh dan semakin memperbanyak dzikir kepada-Nya dan hati bergantung kepada-Nya, dan ia adalah tujuan utama shalat, Allah Ta'ala berfirman: **Dan dirikanlah shalat untuk mengingatkan** (Q.S. Thaha:14).

Zakat:

Zakat adalah penyuci dan penumbuh bagi hati, harta dan masyarakat

Merupakan bentuk penumbuhan dan penyucian adalah kesucian jiwa hamba yang bertauhid, membuatnya membersihkan hartanya dan menyucikannya dengan mengeluarkan zakat, zakat adalah kewajiban dalam harta orang-orang kaya yang diberikan kepada orang-orang miskin dan sejenisnya untuk menggapai ridha Allah dan pembersih jiwa serta perbuatan baik kepada orang-orang butuh.

Zakat memiliki posisi penting dalam Islam, oleh karena itu ia disyariatkan dalam, ini menunjukkan ia hal yang penting, dan siapa yang memperhatikan hikmahnya akan melihat pentingnya rukun agung ini dan dampaknya yang sangat besar, di antara dampaknya:

1. Membersihkan hati manusia dari sifat kikir dan tamak.
2. Membantu orang fakir miskin dan menutupi kebutuhan orang-orang butuh dan susah.
3. Menegakkan kemaslahatan umum yang mana kehidupan dan kebahagiaan umat bergantung padanya.
4. Membendung agar harta tidak tertumpuk hanya pada orang-orang kaya dan pedagang,

sehingga harta tidak terbatas dan beredar hanya pada kelompok tertentu dan orang kaya.

5. Menjadikan masyarakat islam bagaikan satu keluarga, yang mampu menyayangi yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.
6. Zakat menghilangkan sifat benci, iri dan dengki dalam hati kepada orang-orang kaya terhadap karunia Allah yang ia berikan kepadanya.
7. Zakat mencegah kriminal materi seperti pencurian dan perampokan.
8. Ia menyucikan harta, yaitu mengembangkannya.

Terdapat nash dari al Qur'an dan hadits yang menunjukkan dengan jelas bahwa wajibnya zakat, dan Nabi ﷺ menjelaskan bahwa ia adalah salah satu tiang Islam yang kuat yang mana Islam dibangun di atasnya, oleh karena itu ia adalah rukun ketiga dari rukun agama ini, Allah berfirman:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. al Baqarah:43),

Dan Dia berfirman: **Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan (Q.S. al Baqarah:110),**

Dalam hadits Jibril yang terkenal:

"Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada Sembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan berhaji di baitullah jika engkau mampu" (H.R.Muslim),

Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam dibangun di atas lima dasar: persaksian bahwa tiada Sembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, menunaikan haji dan berpuasa di bulan ramadhan (H.R.Bukhari),

Nash-nash seperti ini menunjukkan dengan jelas bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam dan bangunannya yang kokoh yang Islam tidak sempurna kecuali dengannya.



Puasa:

Allah mensyariatkan puasa dan menjadikannya salah satu rukun Islam, yaitu menahan diri -dengan niat beribadah kepada Allah- dari segala hal yang dapat merusaknya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari, Allah ta'ala berfirman:

Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam (Q.S. al Baqarah:187),

Keberadaan iman dalam hati dan tauhid kepad Allah adalah penyebab ia menjalankan apa yang Allah wajibkan kepadanya, sebagai pengamalan firman-Nya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Q.S. al Baqarah:183),

Orang yang bertauhid merasa bahagia dengan puasa dan bersegera menjalankannya, Allah 'Azza wa jalla berfirman dalam hadits qudsi:

"Seluruh amalan anak Adam miliknya kecuali puasa, ia adalah milikku dan aku yang akan membalsnya.." (H.R,Bukhari).

Dampak positif puasa terhadap seorang hamba sangat banyak, di antaranya:

Puasa adalah madrasah untuk membangun iman dalam jiwa

1. Ia adalah rahasia antara hamba dan Penciptanya, terwujud padanya sifat muraqabah (diawasi) yang jujur dalam hati seorang beriman; karena tidak akan menimbulkan riya'; ia menumbuhkan pada seorang beriman muraqabah Allah dan rasa takut pada-Nya; itu adalah tujuan mulia dan tinggi yang tidak dapat diraih oleh banyak orang.
2. Ia membiasakan umat untuk teratur, bersatu dan cinta keadilan dan persamaan, membentuk kasih sayang dan berbuat baik dalam diri orang-orang beriman, sebagaimana juga ia dapat menjaga masyarakat dari perbuatan buruk dan rusak.
3. Membuat seorang muslim merasakan kesulitan saudaranya sehingga mendorongnya untuk memberi dan membantu orang-orang fakir dan miskin; dengannya terwujud cinta dan persaudaraan di antara umat Islam.
4. Latihan mengontrol diri dan mengemban tanggung jawab dan kesulitan.
5. Menjaga manusia dari dosa dan mendapat balasan kebaikan yang banyak, Rasulullah ﷺ bersabda:

"Puasa adalah perisai, maka janganlah ia berkata kotor dan berbuat zalim, jika seorang mengajaknya beretngkar atau mencelanya maka hendaklah ia katakan: Aku berpuasa, dua kali. Demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh bau mulut orang berpuasa lebih harum di sisi Allah Ta'ala dari bau kesturi, ia meninggalkan makanan, minuman dan syahwatnya demi Aku. Puasa adalah milikku dan Aku yang akan membalasnya, satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat" (H.R.Bukhari).



Haji:

Tauhid kepada Allah tampak jelas dalam ibadah haji, dan haji termasuk di antara ibadah yang semakin menambah ketauhidan seorang bertauhid, ia berhias dalamnya dengan iman sempurna; dalam ibadah haji, ia memproklamirkan tauhid sejak memulai pelaksanaan haji, dengan mengucapkan: "Labbaik" (aku memenuhi panggilan-Mu), bahkan dalam seluruh rangkaian pelaksanaan haji, sehingga ia pulang sedang ia telah bersih dari dosa-dosanya sebagaimana hari ketika ia dilahirkan ibunya, ia memurnikan tauhid dan menampakkannya, dan haji adalah berangkat ke baitullah pada musim haji dengan niat menunaikan ibadah haji sebagaimana yang diajarkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ ketika berhaji, ia adalah kewajiban dari Allah terhadap hamba-hamba-Nya berdasarkan nash dari al Qur'an dan hadits serta ijma' ulama.

Di antara dampak positif ibadah haji dalam kehidupan seorang hamba:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Tawaf di Ka'bah, sa'i antara shafa dan marwah dan melontar jumrah disyariatkan untuk menegakkan dzikir kepada Allah Jalla wa 'Ala (H.R.Ahmad).

1. Sebab dihapuskan dosa-dosa dan kesalahan, Rasulullah ﷺ bersabda:

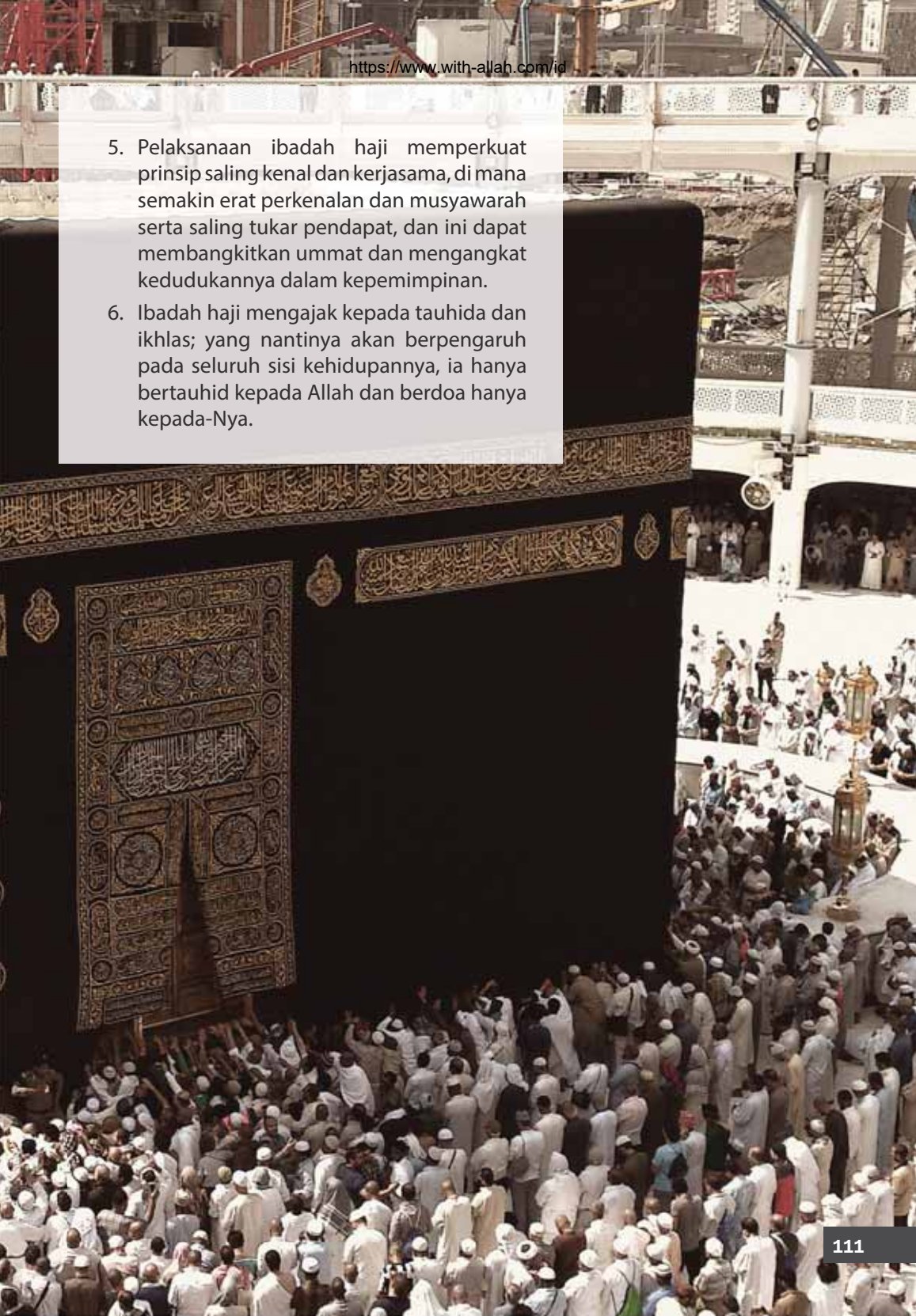
"Tidakkah engkau tahu bahwa Islam menggugurkan dosa sebelumnya dan Hijrah menggugurkan dosa sebelumnya serta ibadah haji menggugurkan dosa sebelumnya.."
(H.R.Muslim).

2. Ibadah haji sebagai bentuk pengamalan perintah Allah, ia meninggalkan keluarganya dan anaknya, menanggalkan pakaiannya dan menyerukan tauhid kepada Tuhannya sebagai bentuk pengamalan terhadap perintah Allah, dan ini adalah pengamalan termulia.
3. Ibadah haji adalah sebab mendapatkan ridha Allah dan masuk surga, Rasulullah ﷺ bersabda:

Haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga (Muttafaqun alahi)

4. Ibadah haji adalah praktek nyata dari prinsip persamaan dan keadilan antara sesama manusia; yaitu ketika manusia wukuf bersama di padang Arafah, tidak ada perbedaan di antara mereka dalam masalah harta dunia, yang membedakan mereka adalah ketakwaan dan tauhid kepada Allah.

5. Pelaksanaan ibadah haji memperkuat prinsip saling kenal dan kerjasama, di mana semakin erat perkenalan dan musyawarah serta saling tukar pendapat, dan ini dapat membangkitkan ummat dan mengangkat kedudukannya dalam kepemimpinan.
6. Ibadah haji mengajak kepada tauhida dan ikhlas; yang nantinya akan berpengaruh pada seluruh sisi kehidupannya, ia hanya bertauhid kepada Allah dan berdoa hanya kepada-Nya.



Kedua: dampak umum antara masyarakat:

Sebagaimana dampak tauhid dan iman tampak terhadap hati seorang beriman dan perilaku pribadinya juga tampak pada perilaku dan akhlakunya terhadap manusia, Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak" (H.R.Baihaqi),

Bahkan Rasulullah ﷺ mengaitkan antara Iman dan akhlak, beliau bersabda: "Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlakunya dan paling lembut terhadap keluarganya" (H.R.Tirmidzi),

Orang yang bertauhid yang merasakan bahwa Allah mengawasi dan meliputi hamba-hamba-Nya akan lebih kasihan dan sayang terhadap manusia dalam seluruh sisi kehidupannya:

Di rumah dan keluarga

1. Interaksi dengan kedua orang tua:

Orang yang bertauhid adalah orang yang paling memperhatikan hak kedua orang tuanya, Allah telah menggandengkan antara keduanya dalam al Qur'an, Dia berfirman: **Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat** (Q.S. al Isra':23-25)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan** (Q.S. al Ankabut:8).

2. Interaksi dengan anak: Walaupun anak adalah perhiasan dunia sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang mereka: **Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia (Q.S. al Kahfi:46)**

Hanya saja tauhid yang tertancap dalam hati seorang beriman mengajaknya

untuk membina dan mendidik anak-anaknya, Allah telah memanggil orang-orang beriman dengan keimanannya untuk menjaga diri mereka dan keluarganya dari api neraka; Ia berfirman: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at Tahrim:6),

Dan Ia menjadikannya sebagai tanggung jawab bagi setiap kepala rumah tangga, Rasulullah ﷺ bersabda: "Semua kalian adalah pemimpin dan kalian akan ditanya tentang orang-orang yang kalian pimpin. Kepala negara adalah pemimpin, dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang lelaki pemimpin dalam keluarganya, dan dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang wanita pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang apa yang dia pimpin, pembantu pemimpin terhadap harta majikannya dan akan ditanya akan kepemimpinannya" (H.R.Bukhari).

3. Interaksi dengan isteri: Orang yang bertauhid akan menunaikan hak isterinya, ia takut dan merasa diawasi oleh Allah terhadap isteri dan dalam menunaikan hak-haknya dan berbuat baik kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf (Q.S. al Baqarah:228)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik perlakuannya terhadap keluarganya dan aku adalah yang terbaik terhadap keluargaku (H.R.Tirmidzi),



Ketika sekelompok wanita datang kepada Rasulullah untuk mengadukan suaminya, beliau ﷺ bersabda: "Orang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik terhadap isterinya" (H.R.Ibnu Majah).

4. Interaksi dengan suami: Tauhid membuahkan rasa takut kepada Allah dalam hati wanita beriman yang menjadi sebab ia menjalankan hak suaminya agar dapat masuk ke dalam surga Tuhannya: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika wanita menunaikan shalat lima waktunya, berpuasa bulan ramadhan, menjaga kemaluannya dan taat kepada suaminya maka dikatakan padanya: Masuklah surga dari pintu surga mana yang engkau inginkan" (H.R.Ibnu Majah),

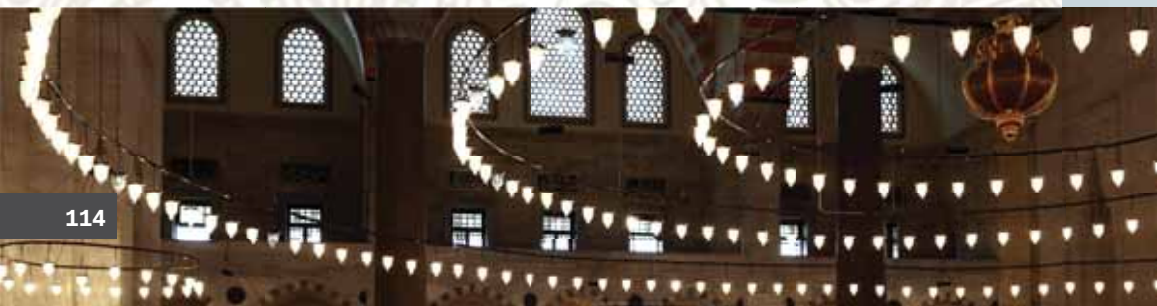
Allah memerintahkannya agar tidak memberatkan suaminya sesuatu yang ia tidak mampu lakukan, Allah Ta'ala berfirman: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (Q.S. ath Thalaq:7),

Dan tidak meminta diceraikan tanpa alasan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa saja wanita yang minta diceraikan oleh suaminya tanpa alasan kuat maka haram baginya bau surga" (H.R.Ahmad).

Terhadap kerabat dan tetangga:

Silaturahmi dan hak tetangga:

Allah menggandengkan antara ibadah hanya kepadanya dan tauhid dengan sikap dan akhlak orang bertauhid dalam interaksinya dengan keluarga, kerabat dan tetangganya; Allah Ta'ala berfirman: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q.S. an Nisa:36),



Dan Ia berfirman: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (Q.S. ar Rum:38),

Dan sabda Rasulullah ﷺ: "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat maka hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya..." (H.R.Muslim),

Interaksi dengan seluruh manusia:

Iman membuahkkan dalam hati orang bertauhid akhlak mulia, nasehat kepada manusia dan kejujuran dalam berinteraksi, ini adalah termasuk amalan terbaik yang dengannya orang beriman mendekatkan dirinya kepada Allah Jalla wa 'Azza:

1. Akhlak mulia:

Allah Ta'ala berfirman tentang sifat Nabi-Nya: Sungguh engkau berada di atas akhlak mulia (Q.S. al Qalam:4),

Dan Rasulullah bersabda: "Sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia dalam surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak mulia" (H.R.Tirmidzi),

Dan beliau bersabda: "Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia dan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan dalam hati seorang muslim atau engkau menghilangkan kesulitannya atau engkau membayarkan utangnya atau engkau mengusir rasa laparnya, sungguh aku berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi kebutuhannya lebih aku senangi daripada l'tikaf di masjid ini yaitu -masjid Nabawi- selama sebulan.." (H.R.Thabarani)

2. Kejujuran. Allah Ta'ala berfirman: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S. at Taubah:119)



Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kejujuran membimbing kepada kebajikan dan kebajikan membimbing kepada surga, dan seorang senantiasa jujur hingga ia menjadi orang jujur, dan dusta membimbing kepada perbuatan dosa dan perbuatan dosa membimbing kepada neraka, dan seorang senantiasa berdusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (H.R.Bukhari),

Dan sabdanya: "Ciri-ciri orang munafik ada tiga: jika berbicara ia dusta, jika berjanji ia tidak tepati dan jika diberi amanah ia khianat" (H.R.Bukhari),

3. Nasehat dan tidak curang: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba diberi oleh Allah amanah memimpin rakyat lalu ia mati sedang ia curang terhadap rakyatnya kecuali Allah haramkan baginya surga" (H.R.Muslim)

Suatu ketika Rasulullah melewati tumpukan makanan, kemudian beliau memasukkan tangannya di tengahnya dan jari jemarinya merasa suatu yang lembab, maka beliau bertanya: "Apa ini wahai pemilik makanan?" ia menjawab: Terkena hujan wahai Rasulullah, beliau bersabda: "Mengapa engkau tidak menyimpannya di atas makanan agar orang-orang dapat melihatnya? Siapa yang berbuat curang maka bukan termasuk golonganku" (H.R.Muslim)

Mustahil Nabi ﷺ mengajarkan umatnya untuk istinja' (bersuci dengan air) kemudian tidak mengajarkannya tauhid, tauhid sebagaimana yang disabdakan Nabi ﷺ : "Aku diperintahkan memerangi manusia sampai mereka mengucapkan La ilaha illallah.." (H.R.Bukhari), yang melindungi harta dan darah adalah tauhid

Imam Malik bin Anas



Evaluasi

1. Apa batasan wajib pada dampak ibadah pribadi dalam perilaku dan amalan pada: bersuci-shalat-zakat-puasa-haji?
2. Apakah mungkin ada keimanan orang yang tidak shalat? Sebutkan dalil atas jawabanmu.
3. Apakah mungkin orang yang shalat kemudian shalatnya tidak menahannya dari perbuatan keji dan mungkar?
4. Bagaimana aplikasi hubungan iman kepada Allah dan interaksi pada anak, isteri, kerabat, tetangga dan manusia secara umum?



Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

Kenali Allah Jalla wa 'Azza

Ketiga. Kenali Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya:

Allah Ta'ala berfirman: Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

a. Arti " Hanya milik Allah asmaa-ul husna":

Nama-nama Tuhan semuanya adalah nama-nama terpuji, Allah menyebutkannya bahwa semuanya indah, Dia berfirman: Hanya milik Allah asmaa-ul husna (nama-nama yang terindah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al Araf:180)

Ia tidak hanya indah dari sisi lafalnya tapi karena ia menunjukkan sifat-sifat sempurna, nama-nama-Nya semuanya nama-nama pujian dan pengagungan, oleh karena itu ia sangat indah, dan semua sifat-sifatnya sempurna dan mulia, semua perbuatan-Nya mengandung hikmah, rahmat, kemaslahatan dan keadilan.

Termasuk keimanan adalah iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla sebagaimana disebutkan dalam al Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ yang shahih berdasarkan dua kaidah:

Kaidah pertama: Menetapkan nama-nama Allah sesuai kemuliaan-Nya tanpa merubah atau mengingkari atau mencontohkan atau menggambarkan, sesuai firman Allah Ta'ala:

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat (Q.S. asy Syura:11).

Kaidah kedua: Memahami artinya dan menetapkan sifat-sifat yang terkandung dalam nama-nama-Nya tanpa ada usaha untuk mengetahui caranya, Allah berfirman: Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya (Q.S. Thaha:110)

Allah 'Azza wa Jalla telah menjelaskan tujuan mengenal-Nya melalui nama-nama-Nya yang Indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, sebagaimana firman-Nya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) (Q.S. al Isra':110)

Dan Ia berfirman: Hanya milik Allah asma-ul husna (nama-nama yang terindah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. al A'raf:180)



b. Arti " maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu":

Berdoa dengan nama-nama Allah yang indah mencakup dua bentuk doa: doa permintaan, seperti ucapan seorang hamba: "Wahai Allah, berikanlah aku, wahai yang Maha Penyayang, sayangilah aku, wahai yang Maha Mulia, muliakanlah aku", dan doa pujian dan ibadah, seperti mengagungkan Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya tanpa meminta sesuatu, dan pujian itu dengan hati atau lisan kepada yang Maha Besar dan Maha Tinggi yang memiliki nama-nama terindah dan sifat-sifat yang tinggi.

c. Arti "dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya"

Menyimpang dalam nama-nama-Nya adalah mengingkari atau mendustakan nama-Nya yang terdapat dalam al Qur'an atau menyerupakan nama-nama-Nya dengan sesuatu dari ciptaan-Nya atau memberi nama dan sifat untuk-Nya dengan sesuatu yang tidak pantas baginya dan tidak ada dalil dari firman Allah atau sabda Nabi-Nya Muhammad ﷺ yang menyebutkannya.

Urgensi ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya:

Urgensi ilmu tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya, kemuliaan-Nya dan keagungan urusan-Nya tampak dalam hal berikut:

Pertama: Ilmu yang paling mulia dan agung adalah ilmu yang berkaitan dengan Allah,



nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, berdasarkan kadar pengenalan hamba

Terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya ia mendapatkan penghambaan kepada Tuhannya, ketenangan bersama-Nya, cinta dan pengagungan kepada-Nya, yang akan menjadi pendorong dalam mencari ridha Allah 'Azza wa Jalla dan surga-Nya serta mendapatkan kenikmatan memandang Wajah-Nya di kampung akhirat, dan tujuan ini tidak dapat terwujud kecuali dengan karunia dari Allah 'Azza wa Jalla

Kedua: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah sumber ilmu, dasar iman dan kewajiban pertama, jika manusia kenal Tuhan-Nya mereka akan menyembahnya dengan sebenar-benarnya, Allah Ta'ala berfirman: **Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada ilah (sesembahan, tuhan) yang hak selain Allah (Q.S. Muhammad:19)**

Ketiga: Dengan mengenal Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya akan menambah keimanan dan keyakinan, dan realisasi tauhid serta merasakan kenikmatan ibadah, ini adalah inti keimanan, pokok dan tujuannya, dan jalan pintas ke sana adalah dengan merenungi sifat-sifat dan nama-nama-Nya yang terdapat dalam al Qur'an, karena Allah yang Maha Mulia pujian-Nya dan Maha Suci nama-nama-Nya jika ingin memuliakan hamba-Nya dengan mengenal-Nya dan menjadikan hatinya cinta kepada-Nya maka ia melapangkan dadanya untuk menerima sifat-sifat-Nya yang Tinggi dan mengambilnya dari cahaya wahyu, jika ia mendapatkannya, ia terima dengan ridha dan berserah diri serta tunduk patuh kepada-Nya sehingga dengannya hatinya bercahaya, Dadanya menjadi lapang dan penuh dengan bahagia dan cinta sehingga kebahagiaannya semakin bertambah, semakin merasa cukup, semakin kenal dan hati dan jiwanya tenang padanya, maka ia berjalan di medan ma'rifah, melepas

Kemudian ilmu tergantung pada kemuliaan apa yang dipelajari dan tidak ada ilmu yang lebih mulia dari ilmu tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya





pandangannya di kebun-kebunnya karena ia yakin bahwa kemuliaan ilmu tergantung pada kemuliaan yang dipelajarinya, dan tidak ada ilmu yang lebih agung dan mulia dari Allah yang memiliki nama-nama yang indah dan sifat-sifat yang tinggi, dan kemuliaannya juga tergantung pada kebutuhan kepadanya, dan tidak ada kebutuhan yang sangat dibutuhkan ruh lebih dari pengenalan kepada Penciptanya, cinta dan ingat pada-Nya, merasa bahagia dengan-Nya, mencari perantara kepada-Nya dan dekat dengan-Nya, tidak ada jalan ke sana kecuali dengan menegnal sifat-sifat dan nama-nama-Nya. Semakin seorang hamba mengetahuinya maka ia semakin kenal dengan Allah dan semakin mencari-Nya serta semakin dekat dengan-Nya, dan semakin ia mengingkarinya maka akan semakin bodoh tentang Allah dan semakin benci serta semakin jauh dari-Nya, Allah memposisikan seorang hamba terhadap Diri-Nya sesuai dengan usahanya dalam memposisikan Allah pada dirinya.

Keempat: Orang yang benar-benar tahu tentang Allah 'Azza wa Jalla mendapatkan petunjuk dari ilmunya tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya tentang apa yang dilakukan-Nya dan apa yang disyariatkan-Nya; karena Allah Ta'ala tidak berbuat kecuali sesuatu yang sesuai dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Perbuatan Allah berporos pada sifat adil, utama dan hikmah. Demikian juga Ia tidak membuat syariat hukum kecuali dengan apa yang sesuai dengan pujian, hikmah keutamaan dan keadilan-Nya. Berita-berita dari-Nya benar dan jujur, perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya adil, penuh hikmah dan rahmat, dan ilmu ini sangat jelas.

Ilmu tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya menjadikan hati baik dan iman sempurna

Kelima: Hubungan erat Antara sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla dengan ibadah lahir dan batin, karena setiap

bentuk ibadah khusus adalah konsekuensi darinya, ini berlaku tetap pada seluruh bentuk ibadah hati dan anggota tubuh; ilmu seorang hamba tentang keesaan Tuhan dalam memberi manfaat atau mudharat, memberi, menahan, menciptakan, memberi rezki, menghidupkan dan mematikan membuahkan baginya ibadah tawakkal kepada-Nya secara batin dan konsekuensi tawakkal dan buahnya secara lahir. pengetahuannya tentang Pendengaran-Nya dan Penglihatan-Nya serta pengetahuannya bahwa tidak tersembunyi baginya sesuatu walaupun sekecil biji sawi dan Dia tahu yang tersembunyi dan

apa yang disembunyikan mata dan hati, semua itu akan membuat ia menjaga lisan dan anggota tubuhnya serta pikiran-pikiran yang terlintas di hatinya dari segala apa yang tidak diridhai Allah, ia menjadikan anggota tubuhnya ini bergantung pada apa yang dicintai dan diridhai Allah sehingga melahirkan rasa malu dalam batinnya, dan dengan rasa malu itu ia meninggalkan perkara-perkara haram dan buruk. Demikian juga pengetahuannya tentang kemuliaan Allah dan keagungan serta kejaan-Nya membuahkannya baginya sikap tunduk, butuh dan cinta kepada Allah, semua kondisi batin itu akan menghasilkan berbagai jenis ibadah lahir yang menjadi konsekuensinya... dengan demikian seluruh bentuk ibadah berpulang pada tuntutan nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Keenam: Beribadah melalui nama-nama dan sifat-sifat Allah memiliki dampak positif pada keselamatan hati dan akhlak serta perilaku, sebagaimana akan membuka pintu penyakit hati ketika ditinggalkan.

Ketujuh: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah akan menghibur seorang hamba ketika mendapatkan musibah, kesulitan dan hal yang tidak disenangi, jika ia tahu bahwa Tuhannya Maha Tahu, Maha Bijaksana, Maha Adil, Maha Adil, tidak menzalimi seorang pun maka ia akan ridha dan sabar, ia tahu bahwa musibah dan ujian yang menimpanya terdapat berbagai macam kebaikan

dan manfaat yang belum ia ketahui; namun semua itu sesuai ilmu Allah dan hikmah-Nya, maka ia akan tenang kepada Tuhannya dan menyerahkan segalanya kepada-Nya.

Kedelapan: Memahami arti nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla adalah jalan menuju cinta, Pengagungan, harapan, takut tawakkal kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya serta manfaat lain dari mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Kesembilan: Dengan merenungi arti nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla akan sangat membantu merenungi al Qur'an, di mana kita diperintahkan Allah Ta'ala untuk merenungi al Qur'an sebagaimana dalam firman-Nya: **Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Q.S. Shad:29)**

Karena dalam al Qur'an terdapat banyak nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai apa yang berhubungan dengannya maka dengan merenunginya akan membuka pintu besar untuk merenungi al Qur'an. Jika engkau merenungi al Qur'an maka akan membuatmu dapat menyaksikan sang Maha Raja lagi Maha Mengurus makhluk-Nya di atas langit di atas arsy, Ia mengatur urusan hamba-hamba-Nya, memerintah dan melarang, mengutus para Rasul,

menurunkan kitab suci, ridha, murka, memberi ganjaran, menghukum, memberi, menahan, memuliakan, menghinakan, menurunkan, mengangkat, melihat, mendengar dari atas tujuh langit, mengetahui yang tersembunyi dan yang tampak, Maha Berbuat apa yang Dia inginkan, memiliki seluruh sifat sempurna, suci dari segala keburukan, biji sawi hingga yang lebih besar tidak bergerak kecuali dengan izin-Nya, helai daun tidak gugur kecuali dengan la ketahui dan Dia Maha Tahu lagi Maha Bijaksana.



Siapa yang mendapatkan Allah
maka apa lagi yang hilang?! Dan
siapa yang kehilangan Allah maka
apa yang dia dapati?!

Kesepuluh: Ilmu tentang Allah dan sifat-sifat-Nya menanamkan dalam hati etika kepada Allah dan rasa malu kepada-Nya. Etika kepada Allah 'Azza wa Jalla adalah melaksanakan agama-Nya dan menjalankan etika agama lahir dan batin, dan etika kepada Allah tidak akan terwujud kecuali dengan tiga perkara: mengenal-Nya melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya, mengenalnya melalui agama dan syariat-Nya serta apa yang disenangi dan apa yang dibenci-Nya, jiwa yang lembut dan siap menerima kebenaran dengan ilmu, amalan dan kondisi.

Kesebelas: Mengetahui Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya menjadikan seorang hamba dapat melihat kurang-kekurangan yang terdapat pada dirinya sehingga ia berusaha memperbaikinya. Dan pilar-pilar penolakan ada empat: kesombongan, iri, marah dan syahwat, sumber keempat itu adalah ketidak-tahuan hamba tentang Tuhannya dan dirinya, karena jika ia mengetahui Tuhannya yang memiliki sifat-sifat sempurna dan mulia dan mengetahui dirinya yang penuh dengan kekurangan maka ia tidak akan sombong dan marah padanya serta tidak iri kepada siapapun atas pemberian Allah kepadanya



**D e n g a n
mengenal Allah
Ta'ala hati dan
jasmani menjadi
baik**

Kedua belas: Bodoh dan tidak paham terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah serta tidak beribadah kepada-Nya dengannya adalah penyebab kesesatan dan kebodohan, apa yang diketahui oleh orang yang tidak mengenal Allah dan Rasul-Nya?, apa yang didapatkan orang tidak mendapatkan kebenaran ini?, ilmu dan amal apa yang didapatkan oleh orang yang tidak memiliki ilmu tentang Allah, beramal dengan ridha-Nya, mengenal jalan yang menyampaikan kepada-Nya dan balasan yang didupakannya ketika sampai kepada-Nya? Kehidupan manusia bergantung pada kehidupan hati dan ruhnya, dan hati tidak akan hidup kecuali dengan mengenal Penciptanya, cinta kepada-Nya, ibadah hanya kepada-Nya, merasa tenang ketika mengingat-Nya dan senang dekat dengan-Nya, siapa yang kehilangan ini maka ia kehilangan seluruh kebaikan walaupun digantikan dengan apa saja di dunia.

Ketiga belas: Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah sebab pemurnian tauhid dan kesempurnaan iman, dengannya lahir amalan-amalan hati berupa ikhlas, cinta, takut, harapan, tawakkal hanya kepada Allah semata. Namun masih sedikit perhatian pada perkara ini, padahal ia adalah pintu besar untuk memperbaiki hati dan membersihkannya dari godaan-godaan dan penyakitnya. Siapa yang memperhatikan syariat pada sisi sumber ia akan tahu hubungan antara amalan anggota tubuh dan amalan hati dan ia tidak bermanfaat kecuali dengannya serta amalan hati lebih ditekankan daripada amalan anggota tubuh. Orang beriman dapat dibedakan dengan orang munafik dari amalan hati masing-masing dan seorang tidak dapat masuk Islam kecuali dengan amalan hatinya sebelum amalan anggota tubuhnya. Dan ibadah hati lebih agung, lebih banyak dan lebih lama daripada ibadah anggota tubuh, ia adalah jalan menuju amalan anggota tubuh, oleh karena itu ia wajib pada setiap waktu.



Kaidah-kaidah dan hal yang perlu diperhatikan dalam memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah:

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat. (Q.S. asy Syura:11)

1. Semua nama-nama Allah 'Azza wa Jalla sangat indah, Dia berfirman: Hanya milik Allah asma-ul husna (nama-nama yang sangat indah) (Q.S. al A'raf:180),
Allah memperkenalkan kita dengan zat-Nya yang Maha Tinggi agar kita menyembah, mengagungkan, mencintai, takut dan mengharap pada-Nya
2. Nama-nama dan sifat-sifat Allah hanya besumber dari dua saja, yaitu: al Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ, nama-nama dan sifat-sifat Allah tidak ditetapkan dengan selainnya, maka kita tetapkan apa yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan dan kita mengingkari apa yang Allah dan Rasul-Nya ingkari dengan tetap menetapkan kesempurnaan dari lawan sifat itu, dan apa saja yang tidak terdapat penetapan atau pengingkaran dari al Qur'an dan Sunnah maka wajib diam terhadap lafalnya, tidak ditetapkan sebagai nama atau sifat dan juga tidak diingkari karena tidak terdapat penyebutan atau pengingkaran padanya, adapun makna yang terkandung dalamnya maka dirincikan, jika dimaksudkan padanya makna yang benar, sesuai kemuliaan Allah maka maknanya diterima namun jika dimaksudkan makna yang tidak layak bagi Allah maka wajib ditolak.
3. Pernyataan pada sifat-sifat Allah sama dengan pernyataan pada zat-Nya, sebagaimana kita tidak mengetahui hakikat Zat-Nya yang Suci, kita juga tidak tahu hakikat sifat-Nya yang indah, namun kita mengimani dan menerima dengan keyakinan yang kuat tanpa merubah, mengingkari, menggambarkan dan mencontohkannya.

4. Nama-nama dan sifat-sifat Allah 'Azza wa Jalla memiliki arti asli, bukan kiasan atau teka-teki, ia menunjukkan zat Allah dan sifat-sifat sempurna yang berada pada-Nya, seperti: al Qadir (Maha Kuasa), al 'Alim (Maha Tahu), al Hakim (Maha Bijaksana), as Sami' (Maha Mendengar) dan al Bashir (Maha Melihat), nama-nama ini menunjukkan zat Allah dan sifat-sifat yang terdapat padanya berupa kekuatan, ilmu, hikmah, mendengar dan melihat.
5. Menyucikan Allah 'Azza wa Jalla dari segala kekurangan adalah penyucian yang tidak disertai dengan pengingkaran, mengingkari segala sifat kurang dari Allah sifatnya global terhadap segala bentuk kekurangan, sedangkan penetapan sifat sempurna bersifat rinci dalam setiap sifat, Allah Jalla wa 'Azza berfirman: **Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat** (Q.S. asy Syura:11)
6. Iman kepada nama-nama Allah: sebagaimana iman kepada nama Allah menuntut iman kepada sifat yang terkandung di dalam nama itu, maka juga menuntut iman kepada dampak yang berkaitan dengan nama itu, misalnya: nama Allah: ar Rahim (Maha Penyayang), ini berarti Allah memiliki sifat penyayang dan menyayangi hamba-hamba-Nya dengan rahmat-Nya.



Disini ada beberapa catatan penting untuk membantu memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah; yaitu:

1. Bahwa nama-nama Allah tidak terbatas pada bilangan tertentu, dalam sebuah hadis yang artinya: “saya memohon kepada-Mu dengan segala nama milik-Mu, yang Engkau namai sendiri, atau Engkau beritahukan kepada salah satu makhluk-Mu atau Engkau turunkan ke dalam kitab-Mu atau Engkau sembunyikan dalam ilmu ghaib-Mu” (H.R. Ahmad)
2. Sesungguhnya diantara nama-nama Allah itu hanya khusus untuk-Nya, tidak ada yang menyekutukan-Nya, dan tidak boleh dipakai selain-Nya; seperti lafadz Allah, Ar-Rahman. Dan ada nama-nama yang bisa dipakai selain-Nya, walaupun nama-nama dan sifat-sifat Allah itu sempurna.
3. Dari nama-nama Allah itu diambil sebagai sifat, dan setiap nama terkandung di dalamnya sifat, Sedangkan sifat-sifat tidak diambil darinya nama, seperti ketika kita mengatakan: Allah marah, tapi kita tidak bisa mengatakan bahwa Allah itu pemarah, Maha Tinggi Allah subhahu wa ta'ala



Pengaruh iman dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah bagi seorang hamba

1. Beribadah dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah, seorang hamba ketika Mengenalinya dan mengimaninya sesuai dengan kehendak Allah ta'ala, dan mengenali maknanya akan dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah ta'ala, dan akan muncul pengagungan kepada Allah dalam hati bagi siapa saja yang mengenalinya, oleh karena itu ada ungkapan: "barangsiapa yang mengenali Allah lebih, maka rasa takutnya kepada Allah juga lebih".
2. Bertambahnya iman Mengenalinya nama-nama yang baik dan sifat-sifat yang mulia, akan menumbuhkan pengagungan kepada Allah bagi seorang hamba, yang akan menambahkan keimanan dan ketundukan kepada Allah jalla wa `ala **dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka. (QS. Muhammad 17)**
3. Mengingat Allah Barangsiapa yang mengenali Allah maka dia akan mencintai-Nya, dan siapa saja yang cintanya kepada Allah lebih dia akan menyebut-nyebut-Nya. Karena hatinya telah dipenuhi dengan rasa cinta, sampai-sampai dia tidak akan mencintai kecuali karena-Nya dan tidak akan membenci kecuali karena-Nya.
4. Mencintai Allah Jalla wa Azza, Allah berfirman yang artinya: **(Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah) (QS. Al-Baqarah 165)**

Maka ketika seorang hamba mengenali keagungan sifat Allah, jiwanya akan condong kepada Rabbnya, akan bergantung kepada-Nya, jiwa akan gembira dengan Kesempurnaan kemuliaan dan keindahan-Nya dan dengannya seorang hamba akan menikmati firman-firman-Nya, terus berdo'a kepadanya, berharap dan takut kepada-Nya; karena kecintaan kepada Allah akan

mendorongnya untuk hal-hal tersebut, dia akan mencintai apa yang dicintai Allah dan mencintai siapa saja yang dicintai Allah.

Tidak pantas bagi seseorang berbicara tentang dzat Allah tanpa ilmu, dan tidaklah dia mensifati Allah kecuali dengan sifat yang telah ditetapkan-Nya, dan tidaklah dia berbicara tentang-Nya dengan logikanya Maha Suci Allah Dzat semesta alam.

Imam Abu Hanifah

5. Merasa malu kepada-Nya Semakin anda mengenali kewibawaan Allah, maka akan semakin bertambah rasa malu mu kepada-Nya. Dia akan menjagamu dari sisi mana saja, anda akan mengingatkan kematian dan menangis, dan akan menjaga anggota badanmu agar diridhoi Allah Jalla wa Azza.

6. Ketundukan jiwa dan ketenangannya Jika engkau mengenal keagungan Allah maka engkau akan mengetahui Kerendahanmu, jika engkau

mengenal kekuatan-Nya maka engkau akan mengetahui kelemahanmu, jika engkau mengenal kekuasaan-Nya maka engkau akan mengetahui kefakiranmu, jika engkau mengetahui kesempurnaan-Nya maka engkau akan mengetahui kekuranganmu, jika engkau mengetahui kesempurnaan sifat-Nya dan bagusnya sifat-Nya maka

ketahuilah kesempurnaan kefakiranmu, kebutuhanmu dan kecilnya dirimu, kamu tidak lain hanyalah seorang hamba.

Evaluasi

1. Jelaskan arti dari firman Allah ta'ala yang artinya: "hanya milik Allah asmaa-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-'Araf 180)
2. kenapa ilmu tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya termasuk ilmu yang paling mulia?
3. bagaimana kamu memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah?

Dia-lah Allah yang tidak ada yang menyamainya dan Dia yang berhak disembah kecuali Dia.

<https://www.withallah.com/id>

Maha Esa	Maha Tinggi	Maha Mulia	Al-Ilaah (Dzat Yang Disembah)	Dzat Yang Maha Pertama	Dzat Yang Maha Akhir
Yang Maha Nampak	Yang Maha Tersembunyi	Yang Maha Pemberi kehidupan	Yang Maha Kasih	Yang Maha Melihat	Yang Maha Pemberi taubat
Yang Maha Tinggi	Yang Maha Menjaga	Yang Maha Memberi Kekurangan	Yang Maha mengetahui segala sesuatu	Yang Maha Lembut kepada hamba-Nya	Yang Maha Benar
Yang Maha Jelas segala urusan-Nya	Yang Maha Bijak	Yang Maha Tidak buru-buru dalam mengadab	Yang Terpuji	Yang Maha Hidup	Dzat Yang terus menerus mengurus makhluk-Nya
Yang Maha Tahu	Yang Maha Pencipta	Yang Maha Menciptakan dari satu ciptaan lainnya	Yang Maha Kasih	Yang Maha Pengasih	Yang Maha Penyayang
Yang Maha Pemberi Rizqi	Yang Maha Mengawasi	Yang Maha Penyelamat	Yang Maha Mendengar	Yang Maha Pemberi pujian kepada yang bersyukur kepada-Nya	Yang Maha pemberi balasan
Yang Maha Pemberi saksi	Yang Maha bergantung kepada-Nya	Yang Maha mengetahui segala sesuatu	Yang Maha mulia	Yang Maha Agung	Yang Maha Memberi Maaf
Yang Maha Mengetahui apa yang tidak diketahui hamba	Yang Maha Tinggi	Yang maha pengampun dari satu dosa ke dosa lain yang ada	Yang Maha pengampun	Yang Maha Kaya	Yang Maha Pembuka Rezqi
Yang Maha Melakukan segala sesuatu tanpa bantuan	Yang Maha Mengalahkan	Dzat Yang Maha Terpuji dengan segala kebaikan	Yang Maha Pemberi ketetapan	Yang Maha Dekat	Yang Maha Kuat



Rasulullah shalallahu' alaihi wa sallam bersabda

Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, 100 kurang satu, barangsiapa yang menjaganya akan masuk surga (HR. Bukhari)

Menghitung Asmaul Husna mencakup: menghafalnya, mengetahui artinya, menjalankan konsekuensinya dan berdoa kepada Allah dengannya.

Hidup bersama Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

A. Dia lah Allah

Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dia lah Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dia telah menetapkan sifat kasih sayang dalam diri-Nya, kasih sayang-Nya mengalahkan marah-Nya, dan kasih Sayang-Nya mencakup segala sesuatu. **Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.** (QS. Al-'Araf 56)

Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kasih sayang-Nya kepada kita melebihi kasih sayang Ibu-ibu kita; Bersabda Rasulullah: –ketika memberikan isyarat kepada wanita yang sedang menyusui bayi- “Apakah kalian mengira wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?, para sahabat menjawab: “tidak, dan dia mampu untuk tidak melemparnya”, beliau bersabda: “Allah lebih memiliki kasih sayang kepada hamba-Nya dari pada wanita ini terhadap anaknya” (HR.Bukhari)

Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Mengasihi seluruh makhluk, dan Dia memiliki kasih sayang khusus bagi hamba-Nya yang beriman **dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.** (QS. Al-Ahzab 43)

“Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Baik, Maha Murah, Maha Dermawan, Maha Lembut dan Maha Memberi”: nama-nama ini berdekatan artinya, semuanya menunjukkan pada sifat Pengatur dengan kasih sayang, kebaikan, kedermawanan dan kemurahan. Yang menunjukkan akan luasnya kasih sayang-Nya yang mencakup seluruh benda yang ada, sesuai dengan hikmah yang terkandung, lebih khusus bagi kaum yang beriman mereka mendapatkannya lebih dan sempurna. “dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa”.(QS. Al-'Araf 156). Segala kenikmatan dan kebaikan merupakan buah dari kasih sayang-Nya, kedermawanan-Nya dan kemurahan-Nya, begitu juga semua kebaikan di dunia dan di akhirat adalah buah dari kasih sayang-Nya.



Dia lah Maha Penyayang

Diantara kasih sayang-Nya Dia mengutus nabi Muhammad shalallahu'alaihi wa sallam sebagai rahmat untuk sekalian alam, pemberi petunjuk kepada umat manusia, dan menjaga untuk segala kemaslahatan agama dan dunia mereka

Dia lah Yang Maha Penyayang

Tidak ada yang dapat menahan kasih sayang-Nya kecuali Dia, dan tidak ada yang dapat melepaskan kasih sayang-Nya kecuali Dia. apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah Maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Fathir 2)

Dia lah Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Allah Yang Maha Pemberi lagi Maha Murah

Dia lah Allah Yang Maha Pemberi lagi Maha Murah

Wahai dzat Yang Mengkaruniakan kenikmatan.. Wahai Dzat Yang mengkaruniakan rezqi yang banyak.. wahai Dzat Yang mengkaruniakan kebaikan

Karuniakanlah kepada saya keridhaan.. karuniakanlah kepada saya keamanan.. karuniakanlah kepada saya kebahagiaan dan Kasih sayang

Berikanlah kemurahan kepada kami dan muliakanlah, Engkaulah Dzat yang memiliki kemuliaan, kemurahan dan kedermawanan , dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)". (QS. Ali Imran: 8)

Sesungguhnya Allah itu dermawan menyenangi kedermawanan dan mencintai kemuliaan akhlak, serta benci segala akhlak tercela (HR.Tirmidzi)

Yang Maha Pemberi Karunia

Dia akan memberikan karunia kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan akan Menahan karunia-Nya dari siapa saja yang dikehendaki-Nya

Yang Maha Pemurah

Pemberian-Nya tidak ada batasnya, dan kemuliaan tidak akan ada yang bisa menolak, berfirman kepada sesuatu: "Jadilah!" lalu jadilah ia. (QS. Al-Baqarah: 117)

Yang Maha Pemberi Karunia

Dia memberikan rezqi baik yang bersifat materi ataupun non materi, lalu diberikannya kemurahan dengan segala kemuliaan dan kedermawanan-Nya

Diantaranya apa yang Allah bukakan bagi hamba-Nya dari kemaslahatan, kemanfaatan, ilmu, hidayah, taufiq dan terkabulnya doa; semua ini bagian dari rezqi non materi yang Allah berikan kepada kebanyakan orang.

Yang Maha Pemberi karunia

Dia memberi dan menahan tidak memberi, Dia Menurunkan dan mengangkat, Dia menyambung dan memutus, di tangan-Nya kebaikan dan Dia-lah berkehendak atas segala sesuatu.

Dia lah Allah Yang Maha Pemberi dan pemurah





Allah Maha Luas

Dia lah Allah Dzات Yang Maha Luas

Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 115)

Maha Luas

Maha Pemurah mencakup semua apa yang diminta

Maha Luas

Yang Maha sempurna dalam sifat-sifat-Nya.. Maha Agung dalam nama-Nya, tidak terhingga pujian bagi-Nya, Maha Luas keagungan-Nya, kekuasaan-Nya, pengaturan-Nya, kemuliaan-Nya, kemurahan-Nya dan kebaikan-Nya.

Yang Maha Luas

Ciptaan-Nya mencakup semuanya dengan pemberian, kecukupan, ilmu, naungan, penjagaan dan pengaturan.

Yang Maha Luas

Dimana pendengaran-Nya mencakup semua suara, dan keragaman bahasa tidak membingungkan-Nya

Yang Maha Luas

Memberikan kemudahan kepada hamba-Nya dalam beribadah, menjadikan agama mudah, dan memberikan keleluasaan kepada mereka.

Dia lah Allah Yang Maha Luas

Allah Yang Maha Pengasih

Dia lah Allah Yang Maha Pengasih

Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, (QS. Al-Buruj:14)

Allah Maha Pengasih kepada hamba-Nya.. mencintai mereka, dekat dengan mereka, dan diridhoi serta meridhoi mereka Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya (QS. Al-Maidah 54)

Allah memberikan rezqi kepada mereka karena kecintaan-Nya, mereka pun mencintai dan menerima apa yang ada pada mereka

Yang Maha Pengasih

Maha Dekat Maha Pengasih mencintai kebaikan bagi hamba-Nya

Yang Maha Pengasih

Mencintai hamba-Nya dan mereka rindu untuk bertemu dengan-Nya,

dalam sebuah hadis: “Barang siapa senang untuk bertemu dengan Allah, maka Allah juga senang untuk bertemu dengannya” (HR.Bukhari)

Yang Maha Pengasih

Dia menyuruhmu untuk mensucikan hatimu, dan membersihkan dari segala penyakit dan kebencian, mencuci buruknya kebencian dengan kecintaan dan kasih sayang, serta memadamkan api kedengkian dengan es cinta dan kasih sayang.

Dia lah Allah Dzat Yang Maha Pengasih

“Maha Pengasih”... Dzat yang mencintai para Nabi, Rasul-Nya dan para pengikut mereka, serta mereka mencintai-Nya, Dia lebih mencintai mereka dari segala sesuatu, hati mereka telah dipenuhi dengan kecintaan kepada-Nya, dan lisan mereka dibahasi untuk senantiasa memuji-Nya, dan hati mereka condong kepada-Nya dengan penuh kasih, keikhlasan dan kembali dengan sepenuh hati kepada-Nya dari semua sisi

Allah yang Maha Hidup dan Maha Mengurus makhluk-Nya

Dia lah Allah yang Maha Hidup dan Maha Mengurus makhluk-Nya Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. (QS. Ali Imran:2)

Dia lah Allah Dzat Yang Mengurus Makhluk-Nya Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. (Qs. Ali Imran:2)

Yang Maha Hidup

Kehidupan yang sempurna, tidak butuh dengan lain-Nya, dan selain-Nya membutuhkan-Nya.. semua akan hancur kecuali Dia

Yang Maha Mengurus Makhluk-Nya

Mengurus dengan sendiri, yang tidak membutuhkan bantuan selain-Nya

Yang Maha Mengurus Makhluk-Nya

Mengurus setiap jiwa apa yang ia usahakan, menjaga perbuatan – perbuatan mereka, keadaan-keadaan mereka, perkataan-perkataan mereka, kebaikan-kebaikan mereka, keburukan-keburukan mereka, yang akan dibalas-Nya pada hari akhir.

Yang Maha Mengurus Makhluk-Nya

Dzat Yang menghitung setiap perbuatan yang dilakukan oleh hamba

Yang Maha Mengurus Makhluk-Nya

Dzat Yang menjamin kehidupan setiap makhluk-Nya, rezqi mereka, dan mengatur segala urusan mereka

Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurus Makhluk-Nya

Yang Maha Kekal tidak akan pernah punah Maha Suci Allah

Dia lah Allah Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurus Makhluk-Nya

Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurus Makhluk-Nya

Kehidupan yang sempurna dan mengurus sendiri, mengurus untuk penduduk langit dan bumi, mengurus dengan mengatur rezqi mereka dan segala urusan mereka

Yang Maha hidup

Terkumpul di dalamnya semua sifat Dzat, dan Yang Maha Mengurusi; yang terkumpul di dalamnya semua sifat

Allah Yang Maha Kuasa

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

Dialah Allah yang tiada sembah yang berhak disembah selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Al-Hasyr:23)

Yang Maha Kuasa

Yang Maha Kuasa bagi yang hancur hatinya, Maha Penolong bagi yang menjadi tawanan, Maha Kaya bagi yang miskin, Pemberi kebaikan bagi mereka yang tertimpa musibah, Pengampun bagi mereka yang berdosa, Penyelamat bagi yang tertimpa adzab, serta Pemberi kebaikan bagi hati-hati orang yang dicintai dan orang-orang yang khusyu`

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang sempurna ketinggian-Nya, dan keagungan nikmat-Nya mencakup segala sesuatu

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang tunduk kepada-Nya segala sesuatu, dan merendahkan kepada-Nya segala sesuatu, dan tidak ada yang menyibukkan-Nya dari hal ke hal lainnya.

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang memiliki kekuasaan, pemilik kerajaan, keagungan dan kemuliaan

Yang Maha Kuasa

Yang tunduk kepada-Nya para penguasa, luluh di hadapan-Nya segala keagungan, hina di hadapan-Nya para Raja dan pembesar, dan tak berdaya di hadapan-Nya orang-orang keji nan angkuh.

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

“Yang Maha Kuasa” bisa bermakna Yang Maha Tinggi, bermakna Yang Paling Berkuasa, bermakna Yang Maha Lemah Lembut: Yang memberikan bantuan kepada hati yang hancur, kepada yang lemah, serta kepada yang datang dan kembali kepada-Nya.





Allah Yang Maha Indah

Dia lah Allah Yang Maha Indah

Ya Allah kami memohon kenikmatan melihat wajah-Mu yang Mulia dan kerinduan untuk berjumpa dengan-Mu

Yang Maha Indah

Dia memiliki nama-nama yang sangat indah dan sifat-sifat yang sangat sempurna

Yang Maha Indah

Keindahan nama dan sifat yang sempurna, serta keindahan yang sangat sempurna **telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. (QS. Al-An'am:115)**

Dzat Yang paling baik setiap ciptaan-Nya.

Yang Maha Indah

Indahnya alam semesta menunjukkan keindahan-Nya dan kemuliaan-Nya, Indah-Nya tidak dapat digapai oleh akal, dan sifat-Nya tidak dapat disampaikan oleh pemahaman. Bersabda Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam yang artinya: **"Saya tidak dapat menghitung pujian kepada Engkau, seperti Engkau memuji diri-Mu"** (HR. Muslim)

Yang Maha Indah

Allah mengaruniakan keindahan ciptaan dan keindahan akhlak, serta keindahan prasangka

Wahai Dzat Yang Maha Indah yang mencintai keindahan, indahkanlah hati kami dengan iman, karuniakanlah akhlak kami dengan keindahan, hati kami dengan keindahan, serta dhohir kami dengan keindahan

Dia lah Allah Yang Maha Indah

Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Memberi Kabar dan Dzat Yang meliputi segala sesuatu

Dia lah Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Memberi Kabar dan Dzat Yang meliputi segala sesuatu

Yang Maha Mengetahui, Maha Memberi Kabar dan Dzat Yang meliputi segala sesuatu

Dzat yang ilmu-Nya mencakup yang dhoir maupun yang batin, yang tersembunyi maupun yang nampak, meliputi Hal-hal pasti, hal-hal yang mustahil, hal-hal belum pasti, Yang Maha Mengetahui semua yang di atas maupun yang di bawah, yang lalu, saat ini maupun yang akan datang, tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya.

Yang Maha Mengetahui dan Maha Mengenal

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman:34)

Allah Maha Mengetahui dan Maha Meliputi segala sesuatu

Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan yang kamu nyatakan. dan Allah Maha mengetahui segala isi hati. (QS. At-Taghabun:4)

Dia mengetahui segala sesuatu Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS. Ath-Thalaq:12)

Allah berfirman yang artinya: dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu (QS. Ath-Thalaq 12)

Yang Maha Mengetahui, Maha Memberi Kabar dan Dzat Yang meliputi segala sesuatu





Allah Yang Maha Dekat

Dia lah Allah Yang Maha Dekat

Wahai Dzat Yang Maha Dekat dari orang-orang yang berdoa kepada-Nya, wahai Dzat Yang Maha Dekat dari orang-orang yang berharap kepada-Nya

Wahai Dzat Yang Dekat dari orang-orang yang meminta kepada-Nya.. Wahai Dzat Yang sangat dekat dengan kami dari urat leher

Karunikan lah kepada kami kebahagiaan bersama-Mu dan bersama firman-Mu wahai Dzat Yang Maha Dekat. **dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. (QS. Al-Baqarah:186)**

Yang Maha Dekat

Dekat dalam ketinggian-Nya dengan ilmu dan pengawasan-Nya

Yang Maha Dekat

Bagi dia yang berdoa kepada-Nya, Dia akan memberi, mengasihi, mengangkat, membuka dan mengabulkan dalam keadaan terjepit.

Yang Maha Dekat

Bagi yang bertaubat kepada-Nya dan bergantung kepada-Nya, Dia akan mengampuni dosa dan menerima taubat

Yang Maha Dekat

Akan menerima apa yang diberikan seorang hamba sebagai bentuk kedekatan kepada-Nya, dan Dia akan mendekati hamba-Nya sesuai dengan kedekatan hamba kepada-Nya

Yang Maha Dekat

Yang mengawasi segala gerak gerik hamba-Nya, Dia dekat dengan mereka melalui ilmu dan pengawasannya, serta tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya

Yang Maha Dekat

Dekat dengan kelembutan-Nya, penjagaan-Nya, pertolongan-Nya dan bantuan-Nya, kedekatan ini khusus bagi para wali-Nya

Yang Maha Dekat

Akan Kembali kepada-Nya seluruh urusan hamba-Nya
dan Kami lebih dekat kepadanya dari
pada kamu. (QS. Al-Waqi'ah:85)

Yang Maha Dekat

Jiwa menjadi jinak ketika dekat dengan-Nya dan menjadi gembira dengan menyebut-Nya

Dia lah Allah Yang Maha Dekat

"Yang Maha Dekat"... dekat dari semua orang dengan ilmu-Nya, pengetahuan-Nya, pengawasan-Nya, persaksian-Nya dan cakupan-Nya

Allah Yang Maha Mengabulkan

Dia lah Allah Yang Maha Mengabulkan

Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Huud:61)

Yang Maha Mengabulkan

Dia akan mengabulkan hamba-Nya jika mereka bertawasul, berdoa dan meminta kepada-Nya sesuai yang disyari'atkan bagi mereka, Dia lah yang memerintahkan mereka untuk berdoa, dan menjajikan diterimanya doa mereka

Yang Maha Mengabulkan

Seorang tawanan yang di penjara akan bergantung kepada-Nya, begitu juga orang yang tenggelam di laut, orang miskin dalam kemiskinannya, orang yatim dalam keyatimannya, orang sakit dalam kesakitannya, orang yang Mandul dalam kemandulannya, maka Dia akan memberi, mengabulkan, mengaruniai dan memberikan kesembuhan.

"Yang Maha Mengabulkan"... Dia akan mengabulkan orang-orang yang berdoa apapun kondisi mereka, dimanapun mereka berada, dan dalam keadaan apapun mereka

Yang Maha Mengabulkan

Dia akan mengabulkan permintaan orang yang sedang terjepit

atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan (QS. An-Naml:62)

Dan lebih dekat dikabulkan jika doa dan tawasulnya menggunakan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, berapa banyak orang yang berdoa kepada-Nya saat di penjara lalu Dia bebaskan, orang yang bertawasul kepada-Nya saat di lautan lalu Dia selamatkan, meminta rezqi kepada-Nya dalam kemiskinannya lalu Dia kayakan dan diberikan keamanan, dan berapa banyak anak yatim yang berdoa kepada-Nya lalu Dia menanggungnya dan menjadikan dia tumbuh dewasa, dan berapa banyak orang sakit yang berharap kepada-Nya lalu Dia sembuhkan dan ditetapkan baginya keselamatan, dan berapa banyak wanita mandul tunduk bermunajat kepada-Nya lalu Dia karuniakan seorang anak dan dia muliakan anak itu.

Dia lah Allah Yang Maha Mengabulkan

Allah Dzat Yang Maha Pemberi Cahaya

Dia lah Allah Dzat Yang Maha Pemberi Cahaya

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. (QS. An-Nur:35)

Dzat Pemberi Cahaya

Dzat yang memberikan cahaya kepada hati orang-orang bijak untuk mengenal-Nya dan beriman kepada-Nya, serta menerangi hati-hati mereka dengan petunjuk-Nya

Dzat Pemberi Cahaya

Dia menghilangkan kegelapan dengan cahaya-Nya, menerangi langit dan bumi, dan menerangi jalan orang-orang yang berjalan menuju kepada-Nya serta menerangi hati-hati mereka

Allah Dzat Pemberi Cahaya dan tabir-Nya Pemberi cahaya, jikalau Dia membukanya akan terpancar cahaya wajah-Nya yang menjadikan hamba-Nya tidak akan berhenti dalam memandang-Nya.

Dia lah Allah Dzat Yang Maha Pemberi Cahaya

Allah Yang Maha Bijak

Dia lah Allah Yang Maha Bijak

Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya? (QS. At-Tiin:8)

Yang Maha Bijak, Dia yang memiliki kebijakan tinggi dalam penciptaan dan urusan-Nya, Dia tidak menciptakan untuk sesuatu yang sia-sia, dan tidak mensyariatkan sesuatu tanpa tujuan, Dia lah Dzat yang baginya semua hukum baik di dunia maupun di akhirat

Yang Maha Bijak

Dzat Yang menghakimi sesuatu dengan penuh profesionalitas, dan meletakkannya pada tempatnya yang sesuai dengan ketetapan-Nya

Yang Maha Bijak

Menetapkan syariat untuk sebuah hikmah, memberikan aturan untuk sebuah hikmah, maka syari`at-Nya mengandung hikmah yang cukup luas dalam tujuannya, kerahasiaannya dan pada masa akhirnya bagi kehidupan dunia dan akhirat

Yang Maha Bijak

Maha Bijak dengan apa yang ditetapkan-Nya, Maha Bijak dalam ketetapan-Nya kepada orang miskin atas kemiskinannya, atau kepada manusia atas sakit dan kelemahannya, atau kepada orang yang berhutang atas sempitnya rezeqi dan sedikitnya pekerjaan. Tidak ada yang salah dalam pengaturan-Nya, tidak ada yang luput dalam firman dan perbuatan-Nya, bagi-Nya kebijakan yang sempurna

Yang Maha Bijak

Dzat yang memberikan ilham kepada hamba-Nya dengan penuh kebijakan, pengetahuan, ketentraman, kenyamanan, dan meletakkan segala urusan sesuai dengan tempatnya yang benar.

Allah Dzat yang Maha Bijak dalam hukum-Nya, tiada sesuatu apapun yang terjadi di alam ini kecuali dengan ijin-Nya, Dia yang berhak menetapkan halal dan haram, menetapkan hukum syariat, dan agama menyuruh dan melarang. Tidak ada yang pincang dalam hukum-Nya dan tidak ada yang dapat menolak takdir dan ketetapan-Nya.

Yang Maha Bijak

Dia tidak mendholimi siapapun, adil dalam setiap perintah, larangan dan berita-Nya

Dia lah Allah Dzat Yang Bijaksana

Allah Yang Maha Kuasa

Dia alah Allah Yang Maha Kuasa

Dia, Raja, yang Maha Suci (QS. Al-Hasyr:23)

Yang Maha Kuasa

Yang memiliki keagungan dan kehormatan mengatur segala urusan hamba-Nya, mereka semua hamba-Nya dan butuh kepada-Nya, dan Dia adalah Raja dan Penguasa mereka.

Dia memiliki kekuasaan yang sempurna, dan tidak ada raja atau pemimpin kecuali dia budak-Nya, dan tidaklah di langit dan di bumi dari sebuah kebaikan kecuali itu atas pemberian dan karunia-Nya.

Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. (QS. Al-Baqarah:255)

Yang Maha Kuasa

Dia memberi tanpa perhitungan, loyal dengan pemberian kepada hamba-Nya, dan tidak berkurang dari kekuasannya sedikitpun, tidak ada yang menyibukkan-Nya dari satu urusan ke urusan lainnya, dalam hadis qudsi yang shahih, yang artinya: "kalau seandainya yang pertama dari kalian, yang terakhir, semua manusia, jin berdiri di satu lembah, lalu mereka meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri setiap permintaanya, dan itu tidak akan mengurangi sedikitpun apa yang Aku punya, kecuali ibarat berkurangnya jarum yang dicelupkan ke dalam samudra. (HR.Muslim)

Yang Maha Kuasa

Dia memberikan kekuasaan-Nya kepada yang dikehendaki-Nya, Allah berfirman yang artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki.

"Yang Maha Kuasa" yang memiliki kekuasaan, Dia memiliki sifat Raja, yaitu sifat keagungan, keangkuhan, kehormatan dan pengaturan, milik-Nya segala pengaturan dalam penciptaan, semua urusan dan balasan pahala,serta milik-Nya seluruh alam semesta baik yang di atas maupun yang di bawah, semuanya adalah hamba, budak dan butuh kepada-Nya

di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran:26)

Yang Maha Kuasa

Yang menguasai hamba-Nya, yang mengatur mereka di dunia dan akhirat, mereka berharap kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, bertambah keinginan mereka dari apa yang ada di sisi-Nya dengan permintaan, doa, harapan dan seruan.

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

Allah Yang Maha Suci

Dia lah Allah Yang Maha suci

Dia Suci dalam ketinggian-Nya, mulia dalam pujian-Nya, dan sempurna kenikmatan-Nya

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera (QS. Al-Hasyr:23)

Dia bersih dari aib, Maha Suci, Rabb-nya para malaikat dan malaikat Jibril, Maha Suci Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Suci

Dia lah Allah Yang Maha Suci

Yang Maha Suci lagi Maha bersih dari segala aib dan kekurangan, dan dari sifat yang tidak sesuai dengan-Nya.

Dialah Yang Maha Suci

Yang disifati dengan sifat sempurna, indah dan mulia, yang bersih dari kurang dan aib, tidak ada yang serupa dengan-Nya, dan tidak ada yang sepadan dengan-Nya, yang tidak ada kesempurnaan di atas kesempurnaan, dan tidak ada

Yang Maha Suci, Maha Sejahtera, Yang Maha agung yang bersih dari semua sifat kurang, dan tidak ada satu pun dari makhluk yang dapat menyerupai-Nya. Dia lah yang bersih dari segala macam aib, dan bersih dari penyerupaan siapapun dari kesempurnaan

satupun yang sampai pada derajat nama dan sifat-Nya

Dia lah Yang Maha Suci

Dzat dimana hati mensucikan-Nya, dan bergantung kepada-Nya segala besitannya, Dzat dimana lisan mensucikan-Nya, maka dia senantiasa bertasbih untuk-Nya disetiap waktunya

Dia lah Yang Maha Suci

Dzat Yang memiliki keberkahan dan pemberian, kemuliaan dan pujian, dari-Nya datang keberkahan dan akan kembali kepada-Nya, yaitu keberkahan yang akan memberkahi hamba-Nya, dan akan memberkahi mereka dengan apa yang Dia kehendaki dari pemberian dan tambahan

Dia lah Allah Yang Maha Suci





Allah Yang Maha Sejahtera

Dia lah Allah Yang Maha Sejahtera

Allah Yang Maha Selamat dan dari-Nya keselamatan, tidak akan selamat seorang hamba kecuali dengan keselamatan dari-Nya, dan tidak akan sempurna keberhasilannya kecuali dengan taufik dari-Nya Yang Maha Suci

Dialah Yang Maha Pemberi selamat

Yang selamat dari segala kekurangan dan aib, Yang menyelamatkan selainnya dari mara bahaya dan keburukan

Dia lah Yang Maha Pemberi Selamat

Sifat-Nya selamat dari penyerupaan dan persamaan kepada makhluk, selamat dari segala macam kekurangan, ilmu-Nya sempurna dan memberi selamat, keadilan-Nya mencakup segala sesuatu dan memberi selamat, kekuasaan-Nya sempurna lagi memberi selamat, hukum-Nya memberikan keselamatan, ketetapan-Nya memberikan keselamatan, ciptaan-Nya memberikan keselamatan, Dia

lah Yang Maha Memberi Selamat dan dari-Nya keselamatan Dzat Yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia.

Allah menjadikan bagi hamba-Nya keselamatan di dunia dan akhirat

"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". (QS. Ash-Shaffat:109)

"Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun". (QS. Ash-Shaffat:120)

dan Kesejahteraan dilimpahkan atas Para rasul. (QS. Ash-Shaffat:181)

Adapun di akhirat, Allah berfirman yang artinya:

(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman" (QS. Al-Hijr:46)

Yang Maha Sejahtera

Keselamatan yang sempurna yang tidak ada rasa takut setelahnya, dan ampunan yang tidak ada kekhawatiran setelahnya

Dia Yang Maha Penyelamat dan dari-Nya keselamatan.

Dia lah Allah Yang Maha Pemberi selamat dan kesejahteraan.

Allah Yang Maha Benar

Dia lah Allah Yang Maha Benar

yang demikian itu, karena Sesungguhnya Allah, Dialah yang haq (QS. Al-Hajj:6)

Allah Yang Maha Benar

Dalam Dzat-Nya dan sifat-Nya, Dia-lah yang sempurna sifat-Nya, adanya sifat tersebut bagian dari kebutuhan Dzat-Nya, dan sesuatu itu tidak ada kecuali dengan sifat tersebut, Dia masih dan senantiasa dalam sifat mulia, indah dan sempurna, begitu juga masih dan senantiasa terkenal dengan kebaikan

Allah Yang Maha Benar

Firman-Nya benar, perbuatan-Nya benar, pertemuan dengan-Nya adalah benar, semua rasul-Nya benar, kitab-kitab-Nya benar, agama-Nya benar, beribadah hanya semata-mata kepada-Nya adalah benar, dan segala sesuatu bersandar kepada-Nya itu juga benar

(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena Sesungguhnya Allah, Dialah (tuhan) yang haq dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, Itulah yang batil, dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Hajj:62)

Dia lah Allah Yang Maha Benar

Allah Yang Mengaruniakan Keamanan Yang Maha Memelihara

Dia lah Allah Yang Mengaruniakan Keamanan Yang Maha Memelihara

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara (QS. Al-Hasyr:23)

Yang Maha Mengarunikan Keamanan

Dzat yang menyebarkan keamanan diantara hamba-Nya, aman diantara hamba-Nya dan ketenangan dengan wahyu-Nya

dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraisy:4)

Yang Maha Mengarunikan Keamanan

Yang Mengaruniakan Keamanan Yang Maha Memelihara, Yang Menyaksikan hamba-Nya apa yang terjadi pada mereka

Yang Maha mengaruniai keamanan

Tidak berkurang pahalanya, tidak bertambah adzabnya, Dia yang lebih utama dengan segala kemuliaan, dan kebaikan

Yang Maha Memelihara

Yang Memelihara hamba-Nya, menaungi dan menguasai mereka, menjaga dan mengawasi aktivitas dan keadaan mereka, Dia meliputi mereka, semua urusan bagi-Nya sangatlah mudah, dan segala sesuatu membutuhkan-Nya

tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat. (QS. S-Syura:11)

Dia lah Allah Yang Maha Memberi keamanan dan Maha Memelihara

Yang Maha Memberi Keamanan

Dzat yang memuji diri-Nya dengan sifat yang sempurna, dan dengan kesempurnaan kemuliaan dan keindahan, Dzat yang mengutus rasul-rasul-Nya dan menurunkan kitab-kitab-Nya dengan ayat-ayat dan bukti-bukti, dan kebenaran rasul-rasul-Nya dengan segala ayat dan bukti menunjukkan pada kejujuran mereka dan kebenaran dari apa yang mereka bawa

Yang Maha Memelihara

Yang mengawasi urusan-urusan yang tersembunyi dan apa-apa yang terbesit dalam dada, Dzat Yang ilmu-Nya mencakup segala sesuatu.

Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun

Dia lah Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Hajj:60)

Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun

Dzat Yang masih dan terus terkenal dengan pemberian maaf, dan disifati dengan pemberi ampunan kepada hamba-Nya, setiap orang membutuhkan maaf dan ampunan-Nya, sebagaimana dia butuh kepada rahmat dan kemurahan-Nya

Wahai Dzat yang memberikan janji ampunan dan maaf, bagi mereka yang datang dengan membawa cara, Allah berfirman yang artinya:

dan Sesungguhnya aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar. (QS. Thaaha:82)

Maka kami memohon kepada-Mu Wahai Dzat Yang Maha Pengampun agar Engkau memberikan kepada kami taubat sebenar-benar taubat agar kami terbebas dari dosa-dosa kami dan kami pun bisa meninggalkannya, kami menyesali atas kesalahan dan maksiat kami, lalu kami bertekad untuk

taat kepada-Mu dan meninggalkan bermaksiat kepada-Mu, ampunilah kami wahai Dzat Yang Maha Pengampun

Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha pemaaf dan mencintai maaf, maka maafkan lah kami.. Ya Allah sesungguhnya Engkau mengabarkan kepada kami bahwa Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Sesungguhnya Aku-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, (QS. Al-Hijr:49)

Rahmatilah kami dan ampunilah kami wahai Dzat Yang Maha Pengampun

Dia lah Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun

Allah Yang Maha Menerima Taubat

Dia lah Allah Yang Maha Menerima Taubat
Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taubah:118)

Yang Maha Menerima Taubat

Dzat Yang mensyariatkan taubat bagi hamba-Nya, dan taubat itu dari-Nya sebagai bentuk kemuliaan, karunia dan kemurahan, bahkan Dia berjanji kepada mereka lebih dari itu, yaitu menjadikan keburukan menjadi kebaikan

Yang Maha Menerima Taubat

Dzat Yang menetapkan bagi hamba-Nya untuk memberikan taubat kepada mereka, dan menentukan mereka tanggungjawab

Yang Maha Menerima Taubat

Yang memberhentikan hamba-Nya untuk bertaubat, menjadikan mereka cinta kepadanya, dan saling mencintai diantara mereka dengannya

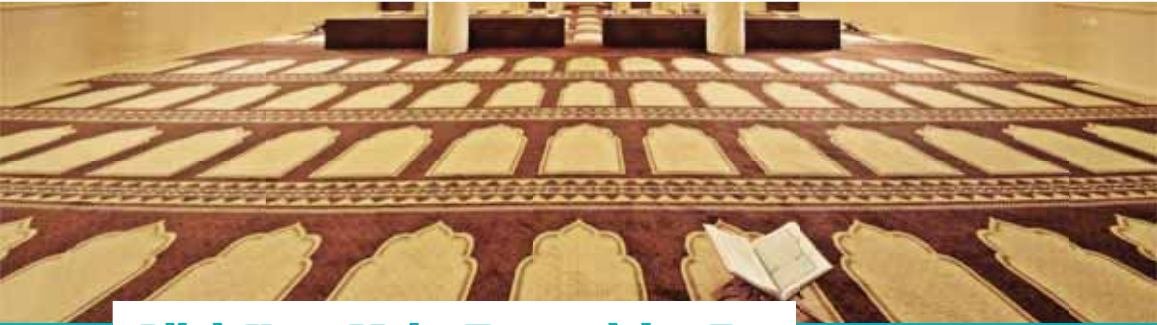
Yang Maha Menerima Taubat

Dzat Yang menerima taubat dari hamba-Nya, memberikan pahala atasnya, dan mengangkat derajat serta menghapus dosa-dosa, Maha Tinggi Allah dengan segala urusan-Nya

Dia lah Allah Yang Maha Menerima Taubat

Yang Maha Menerima Taubat

Dzat Yang Senantiasa menerima taubat orang-orang yang bertaubat, mengampuni dosa-dosa orang-orang yang memohon ampun, setiap orang yang bertaubat kepada Allah dengan benar-benar bertaubat, Allah akan menerima taubatnya, Dia lah Yang Maha Menerima taubat bagi yang bertaubat yaitu dengan memberikan taufik kepada mereka untuk bertaubat dan hati mereka menerima-Nya, Dia Yang Menerima Taubat mereka setelah mereka bertaubat dengan penuh penerimaan dan maaf atas kesalahan-kesalahan mereka



Allah Yang Maha Tunggal dan Esa

Dia lah Allah Yang Maha Tunggal dan Esa

Wahai Dzat Yang Memiliki Keesaan dalam jiwa, keesaan dalam nama dan sifat

Kami memohon kepada-Mu keikhlasan, kecintaan dan harapan.. Wahai Dzat Yang Maha Esa dan Tempat Bergantung

Yang Maha Esa

Esa dalam dzat-Nya, nama-Nya dan sifat-Nya, tidak ada yang sepadan, serupa, semisal dan bisa menandingi

Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)? (QS.Maryam 65)

Yang Maha Esa

Yang Maha Esa dalam Uluhiyah-Nya yang berhak untuk diibadahi, tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali hanya Allah, dan tidak ibadah yang dilakukan baik itu sedikit atau banyak kecuali hanya untuk-Nya

Yang Maha Esa

Yang Esa Yang Dituju, Rabb yang disembah, bersaksi atas-Nya

ikatan-ikatan hati, dan pandangan-pandangan bergantung dengan alam ghaib

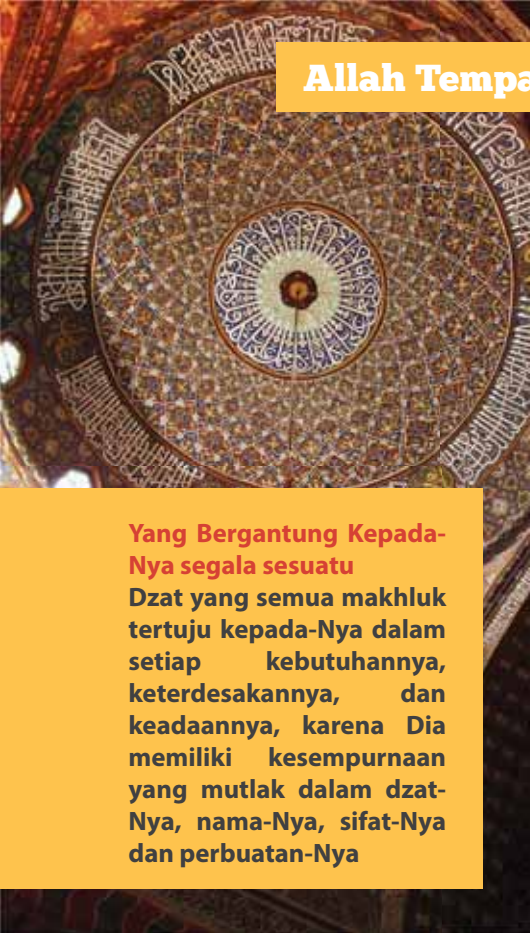
Yang Maha Tunggal lagi Maha Esa

Allah memberikan naluri kepada hamba-Nya untuk mengesakan-Nya yang tidak ada sekutu bagi-Nya, siapa yang menghadapkan wajah kepada selain-Nya maka tidak akan beruntung, siapa yang beribadah kepada selain-Nya maka tidak akan bahagia, dan siapa yang menyekutukan-Nya dengan yang lain-Nya maka tidak akan berhasil

Dia lah Allah Yang Maha tunggal lagi Maha Esa

Yang Maha Tunggal lagi Maha Esa

Dzat yang memiliki seluruh kesempurnaan, dimana tidak ada yang bersama-Nya seorang pun, dan mewajibkan kepada hamba-Nya untuk mentauhidkan-Nya dengan akal, perkataan dan perbuatan, agar mereka mengenal kesempurnaannya yang mutlak dan mengeesakan-Nya, serta semata-mata mereka beribadah hanya kepada-Nya



Allah Tempat Bergantung

Dia lah Allah Tempat Bergantung

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (QS. Al-Ikhlâs:1-2)

Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Yang sempurna dalam nama dan sifat-Nya, yang tidak ada dari-Nya kekurangan

Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Yang Maha Kaya, yang setiap orang butuh kepada-Nya sedang Dia tidak butuh kepada siapapun

Dia memberi Makan dan tidak diberi makan (Qs. Al-An`am:14)

Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Rabb Yang Mengatur, Penguasa yang Menyuruh

Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Dzat yang semua makhluk tertuju kepada-Nya dalam setiap kebutuhannya, keterdesakannya, dan keadaannya, karena Dia memiliki kesempurnaan yang mutlak dalam dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya

Hati menghadap kepada-Nya dalam kebutuhannya, Maka Dia memberinya dan tidak melarangnya, meminta kepada-Nya dalam kebutuhannya, maka Dia mengeluarkan dia dari kesulitannya dan mengabulkan doanya, berdoa kepada-Nya orang-orang yang sudah putus dengan-Nya, lalu Dia menyambung kembali dengan mereka, orang-orang yang takut berharap kepada-Nya lalu Dia memberikan keamanan kepada mereka, orang-orang yang bertauhid berharap kepada-Nya lalu Dia mengabulkan harapan itu, orang-orang yang tertimpa musibah berdoa kepada-Nya lalu Dia selamatkan mereka, para hamba-Nya tunduk kepada-Nya lalu Dia angkat derajat mereka Maha Suci Allah

Dia lah Allah Yang Bergantung Kepada-Nya segala sesuatu

Allah Yang Maha Perkasa

Dia lah Allah Yang Maha Perkasa

dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(QS. Al-Anfal:67)

Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuat lagi Maha Mengalahkan

Dzat yang tidak mempengaruhi-Nya kekuatan setiap yang kuat, dan tidak melemahkan-Nya kemampuan setiap yang mampu, Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Mengabarkan

Yang Maha Perkasa

Keperkasaan-Nya begitu sempurna, tunduk dan patuh kepada-Nya siapapun selain-Nya, dan menjadi lemah di hadapan-Nya siapapun yang merasa kuat, siapapun selain-Nya rendah, dan semua makhluk di hadapan-Nya hina.

Yang Maha Perkasa

Dia memberikan keperkasaan kepada yang dikendaki-Nya, dan mencabutnya dari yang dikehendaki-Nya, dan merendahkan siap saja yang dikehendaki-Nya, di tangan-Nya segala kebaikan, Allah berfirman yang artinya: **Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah.** (QS. Yunus:65)

Tidak ada keperkasaan dengan keturunan atau jabatan atau harta atau sebab kecuali dengan dan dari-Nya

Yang Maha Perkasa

Tidak ada yang perkasa kecuali dengan keperkasaan-Nya, tidak ada yang kuat kecuali dengan karunia-Nya, barangsiapa ingin berpegang teguh hendaknya dia berpegang teguh kepada Allah, barangsiapa ingin keperkasaan hendaknya dia menghadap dengan hatinya kepada Allah

Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, (QS. Al-Munafiqun:8)

Dia lah Allah yang Maha Perkasa



Yang Maha Perkasa

Dzat yang memiliki semua keperkasaan, perkasa dalam kekuatan, perkasa dalam mengalahkan, dan perkasa dalam menahan, Dia menahan untuk tidak diterima satupun dari makhluk, menguasai semua yang ada, semua ciptaan merendah di hadapan-Nya, dan tunduk dengan keagungan-Nya

Allah Yang Maha Berkuasa



Dia lah Allah Yang Maha Berkuasa

Menguasai jin dan manusia dari atas mereka

dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Mahamengetahui
(QS. Al-An`am:18)

Allah Yang Maha Berkuasa

Berkuasa atas makhluk-Nya dengan ketinggian-Nya, ilmu-Nya, liputan-Nya dan pengaturan-Nya bagi mereka, ilmu_Nya bersama mereka dan ketinggian-Nya di atas mereka, tidak ada sesuatupun di alam ini luas kecuali atas ijin-Nya dan ilmu-Nya.

Allah Yang Maha Berkuasa

Berkuasa kepada orang-orang yang ingkar lagi sombong dengan argumentasi yang kuat, dan menjelaskannya dengan bukti-bukti akan hak-Nya diesaan dalam uluhiyah, rububiyah, nama-Nya yang baik dan sifat-Nya yang mulia

Allah Yang Maha Berkuasa

Berkuasa atas kedzaliman, penguasa yang semena-mena dan orang-orang yang sombong, Dia mengumpulkan mereka-mereka yang berkuasa tanpa keinginan mereka

dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. (QS. Ibrahim:48)

Allah Yang Maha Berkuasa

Kehendak-Nya akan terlaksana tidak ada satupun dari makhluk-Nya yang dapat menolak walaupun dia orang besar, hasil ciptaan-Nya akan melemahkan orang-orang kuat walaupun mereka sangat kuat, mulut-mulut itu terkunci ketika mensifati indahnya ciptaan-Nya sebgas dan seindah apapun buatan mereka

Dia lah Allah Yang Maha Berkuasa

Allah Yang Maha Berkuasa

Allah Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu, Dzat yang semua makhluk tunduk kepada-Nya, dan mereka hina karena keperkasaan-Nya, kekuatan-Nya dan kesempurnaan ketetapan-Nya

Allah Yang Maha Memberi Rezqi

Dia lah Allah Yang Maha Memberi Rezqi
Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (QS. Adz-Dzariyat:58)

Dia lah Allah Yang Maha Memberi Rezqi
Dzat yang di tangan-Nya seluruh rezqi hamba dan makanan mereka, Dia lah Allah yang membagikan rezqi bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya, Dzat yang di tangan-Nya pengaturan segala urusan langit dan bumi

dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. (QS.Huud:6)

penyimpanan ialah akhirat. dan menurut sebagian ahli tafsir yang lain maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan ialah rahim.

Allah berfirman yang artinya:

dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezkinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Ankabut:60)

Allah berfirman yang artinya:

Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS. Al-Isra':30)



Allah berfirman yang artinya: dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas. (QS. Al-Baqarah:212)

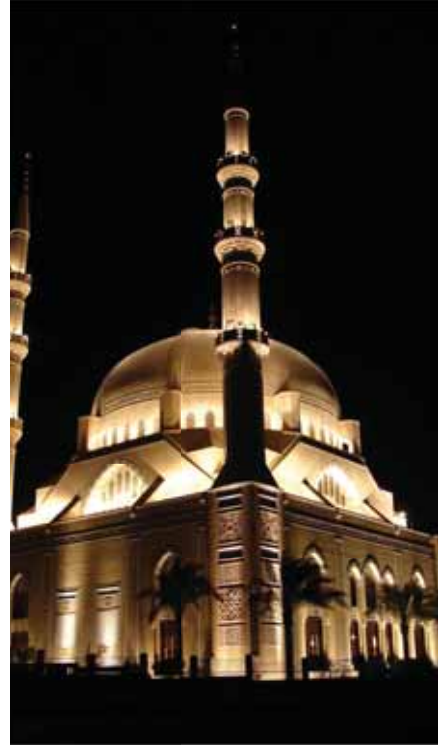
Yang Maha Memberi Rezqi

Semua manusia itu miskin dan membutuhkan rezqi-Nya, maka Dia memberikan rezqi kepada semua manusia, orang baik diantara mereka maupun orang buruk, dari manusia pertama sampai manusia terakhir

Yang Maha Memberi Rezqi

Dia memberikan rezqi kepada orang yang datang kepada-Nya dengan hati yang shalih, dan keshalihan hati merupakan kesempurnaan rezqi dan pemberian, dan Dia memenuhi orang yang meminta kepada-Nya dengan ilmu dan iman, dan mengaruniakan rezqi yang halal yang dapat menolongnya meraih baiknya hati, dan agama bagi mereka yang memintanya

Dia lah Allah Yang Maha Pemberi Rezqi



Allah Yang Maha Lembut

Dia lah Allah Yang Maha lembut

Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. (QS. Yusuf:100)

Yang Maha Lembut

Dzat yang mengatur makhluk dalam penciptaan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang

Yang Maha Lembut

Dzat Yang Maha memberi dengan kebaikan yang banyak dan agungnya hadiah dan pemberian

Yang Maha Lembut

Lembut kepada hamba-Nya

Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya (QS. Syuraa:19)

Dia memberi kepada hamba-Nya apa saja yang baik bagi mereka untuk

agama dan dunia mereka, dan menahan dari mereka segala keburukan atas agama dan dunia mereka

Yang Maha Lembut

Dzat yang tidak dapat dilihat dengan pandangan mata, namun Dia dapat melihat

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS. Al-An'am:103)

Yang Maha Lembut

Dzat Yang mengetahui hal-hal yang tersembunyi, dan menghitung sekecil apapun perbuatan, dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya baik di malam atau siang hari, Dia mengetahui kebaikan hamba-Nya yang sifatnya kecil maupun besar dan Dia lembut kepada mereka

Yang Maha Lembut

Dzat Yang Maha Lembut kepada hamba-Nya ketika menetapkan sebuah urusan, dan menolong mereka ketika sudah ditetapkan urusan tersebut, dan membukakan bagi mereka pintu kemudahan ketika urusan itu tertutup dan semakin dirasa sulit, dan memudahkan bagi mereka urusan-urusan yang dirasa sulit.

Dia Lah Allah Yang Maha Lembut

Allah Yang Maha Pembuka

Dia Lah Yang Maha Pembuka

dan Dia-lah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui". (QS. Saba':26)

Yang Maha Memberi keputusan

Dia membukakan bagi kita segala rahmat-Nya

apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; (QS.Fathir:2)

Yang Maha Memberi Anugerah

Allah menganugerahkan kepada kita keberkahan-Nya, dan segala yang kita miliki dari karunia dan pemberian-Nya, lalu Dia menambahkan dengan maaf dan hibah-Nya

Yang Maha Lembut

Dzat Yang ilmu-Nya meliputi segala hal yang tersembunyi, Dia mengetahui segala urusan yang batin secara terperinci, Yang Maha Lembut kepada hamba-Nya yang beriman, Yang menyampaikan kepada mereka kemaslahatan dengan kelemahan lembut dan kebaikan dari jalan yang tidak mereka rasakan

Dia lah Yang Maha Membuka ketika hati tertutup dengan kunci-kunci hidayah dan iman

Yang Maha pembuka

Dia membukakan pintu rahmat dan menyebarkannya, memberikan kepada mereka kenikmatan dan menambahkannya, membukakan bagi mereka cahaya ilmu dan hikmah bagi akal mereka dan menghiasinya, membukakan bagi hati keimanan dan memberikan petunjuk baginya

Yang Maha Pembuka

Yang membuka tabir kesedihan dari hamba-Nya, memberikan jalan bagi setiap kesulitan, dan memudahkan segala musibah serta menghilangkan segala mara bahaya.

Yang Maha Pembuka

Dzat Yang membukakan keadilan diantara hamba-Nya di akhirat dan Dia lah Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji

Dia lah Yang Maha Pembuka

Allah Yang Maha Kaya

Dia alah Allah Yang Maha Kaya

Yang Maha Kaya

Yang Kaya dengan Dzat-Nya, Dzat Yang memiliki kekayaan mutlak, dan tidak ada sedikitpun kekurangan dalam sifat dan kesempurnaan-Nya dari sisi mana pun, dan sesuatu tidak mungkin terjadi kecuali dari Dzat Yang Maha Kaya, karena kekayaan-Nya bagian dari Dzat-Nya, sebagaimana sesuatu itu tidak akan terjadi kecuali dari Dzat Yang Maha Pencipta, Maha Mampu, Maha Pemberi rezqi dan Maha Baik, Dia tidak butuh kepada siapa pun dari sisi manapun, Dia Maha Kaya yang ada ditangan-Nya segala perbendaharaan langit dan bumi, perbendaharaan dunia dan akhirat, Yang Maha Kaya yang memberikan kepada seluruh makhluk-Nya kekayaan

Yang Maha Pembuka

Dzat yang menetapkan bagi hamba-Nya hukum syari'at, takdir, dan balasan, Yang membukakan dengan kelembutan-Nya pandangan orang-orang yang jujur, membukakan hati mereka untuk mengenal-Nya, cinta kepada-Nya dan kembali kepada-Nya, membukakan bagi hamba-Nya pintu rahmat dan rezqi yang bermacam-macam

Yang Maha Kaya

Tidak butuh dari hamba-Nya, tidak menginginkan dari mereka makan maupun minum, Dia tidak menciptakan mereka untuk memperbanyak jumlah mereka yang sedikit, atau memberikan kepada mereka kekuatan yang sebelumnya lemah, atau menjadikan jinak dari sebelumnya buas, akan tetapi mereka butuh kepada-Nya dalam makan, minum dan segala kebutuhan mereka, Allah berfirman yang artinya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. (QS. Adz-Dzariyat:56-57)

Yang Maha Kaya

Mencukupkan ummat manusia dari kemiskinan dan kebutuhan mereka, tidak berkurang dari-Nya pemberian-Nya, dan tidak membutuhkan bantuan hamba-Nya, sebagaimana dalam hadis qudsi: "Seandainya semua orang dari awal sampai akhir, manusia dan jin, mereka berdiri di satu tempat lalu mereka meminta kepada-Ku, maka akan aku beri setiap permintaan mereka, dan itu sedikitpun tidak mengurangi apa yang Aku miliki, kecuali ibarat jarum yang dicelupkan ke samudera. (HR. Muslim)

Yang Maha Kaya

Mencukupkan bagi sebagian hamba-Nya dengan hidayah dan kebaikan hati mereka, dengan mengenal-Nya, memuliakan-Nya, mengagungkan-Nya, dan mencintai-Nya, Dia mengayakan mereka dengan sesuatu yang sempurna dari pada kebaikan dunia mereka

Wahai Dzat yang tidak kurang pemberiann-Nya, cukupkan bagi kami hal-hal yang halal dari yang haram, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Kaya

Dia Lah Allah Yang Maha Kaya



Allah Maha Kuasa

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nisa` :85)

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang memberikan bahan-bahan pokok kepada seluruh makhluk, dan menciptakan untuk kehidupan, memberikannya dijadikannya sebagai penghilang rasa haus dan mendatangkan kenyang serta menjadikan senang hidupnya

Yang Mah Kuasa

Dzat Yang memberikan kekuasaan pada hati dengan berbagai pengetahuan dan ilmu, ruh menjadi hidup, jiwa menjadi lapang

Wahai Allah Yang mengatur segala urusan hamba-Nya, dengan segala aturan kehidupan dan kematian mereka, kami memohon penjagaan-Mu, ampunan-Mu dan kesehatan dari-Mu

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. An-Nisa` :85)

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

Yang Maha Kuasa

Dzat yang memberikan setiap yang ada kebutuhannya, dan memberikan bagi setiap makhluk-Nya rezqi dan mengaturnya atas kehendak-Nya dengan penuh hikmah dan pujian.

Allah Yang Maha Memberi Kecukupan

Dia lah Allah Allah Yang Maha Memberi Kecukupan

Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan kepada hamba-nya.. Yang Mencukupkan bagi mereka segala sesuatu

Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. (QS. Az-Zumar:36)

Cukuplah bagi kami Allah dan Dia sebaik-baik Pelindung.. ungkapan yang dikatakan oleh Nabi Ibrahim ketika dilempar ke dalam api, api itu menjadi dingin dan memberi keselamatan, dan diucapkan pula oleh para shahabat dalam firman Allah yang artinya: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, (QS. Ali Imran:173)

Lalu mereka berkata: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. (QS. Ali Imran:173-174)

Allah Yang akan menghitung amalan hamba-Nya, Dia akan memberikan balasan atas perbuatan mereka, jika amalan itu baik maka balasannya baik, jika amalan itu jelek maka balasannya jelek, sebagai balasan dari apa yang mereka perbuat

dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat. (QS. Al-An'am:62)

Yang Maha Pembuat Perhitungan

Yang mencakup segala yang terperinci baik yang nampak maupun yang

Yang Maha Menghisab amalan

Yang Maha Mengetahui hamba-Nya, yang mencukupi bagi orang-orang yang bertawakkal, Yang memberi balasan kepada hamba-Nya berupa kebaikan maupun keburukan, sesuai dengan hikmah dan ilmu-Nya terhadap amalan-amalan mereka yang kecil-kecil maupun yang besar

tersembunyi dari perbuatan hamba-Nya

Wahai Rabb Yang Maha Pemberi kecukupan, berilah kecukupan dari apa yang menjadi harapan kami, tunjukkan kepada kami jalan yang benar, dan tambahkanlah kepada kami kebaikan wahai Dzat Yang Mulia

dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS An-nisa':6)

Dia lah Allah Yang Maha Pemberi Perhitungan dan Kecukupan

Maha Pemberi Kecukupan
Memberikan kecukupan kepada hamba-Nya dari seluruh kebutuhan, dan memberikan kecukupan secara khusus bagi mereka yang beriman dan bertawakkal kepada-Nya serta meminta kepada-Nya dari segala kebutuhan agama dan dunianya.

Allah Yang Maha Menjelaskan Segala Sesuatu

Dia lah Allah Yang Maha Menjelaskan Segala Sesuatu

bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya). (QS An-Nur:25)

Wahai Dzat Yang Maha Penjelasa, jelaskanlah kepada kami jalan kebenaran, dan selamatkan kami dari jalan kebathilan wahai Rabb

Allah lah Yang menjelaskan kebenaran dan segala kenyataan ketika terjadi keragu-raguan

Allah Yang Maha menjelaskan dalam keesaan-Nya, dan tidak ada sedikitpun sekutu bagi-Nya

Yang Maha Menjelaskan segala sesuatu

Tidak ada yang tersembunyi bagi hamba-Nya dari segala sarana baik secara akal, syariat, panca indra maupun non fisik akan kamurahan-Nya dan wujud-Nya serta kekuasaan-Nya

Yang Maha Jelas

Dzat Yang menjelaskan bagi hamba-Nya kemuliaan hakiki dengan diutusnya seorang rasul bersamanya Kitab yang memberikan penjelasan:

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan (QS. Al-Maidah:15)

Allah Dzāt yang menerangkan jalan kebahagiaan bagi hamba-Nya, dengan menjalankan ketaatan kepada-Nya dan mentauhidkan-Nya.

Dialah Allah Yang Maha Menjelaskan segala sesuatu

Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa atas Segala sesuatu

dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:284)

di tempat yang disenangi di sisi Tuhan yang berkuasa. (QS. Al-Qamar:55)

Katakanlah: "Dialah yang berkuasa (QS. Al-An'am:65)

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang memiliki kekuatan, Yang Kuasa atas segala sesuatu sesuai dengan keinginan-Nya

Yang Maha Kuasa

Memiliki kekuasaan penuh, menghidupkan, mematikan, menjadikan sesuatu itu ada, lalu mengaturnya

Yang Maha Kuasa

Mengutus lalu memberikan

pahala dengan kekuasaan-Nya, membolak balikkan hati sesuai kehendak-Nya

Yang Maha Kuasa

Kekuasaan yang sempurna, tidak ada dari kesempurnaan ini sedikitpun kekurangan dari sisi manapun

Yang Maha Kuasa

Dzat Yang mengatur makhluk-Nya sesuai kemauan-Nya, dan ini menunjukkan kekuasaan yang sempurna

Dia lah Allah Yang Maha Kuasa

Yang Maha Kuasa

Memiliki kekuasaan yang sempurna, dengan kekuasaannya menjadikan sesuatu itu ada, lalu menetapkan, mengaturnya, menghidupkan, mematikan, mengutus hamba untuk diberi balasan, membalas orang yang berbuat baik dengan kebaikan, membalas orang yang berbuat buruk dengan keburukan, Dia ketika menginginkan sesuatu hanya berfirman jadilah maka jadilah, dengan kekuasaan-Nya pula membolak balikkan hati, dan mengatur sesuai dengan kehendak dan kemauan-Nya

Allah Yang Maha Mewarisi

Dia lah Allah Yang Maha Mewarisi

dan Sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi. (QS. Al-Hijr:23)

Yang Maha Mewarisi

Dzat Yang Mewarisi bumi dan siapa saja yang ada di dalamnya, dan tidak ada yang kekal kecuali hanya Dia

Yang Maha Mewarisi

Yang kekal setelah ciptaan-Nya, karena kekuasaan-Nya yang sempurna, dan kepada kekuasaan-Nya ketundukan seluruh penguasa.

Mengingatkan kepada mereka yang berbuat dholim, semena-mena dan sombong bahwa semua itu akan kembali kepada Allah, karena Dia Yang Maha Mewarisi

Yang Maha Mewarisi

Menganjurkan kepada hamba-Nya untuk berinfak di jalan-Nya, harta itu titipan sedang umurkan akan berlalu, dan semuanya akan kembali kepada Allah Dzati Yang Mewarisi

Yang Maha Mewarisi

Memperingatkan hamba-Nya jangan sampai lupa bersyukur kepada-Nya, sumber kenikmatan dari-Nya dan akan kembali kepada-Nya

Yang Maha Mewarisi

Mewarisi bumi dan apa saja yang ada di dalamnya, apapun yang tertinggal setelah semuanya pergi itu akan diwarisi-Nya dan Kami adalah Pewaris(nya). (QS. Al-Qashash:58)

Dia lah Allah Yang Maha Mewarisi

Allah Yang Maha Mendenger lagi Maha Melihat

Dia lah Allah Yang Maha Mendenger lagi Maha Melihat

Wahai Dzati Yang Mendengar, dengarkanlah do`a-doa kami dan kabulkanlah, dan Engkau Maha melihat perbuatan, kekurangan dan kebutuhan kami semuanya hanya kepada-Mu

Allah Yang Maha Mendengar



Dia Maha Mendengar segala bunyi baik yang lirih maupun yang keras, tidak ada yang menyibukan-Nya dari satu suara ke suara yang lain, dan dari satu permintaan ke permintaan yang lain

Allah Maha Melihat

Dia Maha Melihat segala sesuatu, baik yang kecil, yang besar, yang tersembunyi di waktu malam dan siang

Yang Mah Mendengar

Dia Maha Mendengar semua ucapan, baik itu bahasa maupun kebutuhan yang berbeda-beda

Yang Mah Melihat

Maha Melihat seekor semut hitam di malam yang gelap dia tas batu hitam, Dia Melihat apa yang ada di bawah tujuh bumi dan apa yang ada di atas tujuh langit

Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya, begitu tidak ada sesuatupun yang luput dari-Nya

Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Dia Mendengar ucapanmu, instruksi dirimu, Dia mendengar doamu kembalilah kepada Rabbmu, Dia melihat amalanmu dan tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, berbuatlah baik karena Allah menyenangi orang-orang yang berbuat baik

Allah Yang Maha Mensyukuri

Dia lah Allah Yang Maha Mensyukuri

Allah Yang Maha Mensyukuri

Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah:158)

Sesungguhnya Tuhan Kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Fathir:34)

Dia lah Allah Yang Memberikan syukur dari amal yang sedikit, dan mengampuni kesalahan yang banyak, serta melipat gandakan balasan orang-orang yang ikhlas tanpa batas

Allah Yang Maha Mensyukuri

Memberi siapa yang bersyukur kepada-Nya, dan mengabulkan siapa yang meminta-Nya, dan mengingat siapa yang mengingat-Nya, Maka bagi orang yang bersyukur akan ditambah, dan bagi yang kufur akan dikurangi

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)

Allah Yang Maha Mensyukuri



Allah Yang Maha Terpuji

Dia lah Allah Yang Maha Terpuji

Yang Terpuji dalam Dzat-Nya, dalam perbuatan-Nya, dalam perangai-Nya, dalam fiman-Nya. Tidak ada pujian di alam semesta ini kecuali hanya milik Allah ta'ala, pujian yang sempurna hanya milik-Nya



Allah Yang Maha Terpuji

Yang Terpuji dalam Dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya, bagi-Nya segala nama-nama yang baik, sifat-sifatnya yang sempurna, perbuatan-Nya yang baik, karena perbuatan-Nya berkisar pada kemuliaan dan keadilan.

Bagi-Mu pujian, Engkau turunkan kitab-Mu, dan kami mengetahui keagungan-Mu, dan Engkau utus untuk kami rasul-Mu Muhammad shalallahu`alaihi wa sallam

Allah Yang Maha Terpuji

Allah Yang Maha Terpuji Yang Maha Besar, Maha Agung

Allah Yang Maha Terpuji Yang Maha Besar, Maha Agung

Dia lah Allah Yang Memiliki sifat Maha Mulia, Maha Tinggi dan Maha Agung, Dia Paling Besar dari segala sesuatu, Paling Agung dari segala sesuatu, Paling Mulia dan Tinggi, serta bagi-Nya ketundukan di hati para wali dan pengikut-Nya, hati mereka penuh dengan pemuliaan, pengagungan, kerendahan dan ketundukan kepada-Nya

Maha Suci Engkau Wahai Yang Maha Agung

Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar. (QS. Al-Waqi`ah:96)

Kami tidak bisa menghitung pujian dan kemuliaan-Mu, Wahai Dzat Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi, Wahai Dzat Yang Mulia lagi Pemurah

Yang Maha Agung dalam Dzat-Nya yang tinggi, Maha Agung dalam nama-dan sifat-Nya

tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, (QS. Asy-Syura:11)

Dia lah Yang memiliki kemuliaan dan keagungan, barangsiapa yang mendebat-Nya dalam hal tersebut, maka Dia akan membalasnya, sebagaimana dalam hadis qudsi: “Kesombongan adalah selendangku, keagungan adalah sarungku, barangsiapa yang mendebatku salah satu dari keduanya, akan Aku masukkan dia ke dalam neraka” (HR. Ahmad)

Dia lah Allah Yang Mulia, Maha Besar, lagi Maha Agung

Allah Yang Maha Tinggi

Allah Yang Maha Tinggi

Allah Yang Maha Tinggi

Bagi-Nya ketinggian yang mutlak dari sisi manapun, Tinggi Dzat-Nya, Tinggi kekuasaan dan sifat-Nya, Tinggi Penguasaan-Nya

dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqarah:255)

Di atas Arsy Dia bersemayam, dengan seluruh sifat keagungan, kesombongan, kemuliaan, keindahan, dengan penuh kesempurnaan, dan segala urusan akan berujung kepada-Nya

Allah Yang Maha Tinggi

Maha Tinggi dari semua sifat yang tidak cocok untuk-Nya, dari segala kekurangan, Maha Tinggi dengan Dzat-Nya, sifat-Nya, dan kekuasaan-Nya, Dia lah Allah Yang Maha Tinggi

Allah Yang Maha Tinggi



Allah Dzات Yang Maha Menahan dan Memberi

Allah Dzات Yang Maha Menahan dan Memberi

Allah Dzات Yang Maha Menahan

Dia menahan rezqi sebuah kaum lalu menguji mereka, menahan dari kaum lain untuk menguasai mereka, dan menjaga dari kaum lainnya lagi untuk diangkat derajat mereka

Allah Dzات Yang Maha Memberi

Yang memberi rezqi, dan mengaruniakan pengetahuan dalam hati, semua itu mengandung hikmah-Nya, rahmat-Nya, murah-Nya Dzات Yang Maha Suci

Allah Dzات Yang Maha Menahan dan Memberi

Allah Yang Maha Memberi dan Melarang

Allah Yang Maha Memberi dan Melarang

Allah Yang Maha Memberi dan Melarang

Tidak ada yang bisa melarang dari apa yang Dia beri, dan tidak ada yang bisa memberi dari apa yang Dia larang, semua kemaslahatan dan manfaat meminta kepada-Nya, mengarang kepada-Nya. Dia akan memberi kepada yang Dia kehendaki, dan akan melarangnya dari siapa saja yang Dia kehendaki dengan hikmah dan rahmat-Nya

Ya Allah Dzات Yang Maha memberi, berikan kepada kami rahmat-Mu, berikan kami apa yang Engkau beri, dan tahanlah dari kami keburukan wahai Dzات Yang Maha Menahan, dan jauhkan kami dari kejelekan wahai Dzات Yang Maha menahan keburukan

Allah Yang Maha Memberi dan Melarang

Segala puji bagi Allah Dzات Yang mensifati diri-Nya, diatas sifat yang dimiliki oleh hamba-Nya

Imam Syafi'i

Pengaruh Nama-nama Allah bagi alam semesta



Mengenal nama-nama yang mulia dan sifat-sifat yang tinggi merupakan pengenalan yang paling mulia, setiap nama dari nama-nama Allah memiliki sifat khusus, maka nama-nama-Nya adalah sifat pujian dan kesempurnaan, dan setiap sifat ada isi kandungannya dan perbuatan, dan setiap perbuatan ada unsur obyeknya, sangat mustahil meniadakan Dzat-Nya dari nama-Nya, begitu juga nama-

Nya dari sifat dan makna-Nya, begitu juga meniadakan sifat dari isi kandungan dan perbuatan, serta meniadakan perbuatan dari obyek dan pengaruhnya, semua ini ada pengaruhnya dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Perbuatan-Nya mengandung hikmah dan kemaslahatan, nama-nama-Nya mulia, maka wajib menolak segala peniadaan yang bersifat mustahil bagi hak-Nya, oleh karena Allah mengingkari orang yang meniadakan perintah dan larangan-Nya, pahala dan adzab-Nya, ketika melakukan hal itu maka orang tersebut telah menisbatkan kepada-Nya apa yang tidak layak untuk-Nya dan tidak pantas untuk-Nya, oleh karenanya Allah menghukum kepada orang tersebut keburukan karena anggapannya itu, barangsiapa yang menisbatkan-Nya dengan hal di atas, ketahuilah bahwa tidak ada kekuasaan yang hak kecuali kekuasaan-Nya, tidak ada keagungan yang hak kecuali keagungan-Nya, sebagaimana firman Allah ta'ala kepada orang-orang yang mengingkari kenabian dan Rasul yang diutus serta kitab yang diturunkan: **dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia".** (QS Al-An'am:91)



Allah berfirman kepada orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan, pahala dan adzab:

dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya (QS. Az-Zumar:67)

Allah berfirman atas anggapan orang-orang yang menyamakan orang-orang yang jelas-jelas berbeda, seperti orang-orang yang baik, dengan orang-orang yang jahat, orang-orang yang beriman dengan orang-orang kafir

Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. (QS. Al-Jatsiyah:21)

Allah mengabarkan bahwa ini adalah ketetapan yang buruk yang tidak cocok untuk-Nya, yang menyalahi nama dan sifat-Nya, Allah berfirman: Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?.

Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. (QS. Al-Mu'minun:115-116)

Maha Suci Allah dengan segala prasangka ini yang tidak sesuai dengan nama- dan sifat-Nya

Bantahan seperti ini dalam al-Qur'an banyak, Allah meniadakan bagi Dzat-Nya apa-apa yang bertentangan dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, karena hal itu semua mengarah pada peniadaan atas kesempurnaan dan isi kandungannya

Maka nama-Nya Yang Maha Terpuji, menolak dari meninggalkan manusia begitu saja sia-sia, tidak diperintahkan, tidak dilarang, tidak diberi pahala, tidak diadzab. Begitu juga nama-Nya Yang Maha Bijak, menolak hal itu, begitu juga nama-Nya Yang Maha Diraja.

Nama-Nya Yang Maha Hidup menolak lalai dari berbuat, bahkan hakikat dari kehidupan itu adalah perbuatan, setiap yang hidup dia berbuat, Allah Adalah Pencipta yang memberikan hidup dan apa saja yang terkait denganya. Nama-Nya Yang Maha Mendengar dan Melihat, mengharuskan untuk mendengar dan melihat, nama-Nya Yang Maha Pencipta meliputi semua makhluk begitu juga Yang Maha Memberi Rezeki, Nama-Nya Yang Maha Penguasa, meliputi kekuasaan, pengaturan, memberi, melarang, kebaikan, keadilan, pahala dan adzab, nama-Nya Yang Maha Baik, Yang Maha Memberi, Yang Maha karunia dan lain sebagainya semuanya meliputi pengaruh dan kewajibannya.

Dan nama-nama-Nya Yang Maha Pengampun, Pemberi Taubat dan Pemaaf, mengharuskan adanya sebab,



kejahatan yang diampuni, taubat yang diterima, dan kejahatan-kejahatan yang dimaafkan. Begitu juga nama-Nya Yang Maha Bijak berhubungan dengan hukum-Nya. Kandungan nama-nama ini atas pengaruhnya seperti kandungan nama Yang Maha Pencipta, Pemberi Rezqi, Pemberi segala sesuatu, Pelarang kepada yang diberi rezqi, diciptakan, diberi dan dilarang. Dan semua nama-nama ini baik

Allah ta'ala mencintai Dzat, nama dan sifat-Nya, Dia Pemaaf mencintai maaf, mencintai ampunan, taubat, Dia senang dengan taubatnya hamba ketika

dia bertaubat kepada-Nya, sebesar-besar kesenangan yang terbesit dalam hati, berharap darinya, lalu dia bertaubat kepada-Nya kemudian diampuni-Nya.

Dialah Allah Yang Maha tepuji dan mulia, pujian dan kemuliaan-Nya memiliki pengaruhnya, diantara pengaruhnya Dia mengampuni orang yang berbuat salah, memberi maaf dari keburukan, memaafkan kejahatan, dengan kesempurnaan-Nya untuk menegakkan kebenaran, ilmu tentang kejahatan dari-Nya begitu juga ukuran balasannya, Maha Murah-Nya setelah Ilmu-Nya, Maaf-Nya setelah ketetapan-Nya, dan ampunan-Nya menunjukkan kesempurnaan kemuliaan dan kebijaksanaan-Nya, sebagaimana firman-Nya dengan lisan al-Masih 'alaihissalam: **jika Engkau menyiksa mereka, Maka Sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, Maka Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.** (QS. Al-Maidah:118)

Yaitu: ampunan-Mu menunjukkan kesempurnaan kekuasaan dan kebijakan-Mu, Engkau bukan



pengampun yang lemah, bukan Pemberi maaf karena ketidaktahuan atas kebenaran, akan tetapi Engkau mengetahui kebenaran-Mu, Kuasa untuk melakukannya dan Bijak untuk tidak melakukannya

Barang siapa yang merenungi pengaruh nama dan sifat-Nya kepada alam semesta, begitu juga dalam penetapan urusan, sangat jelas bahwa sumber diberlakukannya hukum kriminalitas berasal dari hamba itu, dan ketetapan-Nya adalah kesempurnaan dari nama, sifat dan perbuatan-Nya, tujuan dari nama dan sifat itu terkandung di dalamnya pujian dan kemuliaan-nya, sebagaimana yang terkandung dalam rububiyah dan uluhiyyah-Nya

Setiap apa yang ditakdirkan-Nya mengandung hikmah yang besar, tanda-tanda yang agung, pengenalan kepada hamba-Nya akan nama dan sifat-Nya, sehingga menjadikan mereka cinta kepada-Nya, mengingat-Nya, bersyukur kepada-Nya, beribadah kepada-Nya dengan nama-nama-Nya yang mulia. Setiap nama memiliki unsur ibadah khusus kepada-Nya dari sisi ilmu, pengetahuan dan keadaan. Manusia yang sempurna dalam ibadahnya adalah beribadah dengan seluruh nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang telah diketahui. Tidak ada sekat antara beribadah antara satu nama dengan nama yang lain, seperti tidak ada sekatnya antara beribadah dengan Yang Maha Kuasa dengan Yang Maha Lembut atau Maha Kasih Sayang, antara Maha memberi dan Maha Menahan, antara Maha Penyayang, Maha Pengampun dengan Maha Pembalas.

Allah berfirman yang artinya: **hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu (QS. Al-`Araf:180)**

Berdoa kepada-Nya mencakup permohonan, pujian, dan ibadah. Dan Dia menyeru kepada hamba-Nya agar mereka mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, memuji kepada-Nya dengannya, dan menjadikannya sebagai ibadah.

Allah mencinta orang yang mengamalkan nama dan sifat-Nya, Dia Yang Maha Tau mencintai orang yang berilmu, Yang Maha Pemurah mencintai para pemurah, Dia Tunggal dan mencintai yang ganjil, Dia Indah mencintai keindahan,





Dia Pemaaf dan mencintai para pemaaf, Dia Maha Hidup dan mencintai kehidupan, Dia Maha Baik mencintai orang-orang yang berbuat baik, Dia Dzat Yang Disyukuri mencintai orang-orang yang bersyukur, Dia Maha Sabar, mencintai orang-orang yang sabar, Dia Maha Lembut mencintai kelembutan. Dan kecintaan-Nya untuk memberi taubat, ampunan, maaf, bagi mereka yang memohon ampun kepada-Nya, bertaubat kepada-Nya dan meminta maaf kepada-Nya.

Sedikitpun tidak ada yang sama diantara makhluk-Nya, tidak ada yang serupa dengan-Nya dari makhluk-Nya, Dia senantiasa dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya

Imam Abu Hanifah

Evaluasi

1. Sebutkan apa yang kamu pelajari dari nama-nama Allah yang menunjukkan pada:
 - a. Kemuliaan, kekuatan dan keagungan
 - b. Keindahan dan kesempurnaan
 - c. Kasih sayang dan Kemurahan
2. Bagaimana pengaruh nama dan sifat Allah dalam kehidupanmu?
3. Sebutkan nama dan sifat Allah yang paling banyak berpengaruh dalam dirimu, dan kenapa?
4. Sebutkan contoh pengaruh nama-nama Allah dalam kehidupanmu!

Penutup: Mengajak Pada keimanan yang murni

Barang siapa yang mengenal Allah, dia akan mencintai-Nya, beribadah kepada-Nya dan ikhlas karena-Nya



Penutup: Mengajak Pada keimanan yang murni

Barang siapa yang mengenal Allah, dia akan mencintai-Nya, beribadah kepada-Nya dan ikhlas karena-Nya

Arti Keikhlasan

Ikhlas adalah tameng bagi orang-orang yang ikhlas, ruh bagi orang-orang yang bertaqwa, hubungan rahasia antara hamba dan Rabbnya, dia yang memutuskan rasa was-was dan pamer, dia adalah menjadikan tujuan perbuatanmu hanya untuk Allah dan tidak ditujukan kepada selain-Nya, tidak terikat dalam hatimu kepada selain-Nya, tidak mengharap pujian dari orang lain, serta tidak menunggu balasan kecuali dari-Nya.

Ikhlas adalah kesempurnaan amal dan kebbaikannya, dia sesuatu yang paling tinggi harganya di dunia, yaitu mengesakan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam ketaatan, dia lupa dengan pandangan manusia karena pengawasan dari Allah, apapun yang dikerjakan karena Allah maka Allah yang Maha Pemurah akan membalasnya, dan apapun yang dilakukan untuk selain-Nya semuanya akan sia-sia, Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam bersabda:

Setiap amalan tergantung pada niatnya, setiap orang apa yang dia niatkan, barangsiapa hijrahnya untuk dunia yang dia inginkan atau wanita yang ingin dia nikahi, maka hijrahnya sesuai yang dia niatkan. (HR.Bukhari)

Ayyub Al-Sakhtiyan
senantiasa sholat malam, dan dia menyembunyikan perbuatannya itu, dan ketika pagi dia bangun layaknya dia bangun pas jam itu

Kedudukan ikhlas:



Keikhlasan dalam agama memiliki kedudukan yang mulia yang tidak ada bandingannya, setiap amalan tidak akan diterima kecuali dengan keikhlasan, dan Allah telah mengingatkan kita tentang ikhlas dalam Al-Qur'an, diantaranya: **Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus** (QS. Al-Bayyinah:5)

Allah berfirman **Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".** (QS. Al-'An'am:162-163)

Allah berfirman: yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. (QS. Al-Mulk:2)

Firman-Nya sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (QS. Az-Zumar:2-3)

Firman-Nya Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi:110)

Bagaimana anda menjadi seorang yang ikhlas?

Pertama: Mewujudkan tauhid kepada Allah ta'ala, firman Allah:

Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (QS. Az-Zumar:2-3)

Allah berfirman: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (QS. Al-Bayyinah:5)

Kedua: benar-benar mengikuti Rasulullah shalallahu`alaihi wa sallam, taat kepadanya atas perintahnya, meninggalkan apa yang dilarang dan diperingatkannya, membenarkan apa yang dikabarkannya, Allah berfirman:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al

Setiap batin yang menyelisihi dhahirnya, maka itu batil

Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa`:59)

Ketiga: jika anda ingin menjadi orang ikhlas, bersemangatlah untuk mengerjakan amal shalih, dan ingat selalu ada 7 golongan yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat: "Seseorang yang bersedakah dengan sembunyi-sembunyi" (HR.Bukhari)

Ingat juga: Setiap amal tergantung pada niatnya (HR.Bukhari)

Keempat: terimalah kecintaan pujian itu dalam hatimu, putus asalah dari apa yang ada di tangan orang lain, dan jadikan ketergantunganmu hanya kepa Allah ta'ala, orang yang ikhlas tidak berharap dunia atau wanita yang ingin dia nikahi, akan tetapi harapannya untuk mendapatkan rahmat Allah.

Kelima: hendaknya anda menengadahkan di hadapan Rabbmu, dan selalu merendahkan diri kepada-Nya semoga Allah melimpahkan kepadamu keikhlasan, dan menghilangkan dari dirimu sifat pamer, serta mengampunimu dari dosa-dosa dan kemaksiatan yang telah lalu.

Keikhlasan adalah anda tidak meminta dari amal dan persaksian dan balasan selain Allah

Keenam: menjauhi dan memperingati diri dari sifat pamer, ketika seorang hamba mengetahui jalan munculnya sifat pamer, hendaknya dia menjauhinya berpindah ke jalan ikhlas, diantaranya jalan tersebut adalah sebagai orang menganggap dirinya wali, atau senang disebut wali, mengumbar perbuatan dan ketaatan yang pernah dilakukannya, Allah ta'ala berfirman:

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan (QS. Huud:15-16)

Riya adalah syirik kecil, akibatnya menjadikan amal yang dikerjakan itu tidak diterima walaupun terlihat amal shalih, akan dikembalikan kepada pelakunya

Ketujuh: berteman dengan orang-orang yang shalih, Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam bersabda: Seseorang akan mengikuti kebiasaan temannya (HR.Tirmidzi)

Tidak akan bersatu antara keikhlasan dan cinta dipuji dalam hati, seperti halnya tidak mungkin bersatunya antara air dan api

Kedelapan: menyembunyikan ibadah yang dilakukan, Allah berfirman: jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. (QS. Al-Baqarah:271)



Kesembilan: menginstropeksi diri, yaitu menghitung-hitung amalan dalam setiap kesempatan, Allah berfirman: **dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami.** (Al-Ankabut:69)

Renungkanlah firman Allah ta`ala **untuk (mencari keridhaan) Kami**

Kesepuluh: senantiasa berdo`a kepada Allah dan diulang-ulang, seorang hamba yang miskin ketika terus-menerus berada di depan pintu tuannya, tuannya akan iba dan mengasihinya, dia akan memenuhi kebutuhan, permintaannya serta menutupi kekurangannya, maka berdoalah kepada Allah ta`ala

Buah dari keikhlasan

1. Amalan akan diterima

Dan ini yang terpenting, karena ikhlas merupakan salah satu dari syarat diterimanya amal, Rasulullah ﷺ bersabda: **Sesungguhnya Allah `azza wa jalla tidak akan menerima sebuah amalan kecuali dengan keikhlasan dan mengharap wajah-Nya** (HR.Nasa'i)

2. Akan diberikan pertolongan dan kemampuan untuk berbuat

Rasulullah ﷺ bersabda: **Tidaklah Allah akan menolong ummat ini atas kelemahannya, kecuali dengan doa, shalat dan keikhlasan mereka** (HR.Nasai')

3. Selamatnya hati dari penyakit

Yaitu penyakit hati, seperti benci, semena-mena, khianat dan iri, Rasulullah ﷺ bersabda saat haji wada': **Tiga hal yang tidak akan menjadikan hati seorang muslim semena-mena: ikhlas dalam beramal karena Allah, menasihati pemimpin kaum muslimin, senantiasa bersama jama`ah, karena sesungguhnya doa menyertai dari belakang mereka** (HR.Tirmidzi)



Ibnu Umar berkata: kalau aku mengetahui bahwa Allah menerima dariku satu sujud saja dan sedekah satu dirham, hal itu lebih aku cintai dari pada mati, tahukah kamu dari siapa amalan itu diterima? (Tidaklah Allah menerima kecuali dari orang-orang yang bertaqwa) (QS. Al-Maidah:27).

4. Amalan dunia tergabung menjadi amal shalih Rasulullah ﷺ bersabda: "dan disetiap hubungan suami istri itu sedekah, Para shahabat bertanya: wahai Rasulullah, apakah ketika kita menyalurkan syahwatnya akan mendapatkan pahala?, beliau bersabda: tidakkah ketika dia menyalurkannya di tempat haram dia akan mendapatkan dosa?, oleh karenanya ketika dia menyalurkannya di tempat halal maka baginya pahala (HR. Muslim)

5. Hilangnya rasa ragu-ragu, kekhawatiran dan was-was dari syaithan Allah berfirman tentang syaithan yang tertolak dan jauh dari rahmat-Nya

iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,

kecuali hamba-hamba Engkau yang ikhlash di antara mereka". (QS. Al-Hijr:39-40)

6. Akan mendapatkan bantuan disaat genting dan tertimpa musibah; contohnya terbantunnya tiga orang yang tejobak dalam gua saat bermalam atau hujan. Hadisnya dalam shahih Al-Bukhari dan Muslim

7. Akan selamat dari bahaya fitnah; diantara contohnya apa yang ditimpa Yusuf `alaihi sallam, Allah telah berfirman: **Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.** (QS. Yusuf:24)

Berapa banyak orang yang badannya memisahkan diri dari dunia, namun hatinya bercampur dengannya, dan berapa banyak orang yang badannya bercampur dengan dunia namun hatinya berpisah dengannya, hanya dialah yang bisa mengukur keduanya

8. Akan tetap mendapatkan pahala, walau amalan yang dilakukannya lemah. Allah berfirman: dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan (QS. At-Taubah:92)

Rasulullah ﷺ bersabda:

Barangsiapa yang meminta mati syahid dengan sungguh-sungguh, Allah akan jadikan dia dalam tataran syuhada' walau dia mati di atas ranjangnya (HR. Muslim)

9. Akan masuk ke dalam surga, Allah berfirman: dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap amalan yang telah kamu kerjakan, (QS. Al-Shaffat:39)

Allah berfirman

tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Mereka itu memperoleh rezki yang tertentu. Yaitu buah-buahan. dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan. Di dalam syurga-syurga yang penuh nikmat. Di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-

orang yang minum. Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik. (QS. Al-Shaffat:40-49)

Dan buah ini merupakan buah yang sangat besar dari keikhlasan

Berapa banyak amalan yang kecil bisa menjadi besar karena niatnya, begitu juga berapa banyak amalan yang besar menjadi kecil karena niatnya
Ibnu Mubarak

Sembunyikan kebaikanmu sebagaimana engkau sembunyikan kejelekanmu
Abu Hazim Al-Madani



Evaluasi

1. Sebutkan pandanganmu tentang perbedaan antara orang yang ikhlas dengan orang yang tidak ikhlas
2. Apa antonim dari ikhlas?
3. Hal-hal apa saja yang dapat menahan orang dari sifat pamer atau syirik, dengan keutamaan tauhid dan ikhlas?





Tim kerja

Pengawas umum

Syaikh Muhammad
Hasan Ali Syaikh
Anggota Badan Ulama
Besar

Editor

Syaikh DR.Abdul Hakim
Muhammad al'Ajlan

Tim E-Konten

Ir.Hamid Abdullah
Abdussalam Hasan
Abdurrahman Imad

Tim Program

Ir.Abdullah Rabi'
Ir.Ridha Rumaih
Ir.Muhammad Husain
Ir.Muhammad Ali

Tim E-Pemasaran

Ir.Ahmad Said Ibrahim
Ir.Tajul Muluk Wajih
Ir.Zainab Abdul Khaliq Hasan
Ir.Asma' Wahdan Fadhl
Ir.Ayat Sayyid Farraj
Ir.Amirah Ibrahim Muhammad

Tim Ilmiah

Syaikh Muhammad Sarrar al Yami
DR.Abdullah Salim Bahammam

Tim Pengawas

Syaikh Muhammad
Sarrar al Yami
DR.Abdullah Salim Bahammam
Hasan Juni
Kamal Said Fahmi

Tim Bahasa

DR.Rami Sayyid Afifi
Nasywa As'ad

Tim Desain

DR.Said anNadi
Ir.Thariq Shalah
Ir.Ahmad Yusuf
Ir.Amir Adil

Tim Kamera

DR.Ahmad Adawi
Ir.Islam Abdul Halim
Ir.Abdullah Imad
Ir.Muhammad Mahrus

Tim Kualitas

Husain Surur
Muhsin Ibrahim
Samih Majdi

Sebagaimana juga ada tim khusus untuk alih bahasa, pemasaran, penyusun,
manajemen untuk bahasa-bahasa berikut:

العربية - Español - Bahasa Indonesia - فارسی - Hausa - English - Português
- Тоҷикӣ - বাংলা - Filipino - Français - Türkçe - Русский - አማርኛ - हिन्दी -
Deutsch - 中文 - اردو - Kiswahili - Italiano - தமிழ்

Misi proyek

Mendekatkan manusia kepada Allah azza wa jalla, dan kecintaan mereka kepada-Nya, melalui pengenalan mereka kepada-Nya, pengajaran mereka tentang aqidah yang benar, dan pengaruhnya dalam perilaku dan akhlak, serta menggunakan semua media teknologi dan elektronik untuk mencapai hal tersebut

Tujuan

1. mendekatkan manusia kepada Allah dan mencintai-Nya
2. mengenalkan manusia akan keindahan, kemuliaan dan keagungan Allah
3. menjelaskan aqidah yang benar tentang Allah
4. menjelaskan pengaruh aqidah dalam perilaku dan akhlak

Sasaran

1. orang-orang muslim pada umumnya
2. orang-orang muallaf
3. orang-orang non muslim, untuk menjelaskan aqidah orang muslim kepada Allah



www.with-allah.com

Website "bersama Allah"	Insklipedo aqidah	Bait-bait syair	Video	Program televisi	Buku "Rabbku adalah Allah"
Rekaman suara "bersama Allah"	Pamflet "bersama Allah"	Tampilan video "bersama Allah"	Penerapan "bersama Allah"	Website-website media baru	

العربية - Español - Bahasa Indonesia - فارسی - Hausa - English - Português
- Точикӣ - বাংলা - Filipino - Français - Türkçe - Русский - አማርኛ - हिन्दी -
Deutsch - 中文 - اردو - Kiswahili - Italiano - தமிழ்





www.lighttv.com



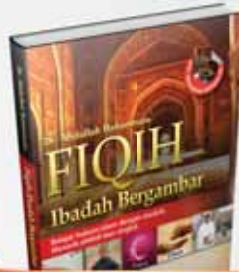
www.path-2-happiness.com

<https://www.with-allah.com/id>



SPACE CHANNELS

www.spacechannels.com



Fiqih ibadah bergambar

www.al-feqh.com



Khutbah ilmiah

www.minbar-raf.com

Situs web yang ramah





www.with-allah.com